

SKRIPSI

**ANALISIS MANAJEMEN KONFLIK PENGURUS MASJID
DI KECAMATAN PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG**



OLEH:

**NUR HAFIFA
18.3300.007**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023 M/1444 H

**ANALISIS MANAJEMEN KONFLIK PENGURUS MASJID
DI KECAMATAN PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG**



Oleh

**NUR HAFIFA
18.3300.007**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023 M/1444 H

**ANALISIS MANAJEMEN KONFLIK PENGURUS MASJID
DI KECAMATAN PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Program Studi
Manajemen Dakwah**

Disusun dan diajukan oleh

**NUR HAFIFA
18.3300.007**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAK DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023 M/1444 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Manajemen Konflik Pengurus Masjid
Di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : NUR HAFIFA

NIM : 18.3300.007

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Manajemen Dakwah

Dasar Penerapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah No.B-1766/
In.39.7/PP.00.9/08/2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag
NIP : 19760501 200003 2 002 (.....)

Pembimbing Pendamping : Dr. Ramli, S.Ag. M.Sos.I
NIP : 19761231 200901 1 047 (.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M.Hum

NIP. 19641231 199203 1 045

SKRIPSI

ANALISIS MANAJEMEN KONFLIK PENGURUS MASJID DI KECAMATAN PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG

Disusun dan diajukan oleh

Nur Hafifa
NIM. 18.3300.007

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
Pada Tanggal 22 November 2022
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama

: Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag

NIP

: 19760501 200003 2 002 (......)

Pembimbing Pendamping

: Dr. Ramli, S.Ag. M.Sos.I

NIP

: 19761231 200901 1 047 (......)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M.Hum
NIP: 19641231 199203 1 045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Manajemen Konflik Pengurus Masjid
Di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : NUR HAFIFA

NIM : 18.3300.007

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Manajemen Dakwah

Dasar Penerapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah No.B-1766/
In.39.7/PP.00.9/08/2021

Disetujui Oleh:

Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag	(Ketua)	(.....)
Dr. Ramli, S.Ag. M.Sos.I	(Sekretaris)	(.....)
H. Muh. Iqbal Hasanuddin, M.Ag	(Anggota)	(.....)
Dr. Nurhikmah, M.Sos.I	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M.Hum
NIP. 19641231 199203 1 045

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt., atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyusun serta menyelesaikan skripsi yang Insyaallah dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca-Nya. Salawat serta salam tak lupa peneliti haturkan kepada Rasulullah Saw. Alhamdulillah peneliti sangat bersyukur dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Manajemen Konflik Pengurus Masjid di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.” Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar “Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Peneliti menghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga, teristimewa kepada kedua orang tua yang sangat saya cintai. Ayah Amirullah dan Ibu Mariani, serta segenap saudara-saudaraku yang banyak memberikan pembinaan, nasehat, motivasi, serta doa, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akademik. Tanpa doa dari kedua orang tua, peneliti tidak akan bisa berada di titik ini.

Peneliti telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Prof. Dr.Sitti Jamilah Amin, M.Ag., dan Bapak Dr. Ramli, S.Ag. M.Sos.I., selaku Pembimbing I dan Pembimbing II. Atas segala bantuan, arahan, dan bimbingan yang telah di berikan selama penulisan skripsi ini, serta Bapak H. Muh. Iqbal Hasanuddin M.Ag., selaku penguji utama dan Ibu Dr. Nurhikmah. M.Sos.I., selaku penguji kedua atas arahannya dalam menguji peneliti. Selanjutnya, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare beserta jajarannya yang telah bekerja keras mengelolah pendidikan di IAIN Parepare.

2. Bapak Dr. A.Nurkidam, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah atas pengabdianya yang telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.
3. Bapak Muh. Taufiq Syam. M.Sos., selaku ketua program studi Manajemen Dakwah atas segala pengabdianya dan bimbingannya bagi mahasiswa dan proses perkuliahan.
4. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada peneliti selama menjalankan studi di IAIN Parepare, serta dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen program studi manajemen dakwah yang telah meluangkan waktunya mendidik peneliti selama melakukan studi di IAIN Parepare.
6. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd., yang telah memberikan banyak doa, semangat, serta dukungannya kepada peneliti dalam mengerjakan skripsi.
7. Bpk Ashara. A, SSTP Camat di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi guna menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Parepare (IAIN).
8. Senior-senior alumni Manajemen Dakwah tanpa terkecuali yang telah memberikan doa serta dukungannya kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat dan teman-teman seperjuangan dalam program studi Manajemen Dakwah angkatan 2018 yang telah memberikan begitu banyak bantuan, semangat dan doa kepada peneliti selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
10. Sahabat dan teman-teman seperjuangan alumni SMK 4 Pinrang dalam jurusan Administrasi Perkantoran (Ap) yang selama ini memberikan dukungan serta motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besar kepada pihak yang telah membantu. Semoga Allah Swt., berkenang menilai segala kebijakan amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Peneliti berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca-Nya dan berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 10 Januari 2023

Peneliti,



NUR HAFIFA

18.3300.007



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI


Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR HAFIFA
NIM : 18.3300.007
Tempat/Tgl Lahir : Palirang, 10 Februari 2000
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Analisis Manajemen Konflik Pengurus Masjid di
Kecamatan Patamapanua Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 10 Januari 2023

Penyusun,



NUR HAFIFA
18.3300.007

PAREPARE

ABSTRAK

NUR HAFIFA. *Analisis Manajemen Konflik Pengurus Masjid di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.* (dibimbing oleh Sitti Jamilah Amin dan Ramli).

Manajemen konflik merupakan cara yang digunakan dalam mengelola konflik yang ada. Konflik yang terjadi dipengurus masjid diakibatkan karna anggaran keuangan, pembagian program kerja, pemilihan pengurus masjid, penyampaian informasi kepada masyarakat dan penggunaan peralatan dan fasilitas masjid. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk konflik dan bentuk manajemen konflik yang dilakukan dalam menyelesaikan konflik antar pengurus.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif penelitian lapangan. Penelitian ini berlokasi di masjid Arrahman, masjid Nurul Hijrah, masjid Jami, dan masjid Babur Ridha di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Fokus pada penelitian ini adalah konflik yang terjadi di dalam kepengurusan. Jenis data yang digunakan hasil dari wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengelolaan data pada peneliti ini adalah editing dan verifikasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi dan kecukupan referensi sebagai pendukung data. Sedangkan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

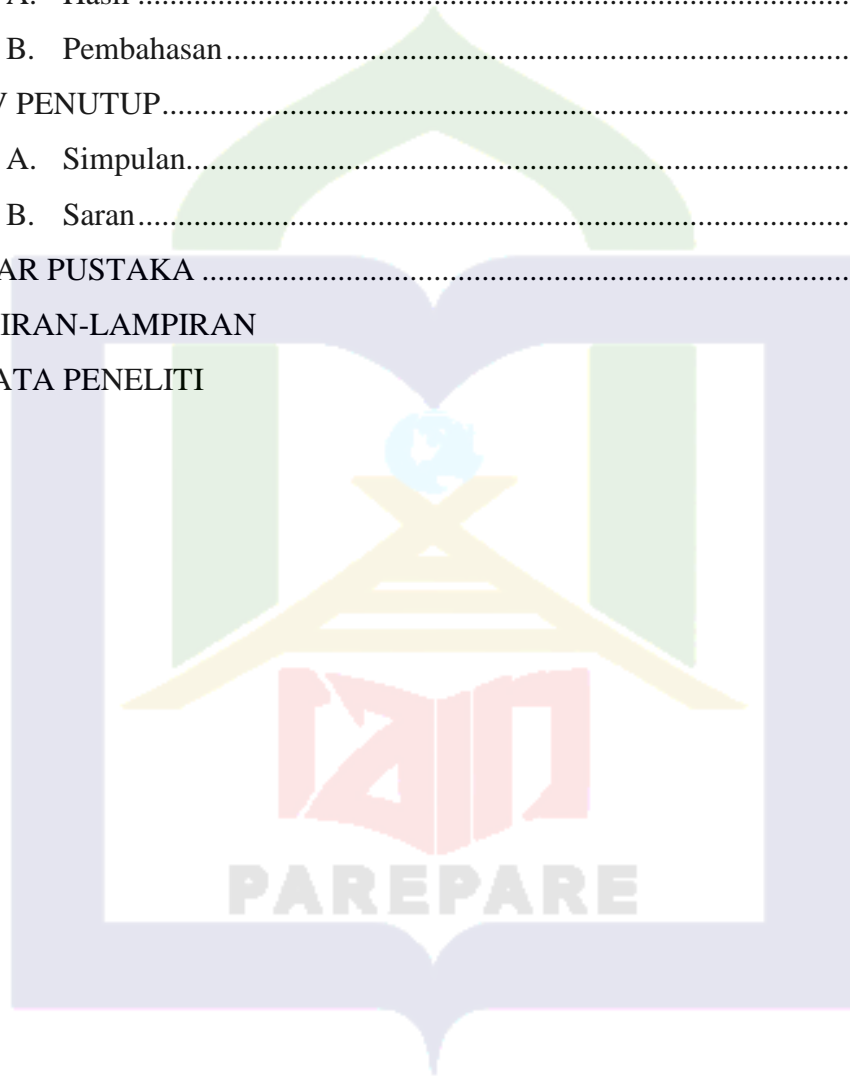
Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik terjadi diakibatkan karna kesalah pahaman masyarakat terhadap penyampaian informasi mengenai kegiatan yang dilakukan pengurus masjid seperti kegiatan maulid Nabi, buka puasa bersama, dan rancangan pembangunan infrastruktur masjid. Sedangkan manajemen konflik yang digunakan dalam menyelesaikan konflik antar pengurus yaitu dengan menggunakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan.

Kata Kunci: Manajemen, konflik pengurus masjid

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	6
B. Tinjauan Teoritis.....	8
C. Kerangka Konseptual.....	14
D. Kerangka Pikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
C. Fokus Penelitian.....	32
D. Jenis dan Sumber Data.....	32

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	32
F. Uji Keabsahan Data.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil	37
B. Pembahasan.....	62
BAB V PENUTUP.....	87
A. Simpulan.....	87
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENELITI	



DAFTAR GAMBAR

Nomor Tabel	Nama Tabel	Halaman
1	Kerangka Pikir	31



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul Lampiran	Keterangan
1.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Kampus	Terlampir
2.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Kabupaten	Terlampir
3.	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	Terlampir
4.	Pedoman Wawancara	Terlampir
5.	Surat Keterangan Wawancara	Terlampir
6.	Hasil Wawancara	Terlampir
7.	Dokumentasi	Terlampir
8.	Biografi	Terlampir



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konflik merupakan salah satu esensi dari kehidupan dan perkembangan manusia yang mempunyai karakteristik yang beragam. Manusia memiliki perbedaan jenis kelamin, strata sosial dan ekonomi, sistem hukum, bangsa, suku, agama, kepercayaan, aliran politik, serta budaya dan tujuan hidupnya. Dalam sejarah umat manusia, perbedaan inilah yang selalu menimbulkan konflik. Selama masih ada perbedaan tersebut, konflik tidak dapat dihindarkan dan selalu akan terjadi.¹

Allah SWT. menciptakan manusia dengan kedudukan sebagai makhluk sosial. Manusia dibekali dengan berbagai macam potensi seperti akal, perasaan, dan keyakinan kita terhadap ciptaan Allah SWT. sehingga kita dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab atas perbuatan yang kita lakukan.

Sampai saat ini konflik sendiri sudah menjadi suatu hal yang lumrah bagi kehidupan manusia. Konflik yang sering terjadi karna dilatar belakangi adanya suatu perbedaan kepentingan dari berbagai pihak tertentu demi mencapai tujuan yang diinginkan. Konflik bisa muncul dari berbagai skala seperti konflik antar individu, konflik antar kelompok, dan antar organisasi. Setiap skala memiliki keinginan kuat untuk menang dalam setiap konflik yang terjadi.

Keberadaan konflik tidak dapat dilepas dari keberadaan perselisihan, persengketaan, bahkan peperangan, Al-Qur'an menyebutkan bahwa manusia sesungguhnya mempunyai konflik atau masalah sehingga perlu dipecahkan. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam firman Allah SWT., pada Q.S Al-Baqarah/2:11, sebagai berikut:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ ﴿١١﴾

¹Wirawan, *Konflik dan Manajemen Konflik, Teori, Aplikasi Dan Penelitian*, Salemba Humanika, Jakarta, 2010, h. 1

Terjemahannya:

“Dan bila dikatakan kepada mereka: "Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi". Mereka menjawab: "Sesungguhnya Kami orang-orang yang mengadakan perbaikan."²

Isi kandungan Ayat diatas dijelaskan secara eksplisit tentang larangan bagi manusia untuk berbuat kerusakan di bumi, namun golongan manusia yang dimaksud pada ayat ini mengira dirinya adalah orang-orang yang melakukan perbaikan. Golongan manusia ini sebenarnya adalah golongan yang tidak diinginkan dan tidak pantas mengucapkan kalimat itu. Hal ini dikarenakan apa yang mereka lakukan berbanding terbalik dengan apa yang mereka lakukan. Kerusakan yang mereka perbuat di muka bumi bukan berarti kerusakan benda, melainkan menghasut orang-orang kafir untuk memusuhi dan menentang orang-orang Islam.

Konflik dapat terjadi antara individu, kelompok, dan antar organisasi. Apabila dua orang individu masing-masing berpegang pada pandangan yang sama sekali bertentangan tanpa ada kompromi, kemudian menarik kesimpulan yang berbeda dan cenderung bersifat tidak toleran, maka dapat dipastikan akan timbul konflik tersebut.³

Proses interaksi antara suatu subsistem dengan subsistem lainnya tidak selalu terjadi kesesuaian atau kecocokan antara individu pelaksanaannya. Sifat individu yang berbeda atau perbedaan-perbedaan lainnya sering menimbulkan konflik. Penanganannya maka individu dan kelompok yang saling tergantung harus menciptakan hubungan kerja yang saling mendukung satu sama lain, demi tercapainya tujuan organisasi.⁴

²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta Selatan: Al-Fatih, 3013), h. 27

³Winardi, *Manajemen Konflik, (Konflik Perubahan Dan Penegmabagn)*, Mandar Maju, Bandung, 2007. Ke-2, Jilid 2 h. 3

⁴Selvi Ayuseva Anggraeni et al., “The Effortso of School Principal in Improving Quality of LearningThrough Non- Thematic Learning Supervision in Elementary School’, in *Proceedings of the 6thInternational Conference on Education and Technology (ICET 2020) The, 2020, 246- 50 Primary Childhood Education (ECPE 2020)Iplementation*, vol 487, 2020, 206-11, no. 5 (2020) 1191-1211, <https://doi.org/10.1108/ECAM-09-2019-0497>

Konflik merupakan gejala sosial yang selalu hadir dalam kehidupan sosial, sehingga konflik bersifat interest, artinya akan senantiasa ada dalam setiap ruang dan waktu, dimana saja dan kapan saja. Dalam pandangan ini masyarakat merupakan arena konflik atau arena pertentangan dan integrasi yang senantiasa berlangsung.⁵

Konflik merupakan bagian dari komponen masyarakat yang selalu ada dan tidak akan pernah hilang dalam kehidupan manusia baik itu di dalam lingkup keluarga, kelompok, masyarakat, lembaga, organisasi, dan lain sebagainya. Di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang sering terjadi konflik antar pengurus. Konflik yang terjadi dilatar belakangi karna adanya perbedaan tujuan satu sama lain. Yang mana sering terjadi ketidak sepakatan antara satu dengan yang lainnya, sering terjadi perbedaan pendapat oleh masing-masing pengurus apalagi di dalam menentukan ketua pembangunan masjid, khotib, imam masjid, dan pembagian kerja yang tidak disetujui oleh para pengurus masjid. Konflik sering juga terjadi karna diakibatkan masalah keuangan seperti meminjamkan uang kepada masyarakat yang membutuhkan tanpa adanya kesepakatan antara para pengurus dan masyarakat, pembagian struktur organisasi kemasjidan, penyampaian informasi kepada masyarakat yang kurang dipahami, serta peralatan dan fasilitas yang ada di masjid masyarakat menggunakannya tanpa memberitahu kepada pihak yang bertanggung jawab.

Konflik yang terjadi antar pengurus tidak berlangsung lama dan adapula masih berlangsung sampai sekarang seperti adanya ketidak kesepakatan dalam pemilihan pengurus yang tidak disetujui oleh beberapa pengurus lain dan masyarakat sekitar. Konflik ini selesai karna adanya pihak ketiga yang mengambil ahli permasalahan tersebut. Pihak ketiga inilah yang menyusun untuk diadakan pemungutan suara kembali yang melibatkan semua elemen masyarakat, baik itu dari pihak pemerintah setempat, masyarakat, bahkan melibatkan pula kedua kelompok pengurus masjid yang terlibat konflik. Sehingga pada saat itu pula semua

⁵Elly M. Setiadi. Usman. h. 365

permasalahan yang terjadi dapat diselesaikan dengan baik dan pengurus yang kalah dalam pemilihan tersebut sudah mengiklaskan kepengurusan diambil ahli oleh pengurus yang lain. Sedangkan Konflik yang masih berlangsung sampai sekarang adalah konflik keuangan. Konflik ini masih berlangsung sampai sekarang karna pengurus masih belum mampu mempertanggungjawabkan permasalahan tersebut. Walaupun masyarakat sekitar sudah mengetahui permasalahan yang terjadi dikepengurusan.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka peneliti sangat tertarik menganalisis empat masjid yang sering terjadi konflik. Peneliti memilih masjid tersebut untuk dianalisis karna menurut peneliti konflik yang terjadi disana sangat mewakili konflik yang sering terjadi di dalam suatu kepengurus masjid. Sehingga konflik yang terjadi di dalam kepengurusan juga sudah menjadi buah bibir di masyarakat sekitar. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk mengkaji dan melakukan sebuah penelitian secara mendalam tentang konflik yang sering terjadi. Maka peneliti mengangkat judul penelitian analisis manajemen konflik pengurus masjid di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk konflik pada pengurus masjid di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana bentuk manajemen konflik yang dilakukan dalam menyelesaikan konflik antar pengurus di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk konflik pengurus masjid di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

2. Untuk mengetahui bentuk manajemen konflik yang dilakukan dalam menyelesaikan konflik antar pengurus di Kecamatan Patampanuan Kabupaten Pinrang.

D. Kegunaan Penelitian

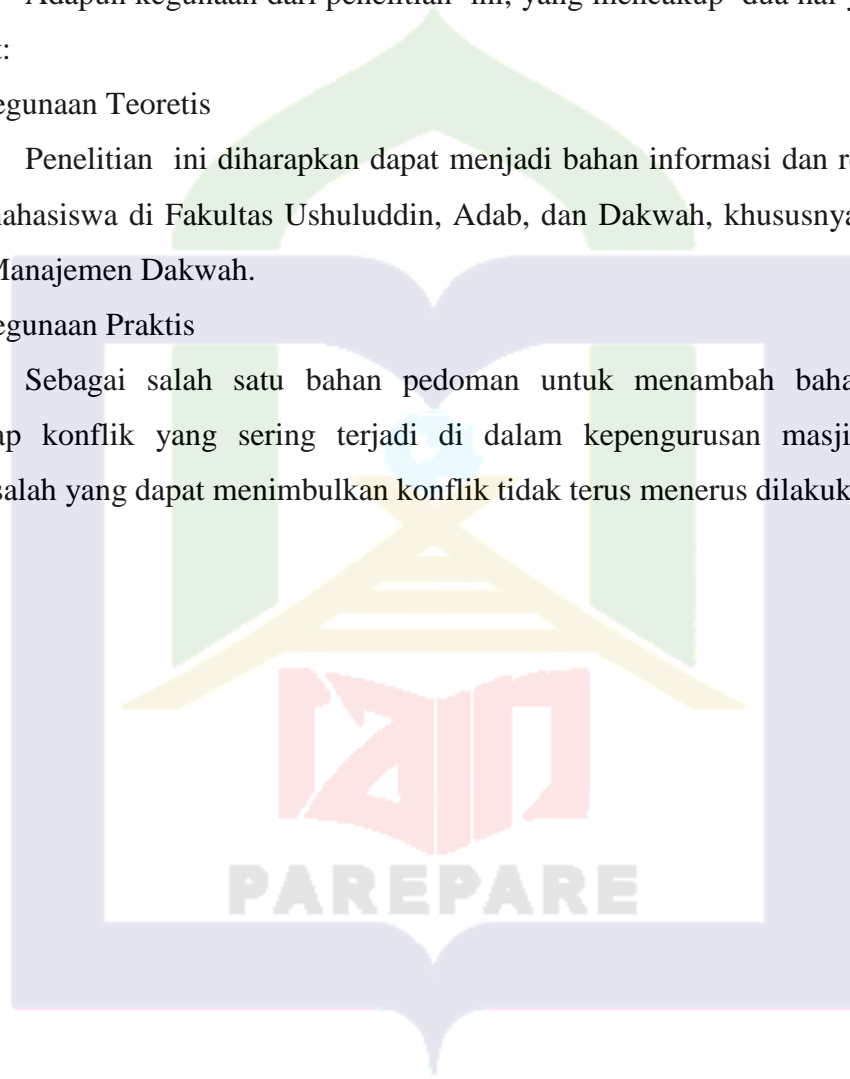
Adapun kegunaan dari penelitian ini, yang mencakup dua hal yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan referensi bagi para mahasiswa di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, khususnya di program studi Manajemen Dakwah.

2. Kegunaan Praktis

Sebagai salah satu bahan pedoman untuk menambah bahan informasi terhadap konflik yang sering terjadi di dalam kepengurusan masjid. Sehingga permasalahan yang dapat menimbulkan konflik tidak terus menerus dilakukan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian relevan akan dipaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu terkait penelitian manajemen konflik dan manajemen masjid. Adapun penelitian relevan tersebut adalah sebagai berikut:

Penelitian oleh Mohammad Azmi “Konflik dan Infak Pembangunan Masjid Jami’ Baitulssalam”. Penelitian ini bertujuan untuk memahami proses pengumpulan dana infaq pembangunan masjid di Desa Serah Panceng Gresik. Hasil penelitian ini ditemukan; (1) Proses pengumpulan dana infaq yang dilakukan takmir masjid Jami’ Baitulssalam melalui berbagai cara yaitu pengajuan proposal perusahaan-perusahaan terdekat dan melakukan penarikan infaq kepada masyarakat Desa Serah dengan menentukan nominalnya sesuai penghasilan dan kondisi saat ini. (2) konflik infaq pembangunan, infaq yang melibatkan masyarakat dengan cara melakukan penarikan infaq kepada masyarakat Desa Serah sesuai KK yang kemudian nominalnya di tentukan para pengurus takmir masjid sesuai penghasilan dan kondisi masyarakat saat ini, hal ini menjadikan permasalahan karena banyak masyarakat yang mengeluhkan infaq tersebut, banyak masyarakat yang merasa terbebani dan di rugikan untuk berinfaq.⁶

Penelitian oleh Mohammad Azmi, terdapat persamaan dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama meneliti masalah konflik yang terjadi di masjid. Sedangkan, Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Azmi yaitu jika peneliti berfokus kepada menganalisis manajemen konflik pengurus masjid, sedangkan Mohammad Azmi yang diteliti adalah proses pengumpulan dana infaq yang menentukan nominal yang harus dibayar oleh masyarakat yang ada di Desa Serah.

⁶Mohammad Azmi, *Konflik dan Infak Pembangunan Masjid Jami’ Baitussalam*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Sosial Program Studi Sosiologi, 2020), h.45

Penelitian oleh Chanra “Problematika Manajemen Masjid Al-Ikhlas di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja problematika yang terdapat di masjid Al-ikhlas serta mengetahui upaya kepengurusan dalam mengatasi masalah yang ada di masjid Al-Ikhlas Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa problematika yang terjadi di masjid Al-Ikhlas ialah pengurusan masjid tidak mengetahui sebenarnya fungsi masjid dan fungsi kepengurusan masjid. Kepengurusan masjid hanya sibuk dengan pekerjaannya masing-masing sehingga tidak ada waktu untuk melaksanakan tugasnya sebagai pengurus.⁷

Penelitian oleh Chanra terdapat persamaan dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang konflik antara pengurus masjid. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Chanra yaitu peneliti berfokus kepada menganalisis manajemen konflik pengurus masjid, sedangkan penelitian Chanra berfokus kepada permasalahan yang terjadi terkait kurangnya pengetahuan pengurus tentang pekerjaan dari seorang pengurus masjid serta upaya pengurus masjid dalam mengatasi masalah yang ada.

Penelitian oleh Azwandi “Konflik dan Resolusi Konflik Jama’ah Masjid Kembar Menara Tunggal di Desa Banyumulek Kecamatan Kediri Lombok Utara”. Hasil dari penelitian ini yaitu bentuk konflik jama’ah masjid Kembar Menara Tunggal di Desa Banyumulek adalah berbentuk konflik internal pengurus masjid, konflik internal keluarga, konflik kepentingan, konflik kekuasaan, dan konflik laten (tersembunyi) dan manifest (terbuka).⁸

Penelitian oleh Azwandi terdapat persamaan dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang konflik yang terjadi di masjid. Sedangkan,

⁷Chanra. *Problematika Manajemen Masjid Al-ikhlas di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara*, (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padang Sidumpuang, 2020), h. 173

⁸Azwandi, *Konflik dan Resolusi Konflik Jama’ah Masjid Kembar Menara Tunggal di Desa Banyumulek Kecamatan Kediri Lombok Utara*, 2018, h. 34

perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Azwandi yaitu jika peneliti berfokus pada menganalisis manajemen konflik pengurus masjid, sedangkan penelitian Azwandi berfokus pada bentuk konflik yang terjadi di dalam kepengurusan dan penyelesaian konflik secara internal yang dilakukan di masjid.

Penelitian oleh Daniel Rabith “Pengelolaan Konflik Rumah Ibadah Melalui Pendekatan Struktural dan Kultural Vihara Tri Dharma di Kedamaian Kota Bandar Lampung”. Pendirian vihara tri dharma menjadi salah contoh kasus dalam memahami mekanis pengelolaan (manajemen) konflik pendirian rumah ibadah di Kota Bandar Lampung. Andil pemerintah melalui PBM nomor 9 dan 8 tahun 2006 merupakan langkah perencanaan dalam mengelola konflik pendirian rumah ibadah secara konstruktif dan menuntut kelihaihan aparatur daerah dalam menafsirkan aturan dan mengelola sumber daya manusia yang terkait. Dalam pengelolaan konflik tersebut, penanganan konflik melalui PBM dilakukan. Secara struktural dan kultural. Secara struktural jelas terlihat pada pengorganisasian dari pihak-pihak terkait dalam penyelesaian konflik.⁹

Penelitian oleh Daniel Rabith terdapat persamaan dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang konflik yang terjadi di masjid. Sedangkan, perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Daniel Rabith yaitu jika peneliti berfokus pada menganalisis manajemen konflik pengurus masjid, sedangkan penelitian Daniel Rabith berfokus pada penyelesaian konflik dengan menggunakan fungsi manajemen pengelolaan konflik dalam membangun masjid (rumah ibadah) demi meningkatkan sumber daya manusia.

B. Tinjauan Teoritis

Setiap penelitian yang dilakukan pasti membutuhkan teori yang relevan untuk memperjelas dan mempertegas penelitian yang akan dilakukan. Di dalam tinjauan teoritis akan dibahas tentang teori manajemen dan teori konflik.

⁹Daniel Rabith, *Pengelolaan Konflik Rumah Ibadah Melalui Pendekatan Struktural dan Kultural: Kasus Pendirian Vihara Tri Dharma di Kedamaian Kota Bandar Lampung*, 2014.

1. Teori Manajemen

Manajemen adalah suatu ilmu juga seni untuk membuat orang lain mau dan bersedia bekerja untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan bersama. Oleh sebab itu manajemen memerlukan konsep dasar pengetahuan, kemampuan untuk menganalisis situasi, kondisi, sumber daya manusia yang ada dan memikirkan cara yang tepat untuk melaksanakan kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.¹⁰ Manajemen tidak terlepas dari pelaksanaan pengelolaan suatu kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan perkantoran untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

a. Fungsi perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah pemilih fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹¹

Melakukan perencanaan harus menetapkan apa yang dibutuhkan atau diinginkan oleh suatu organisasi atau sub unit sehingga sumber daya organisasi tidak terpecah dan dapat digunakan secara efektif dan efisien.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi.¹²

Umumnya pengorganisasi sangat cocok digunakan untuk organisasi kecil dan sederhana dikarenakan pengambilan keputusan dapat berjalan dengan cepat sebab permasalahan yang dihadapi tidak terlalu rumit jika pimpinan organisasi

¹⁰Winda Sari, "Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Perpustakaan" *Jurnal Ilmu Informasi Kepustakaan dan Kearsipan*, Volume 1 Nomor 11, edisi September 2021, h. 41

¹¹Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, h. 10

¹²Nanang Fatiah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Volume 1 No 2, h. 71

menggunakan pendekatan yang partisipatif dalam mengikut sertakan para bawahannya dalam proses pengambilan keputusan.

c. Penggerakan (*actuating*)

Fungsi penggerakan merupakan usaha untuk menciptakan iklim kerja sama di antara staf pelaksana program sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.¹³ Fungsi penggerak tidak terlepas dari fungsi manajemen lainnya. Fungsi penggerak dan pelaksanaan dalam istilah lainnya yaitu *motivating* (membangkitkan motivasi), *directing* (memberikan arah), *influencing* (mempengaruhi) dan *commanding* (memberikan komando atau perintah).

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan diartikan sebagai usaha menentukan apa yang sedang dilaksanakan dengan cara menilai hasil atau prestasi yang dicapai dan kalau terdapat penyimpangan dari standar yang telah ditentukan, maka segerah diadakan usaha perbaikan, sehingga semua hasil atau prestasi yang dicapai sesuai dengan rencana.¹⁴ Dari definisi tersebut ada kemungkinan timbul anggapan bahwa kegiatan pengawasan itu bersifat negatif dan merupakan penghambat, Karena pengawasan dilihat sebagai kegiatan mencari dan memperbaiki penyimpangan yang sedang atau telah terjadi.

2. Teori Konflik

Teori konflik adalah teori yang memandang bahwa perubahan sosial tidak terjadi melalui proses penyelesaian nilai-nilai yang membawa perubahan, tetapi terjadi akibat adanya konflik yang menghasilkan kompromi-kompromi yang berbeda dengan kondisi semula.¹⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori yang dikembangkan oleh Ralf Dahrendorf. Menurut peneliti teori ini sangat dapat membantu dalam penelitian yang akan dilakukan.

Teori ini dibangun dalam rangka untuk menentang secara langsung terhadap teori fungsionalisme struktural. Kalau menurut teori fungsionalisme struktural

¹³Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen* (Jakarta: Bina Aksara, 1998),h. 96

¹⁴Soewarno Handyaningrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, (Jakarta: Bina Aksara, 2007), h. 26

¹⁵Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta : Presentasi Pustaka Publisher, 2007. h. 54

masyarakat dalam kondisi yang statis atau tepatnya bergerak dalam kondisi keseimbangan. Funkisionalis menyatakan bahwa setiap elemen masyarakat berperan dalam menjaga stabilitas. Teoritis konflik melihat berbagai elemen kemasyarakatan menyumbang terhadap disintegrasi dan perubahan. Funkisionalis cenderung melihat masyarakat secara informal diikat oleh norma, nilai, dan moral. Teoritis melihat apapun keteraturan yang terdapat dalam masyarakat berasal dari pemaksaan terhadap anggotanya oleh mereka yang berada di atas. Funkisionalis memusatkan perhatian pada kohesi yang diciptakan oleh nilai bersama masyarakat. Teoritis konflik menekankan pada peran kekuasaan dalam mempertahankan keterbatasan dalam masyarakat.¹⁶

Dahrendorf mengemukakan bahwa tugas pertama analisis konflik adalah mengidentifikasi berbagai peran otoritas di dalam masyarakat. Karena banyak pengurus masjid yang diberikan kepercayaan kepada masyarakat untuk mengelola masjid dengan sebaik-baiknya tanpa ada maksud dan tujuan tertentu.

Dahrendorf lebih lanjut menjelaskan, otoritas tidak konstan karena ia terletak dalam posisi, bukan dalam diri orangnya, karena itu seseorang yang berwenang dalam satu lingkungan tertentu tak harus memegang posisi otoriter di dalam lingkungan yang lain. Sama halnya dengan kepengurusan masjid pengurus masjid harus menjalankan tugas sesuai dengan tempat yang telah diberikan. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya suatu konflik.

Masyarakat terlihat sebagai asosiasi yang dikendalikan oleh hierarki posisi otoritas. Karena masyarakat terdiri dari beberapa posisi, seseorang dapat menempatkan individu pada posisi otoritas di suatu unit dan menepati posisi yang subordinat di unit lain.¹⁷

Individu dapat menentukan tempat kekuasaan dan wewenang atas segala penentuan terhadap segala posisi baik atas maupun posisi bawah dalam setiap struktur

¹⁶Georgi Ritzer dan Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern Edisi Keenam*, h. 153

¹⁷Georgi Ritzer dan Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern Edisi Keenam*(Jakarta: Prenada Media, 2005), h. 153

yang ada di dalam suatu kepengurusan. Dengan demikian, masyarakat disebut oleh Dahrendrof sebagai penyekutuan yang berkoordinasi secara paksa. Oleh karena itu, setiap golongan-golongan yang berkuasa akan selalu mempertahankan status kekuasaannya demi mengendalikan dan mengerakkan semua yang ada di dalam suatu kepengurusan baik organisasi maupun lembaga. Sedangkan golongan yang dikuasai akan selalu membuat perubahan demi menentang keputusan yang diambil oleh golongan yang berkuasa sehingga inilah yang dapat menimbulkan pertentangan antara para golongan.

Dahrendrof juga membagi kelompok ke dalam tiga tipe bagian, yaitu kelompok semu (*quasi grup*) atau sejumlah pemegang posisi dengan kepentingan yang sama, kelompok kepentingan (*manifest*) kelompok kepentingan terbentuk karena adanya kelompok semu, dan kelompok konflik terbentuk karena adanya kelompok kepentingan.

- a. Kelompok semu/*quasi grup* adalah sejumlah pemegang posisi dengan kepentingan yang sama tetapi belum menyadari keberadaannya, yang termasuk dalam kelompok semu adalah para pembangun masjid, karna para pembangun masjid termasuk kelompok yang dibentuk dalam rangka untuk mengawal pembangunan masjid sampe akhir yang tidak memiliki aturan, ikatan maupun tujuan bersama.
- b. Kelompok kepentingan (*manifest*) kelompok kepentingan terbentuk karena adanya kelompok semu, yang termasuk dalam kelompok kepentingan yaitu para pengurus masjid, karna para pengurus masjid dibentuk untuk mengelolah masjid dengan sebaik-baiknya agar masyarakat berbondong-bondong datang ke masjid untuk melakukan ibadah.
- c. Kelompok konflik, yang termasuk dalam kelompok konflik yaitu masyarakat di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Masyarakat termasuk ke dalam kelompok konflik karna masyarakat berperan penting di dalam kesejahteraan masjid, baik itu dalam hal keuangan, kebersihan, dan setiap kegiatan yang dilakukan oleh masjid yang terlibat pasti masyarakat. Para pengurus masjid

sebelum mengemban amanah sebagai pengelola masjid dulunya adalah masyarakat yang kemudian dipilih secara langsung oleh masyarakat sekitar untuk mengurus masjid di desa mereka masing-masing.

Dahrendrof menyatakan di dalam setiap asosiasi yang ditandai oleh pertentangan terdapat ketegangan di antara mereka yang ikut dalam struktur kekuasaan dan yang tunduk pada struktur itu. Struktur kekuasaan sangat dipegang oleh setiap individu yang menepati sebuah jabatan sangat mempengaruhi tingkah laku seseorang karena dia sudah menduduki sebuah peranan tertentu, tetapi masih belum disadari.

Dahrendrof menyatakan konsep-konsep yang seperti kepentingan laten dan kepentingan nyata, kelompok semu dan kelompok kepentingan, wawancara dan posisi adalah unsur-unsur dasar untuk dapat menjelaskan bagaimana bentuk-bentuk dari konflik.

Teori konflik yang terakhir dikemukakan oleh Dahrendrof adalah hubungan konflik dengan perubahan. Dalam hal ini Dahrendrof mengakui pentingnya pemikiran Lowis Coser, yang memusatkan perhatian pada fungsi konflik dalam mempertahankan *status quo*. Tetapi menurut Dahrendrof konflik merupakan satu bagian dari realitas sosial, yang mana konflik tersebut juga bisa menyebabkan perubahan dan juga perkembangan. Masyarakat selalu dalam berkelompok dan hubungan sosial didasarkan atas dasar dominasi yang menguasai orang atau kelompok yang tidak mendominasi.¹⁸

Secara garis besar dapat dikatakan bahwa konflik dapat terjadi karna adanya perubahan yang diakibatkan oleh perubahan struktur sosial antara individu. Apabila konflik yang terjadi adalah konflik yang hebat maka perubahan yang akan terjadi adalah radikal. Dan apabila konflik tersebut disertai dengan tindakan kekerasan maka akan terjadi perubahan struktur secara tiba-tiba.

¹⁸George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2013), h. 153

C. Kerangka Konseptual

1. Manajemen Konflik

Manajemen konflik menurut Wirawan ialah manajemen konflik sebagai proses pihak yang terlibat konflik atau pihak ketiga menyusun strategi konflik dan menerapkannya untuk mengendalikan konflik agar menghasilkan resolusi yang diinginkan.¹⁹ Sedangkan menurut Ross yang dikutip oleh Edi mengemukakan manajemen konflik merupakan langkah-langkah yang diambil para pelaku atau pihak ketiga dalam mengarahkan perselisihan pada hasil tertentu yang dapat berupa penyelesaian konflik dan menghasilkan ketenangan, hal positif, kreatif, bermufakat atau agresif.²⁰

Berdasarkan pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa manajemen konflik adalah suatu proses mengatur, perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan yang dilakukan dalam suatu kegiatan yang dilakukan guna menyelesaikan permasalahan yang ada.

2. Pengertian Konflik

Istilah konflik berasal dari bahasa latin *konfigere* yang berarti saling memukul. Dari bahasa latin diadopsi ke dalam bahasa inggris, *conflict* yang kemudian diadopsi ke dalam bahasa indonesia, konflik.²¹ Menurut Wirawan dalam bukunya konflik dan manajemen konflik yang menyatakan bahwa konflik diartikan sebagai proses pertentangan yang diekspresikan di antara dua pihak atau lebih yang saling tergantung mengenai objek konflik, menggunakan pola perilaku dan interaksi konflik yang mengeluarkan keluaran konflik.²²

Pengertian konflik menurut Komaruddin, menyatakan bahwa konflik dapat berarti perjuangan mental yang disebabkan tindakan-tindakan atau cita-cita yang

¹⁹Wirawan, *Konflik dan Manajemen Konflik*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h. 129

²⁰Edi Santosa dan Lilin Budianti, *Manajemen Konflik*. H. 1. 19

²¹Mulyani, *Pengantar Manajemen*, (Bogor, In Media 2016) h. 166-167

²²Wirawan, *Konflik dan Manajemen Konflik*, (Jakarta, Salemba Hamnika, 2009), h. 4

berlawanan. Dalam arti lain konflik adalah adanya oposisi atau pertentangan pendapat di antara orang, kelompok, ataupun organisasi.²³

Konflik juga dapat merupakan proses yang bersifat instrumental dalam pembentukan, penyatuan dan pemeliharaan struktur sosial, sehingga konflik dapat menempatkan dan menjaga garis batas antara dua atau lebih kelompok.²⁴

Konflik juga dapat disebut dengan pertentangan adalah suatu proses sosial di mana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan yang disertai dengan ancaman dan kekerasan. Perbedaan pandangan mengenai berbagi persoalan kehidupan di antara banyak pihak dengan meletakkan pandangan sendiri sebagai negasi dari pihak lain merupakan akar konflik.²⁵

Seseorang yang berasumsi bahwa konflik adalah buruk dan merusak, maka ia akan berupaya untuk menghindari dan mencegah terjadinya konflik. Caranya dengan menghilangkan terjadinya konflik, yaitu dengan menghindari penyebab konflik dan menindas penyebab konflik tersebut jika suatu konflik akan terjadi dan telah terjadi.²⁶

Secara garis besar pengertian konflik merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh beberapa orang atau kelompok di dalam suatu organisasi maupun lembaga sehingga menimbulkan perdebatan antara para anggota-anggotanya yang tergabung di dalam suatu organisasi atau lembaga.

Konflik dapat timbul dari ketidakcocokkan akan suatu perbedaan pendapat, perbedaan perilaku antara anggota dengan anggota lainnya, perbedaan latar belakang dari anggota-anggotanya, Perbedaan kebiasaan yang dilakukan, dan perbedaan tujuan yang saling menimbulkan pertikaian antara mereka.

²³Komaruddin, 1994, *Ensiklopedia Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 152

²⁴Lewis Coser, 1956. *The Function of Social Conflict*. New York: Free Press, h. 151-210

²⁵Sofyan. M. Soleh. *Konflik dan Integrasi pada Masyarakat Majemuk* (Yogyakarta: Lintang Pustaka Utama, 2009), h. 12

²⁶Wirawan. *Konflik dan Manajemen Konflik: Teori, Aplikasi, dan Penelitian* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h. 113-114

Berdasarkan pengertian di atas tentang dapat diberi kesimpulan bahwa konflik adalah serangkaian usaha dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam tindakan menyelesaikan permasalahan yang terjadi di dalam suatu organisasi, kelompok, maupun individu. Sehingga konflik yang terjadi tidak berkepanjangan.

3. Penyebab Konflik

Konflik merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan di dalam melakukan sebuah perubahan. Apabila perubahan tidak dapat dilakukan secara damai, maka perubahan dapat dilakukan dengan menciptakan konflik sendiri. Penyebab terjadinya konflik dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

a. Keterbatasan sumber

Manusia selalu mengalami keterbatasan sumber-sumber yang diperlukannya untuk mendukung kehidupan. Keterbatasan itu menimbulkan terjadinya kompetisi di antara mereka untuk mendapatkan sumber yang diperlukannya dan hal ini sering kali menimbulkan konflik.

b. Tujuan yang berbeda

Seperti yang dikemukakan oleh Hocker dan Wilmot, konflik terjadi karena pihak-pihak yang terlibat konflik mempunyai tujuan yang berbeda dari masing-masing individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

c. Komunikasi yang tidak baik

Komunikasi yang tidak baik sering menimbulkan konflik, faktor komunikasi yang menyebabkan konflik, misalnya informasi yang tidak tersedia dengan bebas dan penggunaan bahasa yang tidak dimengerti oleh pihak-pihak yang melakukan komunikasi.

d. Beragam karakteristik sistem sosial

Konflik dalam masyarakat sering terjadi karena anggotanya mempunyai karakteristik yang beragam suku, agama dan ideologi. Karakteristik ini sering diikuti oleh pola hidup yang eksklusif satu sama yang lain sering menimbulkan konflik.

e. Pribadi orang

Ada orang yang memiliki sifat yang mudah menimbulkan konflik, seperti selalu curiga dan berfikiran negatif kepada orang lain, egois, merasa selalu paling benar, kurang dapat mengendalikan emosinya dan selalu ingin menang sendiri. Sifat seperti ini mudah untuk menyulutkan konflik jika berinteraksi dengan orang lain.

f. Kebutuhan

Orang memiliki kebutuhan yang berbeda satu sama lain atau mempunyai kebutuhan yang sama mengenai sesuatu yang terbatas jumlahnya. Kebutuhan merupakan pendorong terjadinya perilaku manusia. Jika kebutuhan orang diabaikan atau terhambat, maka bisa memicu terjadinya konflik.

g. Perasaan dan emosi

Orang jika mempunyai perasaan dan emosi yang berbeda. Sebagian orang mengikuti perasaan dan emosinya saat berhubungan dengan sesuatu atau orang lain. Orang yang sangat dipengaruhi oleh perasaan dan emosi tersebut bisa menimbulkan konflik dan menentukan perilakunya saat terlibat konflik.²⁷ Emosi dapat dihadapi dengan cara yaitu:

- 1) Pengalihan merupakan suatu cara mengalihkan atau menyalurkan ketegangan emosi pada objek lain.
- 2) Penyesuaian kognitif realitas bahwa kognitif seseorang sangat mempengaruhi sikap dan perilaku. Penyesuaian kognitif merupakan cara yang dapat digunakan untuk menilai sesuai menurut paradigma seseorang yang disesuaikan dengan pemahaman yang dikehendaki.
- 3) Strategi *coping* merupakan suatu cara atau metode yang dilakukan oleh tiap individu untuk mengatasi dan mengendalikan situasi atau masalah yang dialami serta menerima tugas dalam keadaan apapun saat menghadapi

²⁷Winardi, *Konflik dan Manajemen Konflik*, h.7-9

masalah dan bisa menanggung segala sesuatunya. Ada dua tipe *coping* yaitu:

- a) *Problem-solving focused coping* (*coping* terpusat masalah), di mana individu secara langsung mengambil tindakan untuk memecahkan masalah atau mencari informasi yang berguna untuk membantu pemecahan masalah.
- b) *Emotion-focused coping* (*coping* terpusat emosi), di mana individu lebih menekan pada usaha menurunkan emosi negatif yang dirasakan ketika menghadapi masalah atau tekanan.²⁸

4. Pandangan Mengenai Peran Konflik

Pandangan menurut Robbin, Stoner, dan Freeman, konflik difaham berdasarkan dua sudut pandang, yaitu tradisional dan kontemporer.

- a. Pandangan tradisional, konflik dianggap sebagai sesuatu yang buruk yang harus dihindari. Pandangan ini sangat menghindari adanya konflik karena dinilai sebagai faktor penyebab pecahnya suatu kelompok atau organisasi. Bahkan, konflik sering dikaitkan dengan kemarahan, agresivitas, dan pertentangan, baik secara fisik maupun dengan kata-kata kasar. Apabila telah terjadi konflik, pasti akan menimbulkan sikap emosi dari setiap orang di kelompok atau organisasi itu sehingga akan menimbulkan konflik yang lebih besar. Oleh karena itu, menurut pandangan tradisional, konflik harus dihindari.
- b. Pandangan kontemporer, konflik merupakan sesuatu yang tidak dapat dielakkan sebagai konsekuensi logis interaksi manusia. Namun, yang menjadi persoalan bukan bagaimana meredam konflik, tetapi bagaimana menanganinya secara tepat sehingga tidak merusak hubungan antar pribadi atau tujuan organisasi. Konflik dianggap sebagai sesuatu hal yang wajar dalam organisasi. Konflik bukan dijadikan suatu hal yang destruktif, melainkan harus dijadikan suatu hal

²⁸Fitri Fausiah, Julianti Widury, *Psikologi Abnormal Klinis Dewasa*, (Jakarta : UI Press, 2005), h. 14

konstruktif untuk membangun organisasi tersebut, misalnya bagaimana cara meningkatkan kinerja organisasi.²⁹

Sejalan dengan berbagai macam konflik yang ada, salah satu akibat yang ditimbulkan oleh konflik adalah bertambahnya solidaritas di dalam suatu kelompok atau organisasi. Apabila terjadi suatu pertentangan di antara kelompok-kelompok tersebut, maka solidaritas di dalam suatu kelompok akan meningkat. Karna solidaritas di dalam suatu kelompok atau organisasi sangat sulit dikembangkan. Tetapi akan meningkat apa bila konflik tersebut terjadi.

5. Tahapan Manajemen Konflik.

Manajemen konflik merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh beberapa individu atau kelompok dalam mengarahkan suatu permasalahan yang dapat diselesaikan ataupun tidak dapat diselesaikan karna adanya perbedaan pendapat. Manajemen konflik termasuk pada suatu pendekatan yang berorientasi pada bentuk komunikasi dari perilaku maupun pihak luar dan bagaimana mereka mempengaruhi kepentingan dan interpretasi.

Menurut Darwis terdapat beberapa langkah manajemen konflik yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan terbagi menjadi tiga tahapanya itu identifikasi masalah, klasifikasi masalah, dan analisis masalah.

1) Identifikasi masalah

Tahapan awal prosedur implementasi berupa identifikasi masalah yang muncul dengan cara melihat gejala-gejala yang mengikutinya. Pimpinan harus memisahkan antara gejala konflik dengan masalah yang menjadi penyebab konflik. Gejala yang muncul dapat dilihat antara lain motivasi kerja rendah, sikap apatis atau perilaku menghambat pekerjaan, suasana kerja menjadi tegang, dan saling curiga.

²⁹Robbin serta Stoner dan Freeman, *Manajemen Konflik*, h. 1.16

2) Klasifikasi masalah

Konflik muncul disebabkan berbagai macam persoalan, saling berkompetisi untuk megalokasikan sumber daya organisasi yang terbatas atau dikarenakan perbedaan tujuan, nilai, atau persepsi dalam menerjemahkan program-program organisasi. Karena itu, untuk mempermudah dalam pengolahannya, perlu dilakukan pengelompokan atau klasifikasian sumber-sumber konflik. Selain pengelompokan konflik, jenis-jenis dan sumber-sumber konflik ada dua yaitu fungsional dan disfungsional. Fungsional dapat dijelaskan sebagai perbedaan pemikiran, inisiatif atau pertentangan antara individu atau kelompok yang mengkritik persoalan-persoalan yang menghambat pencapaian tujuan sampai ditemukan solusi sehingga dapat memperlancar aktivitas organisasi. Sedangkan konflik disfungsional adalah pertentangan, perselisihan, atau perbedaan persepsi antar individu atau kelompok dalam alokasi sumber daya organisasi atau perbedaan pemahaman dalam menerjemahkan program yang berlangsung dalam jangka waktu lama sehingga mengganggu target organisasi.³⁰

3) Analisis masalah

Setelah dilakukan pengelompokan masalah atau penyebab terjadinya konflik, selanjutnya dilakukan analisis terhadap sumber-sumber konflik yang muncul. Analisis dilakukan untuk mengetahui apakah termasuk kategori penting dan mendesak untuk diselesaikan atau dapat ditunda dengan mempertahankan kemampuan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan atau pengarahan adalah keseluruhan cara, usaha, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi. Dalam pelaksanaan konflik seseorang yang berasumsi buruk dan merusak, maka ia akan berupaya untuk menghindar dan

³⁰Winardi, *Manajemen Perubahan*, (Jakarta: Kencana, 2008), h.164

mencegah terjadinya konflik. Caranya dengan menghilangkan penyebab terjadinya konflik, yaitu dengan menghindari penyebab konflik dan menindas penyebab konflik tersebut jika suatu konflik akan terjadi dan telah terjadi.³¹

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan dalam keseluruhan proses manajemen konflik. Dengan mengetahui pencapaian pelaksanaan manajemen konflik yang dilakukan dan dampak yang ditimbulkan, maka kegiatan evaluasi merupakan langkah yang kritis (*critical*) karena sebagai landasan untuk melakukan koreksi ataupun pemantapan pada langkah-langkah sebelumnya.³² Evaluasi sendiri mempunyai dua fungsi yaitu:

1) Fungsi formatif

Evaluasi ini dipakai untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan yang sedang berjalan (program, orang, produk, dan sebagainya) dan dilaksanakan selama program berjalan untuk memberikan informasi yang berguna kepada pimpinan untuk perbaikan program atau kegiatan.

2) Fungsi sumatif

Evaluasi ini dipakai untuk mempertanggungjawabkan, keterangan seleksi atau lanjutan, dan dilakukan pada akhir program untuk memberikan informasi kepada pimpinan. Evaluasi sumatif mengarah kearah keputusan tentang kelanjutan program berhenti, atau program diteruskan.³³

6. Strategi Manajemen Konflik.

Proses perencanaan wilayah konflik dapat terjadi pada pengambilan keputusan dan implementasinya. Pemecahan konflik dengan sasaran sumber daya manusia sangat menguntungkan untuk dilaksanakan. Menurut Ross, strategi dalam memecahkan konflik adalah sebagai berikut:³⁴

³¹Wirawan, *Konflik dan Manajemen Konflik: Teori, Aplikasi, dan Penelitian* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h. 113-114

³²Amri Darwis, *Manajemen Konflik*, h. 101-104

³³Farida Yusuf Tayip Napis, *Evaluasi Program*, (Jakarta, PT.Rineka Cipta, 2000), h.16-19

³⁴A. Rusdiana, *Manajemen Konflik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), H. 173

a. *Self-help*

Strategi *self-help* merupakan tindakan sepihak yang bersifat destruktif. Tindakan ini kadang-kadang dilakukan oleh pihak yang kuat untuk menekan pihak yang lemah. Strategi *self-help* dapat pula digunakan untuk tindakan yang konstruktif dalam bentuk menarik diri, menghindar, tidak mengikuti atau melakukan tindakan independen. Pihak yang lemah sangat tepat jika menerapkan strategi ini disebabkan *self-help* merupakan tindakan sepihak yang potensial dapat meningkatkan respon, sehingga strategi ini sulit untuk mencapai solusi yang konstruktif.

Langkah-langkah yang dapat diambil dalam menerapkan strategi *self-help*, antara lain sebagai berikut:

1) *Exit*

Jika tekanan dari pihak yang kuat terhadap pihak yang lemah sangat kuat, pihak yang lemah sebaiknya keluar dari tekanan tersebut. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa tekanan akan menimbulkan pengaruh yang kuat pada kehidupan pihak yang tertekan.

2) *Avoidance*

Avoidance merupakan tindakan menghindar dilakukan berdasarkan perhitungan untuk ruginya untuk melakukan suatu aksi. Jika biaya yang dikeluarkan lebih besar dari keuntungan yang akan di dapat, strategi menghindar dapat diterapkan strategi menghindar yang dapat dilakukan adalah mengabaikan konflik yang terjadi dan melakukan pemisahan secara fisik.³⁵

3) *Noncompliance*

Tindakan ini berguna untuk mencari dukungan atas tindakan yang akan dilaksanakan sebagai akibat dari kewenangan yang dimiliki sangat kecil. Tindakan ini dilakukan karena ada pihak yang tidak sepatutnya untuk bertindak tidak sesuai dengan yang diharapkan.

³⁵Indriyo Gitosudarmo, *Perilaku Keorganisasian*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), h. 118

4) *Unilateral Action*

Tindakan ini sangat memungkinkan terjadinya kekerasan karena dua pihak saling berbenturan kepentingan. Pihak yang melakukan tindakan ini menganggap bahwa hal yang dilakukan merupakan bagian dari kepentingannya. Akan tetapi, pihak lain mungkin akan menginterpretasikan sebagai tindakan yang destruktif.³⁶

b. *Joint problem sloving*

Join problem solving memungkinkan adanya *control* terhadap hasil yang dicapai oleh kelompok-kelompok yang terlibat. Setiap kelompok mempunyai hak yang salam untuk berpendapat dalam menentukan hasil akhir. Strategi penyelesaian masalah ini dilakukan melalui pertemuan secara langsung antara pihak-pihak yang sedang mengalami konflik. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam strategi ini, yaitu sebagai berikut:

1) *Identification of Interest*

Identifikasi kepentingan yang terlibat dalam konflik sangat kompleks. Salah satu hambatan dalam solusi konflik ini adalah tidak mempunyai pihak-pihak yang terlibat dalam menerjemahkan keluhan yang samar ke dalam permintaan konkret yang pihak lain dapat mengerti dan menanggapi.

2) *Weighting Interest*

Setelah kepentingan teridentifikasi, tiap-tiap pihak memberikan penilaiannya terhadap kepentingannya. Penilaian ini sangat bergantung pada komunikasi yang terbuka dan kejujuran setiap pihak sehingga dapat dibuat prioritas atas kepentingan yang dihadapi pihak-pihak tersebut.

³⁶S. Wijoyo, *Konflikdalam Organisasi dan Industri dengan Strategi Pendekatan Psikologi*, (Semarang; Sastra Wacana, 1990), h. 162

3) *Third-Party Assistance and Support*

Pihak ketiga diperlukan untuk memfasilitasi pihak-pihak yang terlibat dalam konflik, membuat usulan produksi, menerjemahkan keluhan ke dalam permintaan yang konkret, membantu pihak-pihak untuk mendefinisikan kepentingan relatif dari masalah yang dihadapi, menyusun agenda, membuat pendapat mengenai isu substansi. Pihak ketiga ini harus bersifat netral agar setiap pihak dapat menerima hasil yang disepakati.³⁷

Selain dari tiga penyelesaian konflik di atas. Konflik juga dapat diselesaikan dengan menggunakan keadilan, artinya tidak ada pihak yang dirugikan ketika dirumuskannya sebuah perdamaian, seperti yang telah dijelaskan dalam Q.S Al-Hujarat/ 49:9, sebagai berikut:

وَإِنْ طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا فَإِنْ بَغَتَ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَى فَقْتُلُوا الَّتِي تَبَغَى حَتَّى تَفِيءَ إِلَى أَمْرِ اللَّهِ فَإِنْ فَاءَتْ فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٩﴾

Terjemahannya:

“Dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan antara keduanya! Tapi kalau yang satu melanggar perjanjian terhadap yang lain, hendaklah yang melanggar Perjanjian itu kamu perangi sampai surut kembali pada perintah Allah. Kalau Dia telah surut, damaikanlah antara keduanya menurut keadilan, dan hendaklah kamu berlaku adil; Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil”.³⁸

³⁷Ismail Nawawi, *Teori dan Praktik Manajemen Konflik Industrial*, (Surabaya: ITS Press, 2009), h. 98

³⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Diponegoro: Bandung, 2000), h.

Surat Al-Hujurat ayat 9 Allah SWT. berfirman memerintahkan untuk mendamaikan dua kubu kaum mukmin yang saling bertikai. Mereka tetap disebut sebagai orang-orang yang beriman meski saling menyerang satu sama lain.

7. Masjid

Masjid adalah kosa kata bahasa Arab, sajada yang memiliki akar kata *s-j-d* yang bermakna “sujud atau menundukan kepala dahi menyentuh tanah”. Kata masjid merupakan kata jadian dari akar aslinya yang berupa kata benda “sajdan”. Kata jadi ini merupakan “isim” yakni kata benda menunjukkan tempat. Dengan demikian, masjid adalah tempat sujud atau tempat menundukan kepala hingga ke tanah sebagai ungkapan ketundukan penuh terhadap Allah SWT.³⁹

Masjid merupakan simbol eksistensi sebuah masyarakat muslim. Dalam sebuah komunitas muslim masjid disamping dapat menggambarkan kualitas kaum muslim yang ada juga dapat menggambarkan kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran-ajaran islam.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan pengertian masjid adalah tempat seorang muslim menundukkan kepala dan meminta segala sesuatu yang baik kepada Allah SWT. dalam menjalani hidup di dunia ini.

8. Fungsi Masjid

Masjid telah mengalami perkembangan yang pesat, baik dalam bentuk bangunan maupun fungsi dan perannya. Sebagian pendapat dalam yang diungkapkan Siswanto bahwa hampir dapat dikatakan, di mana ada komunitas muslim di situ ada masjid. Umat muslim tidak bisa lepas dari masjid. Di samping menjadi tempat beribadah, masjid telah menjadi sarana berkumpul, menuntut ilmu, bertukar pengalaman, pusat dakwah dan lain sebagainya.⁴⁰

Memakmurkan masjid dengan cara menjadikan masjid sebagai tempat berkumpulnya umat muslim dalam hal melakukan sebuah ibadah dan melakukan

³⁹ M. Munir. Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2009), h. 9

⁴⁰ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), h. 23

kegiatan keagamaan yang dapat mendatangkan kesejahteraan bagi masjid. Pengurus masjid dan masyarakat harus mampu memberikan kontribusi yang tinggi bagi masjid yaitu bekerja sama dalam merawat serta membuat suatu program yang dapat meningkatkan sumber daya manusia yang ada di masjid serta memfungsikan masjid dengan sebenar-benarnya.

Fungsi dan peran masjid yang utama dan pertama adalah tempat sholat dan zikir kepada Allah SWT. oleh karena itu, seluruh aktivitas yang diselenggarakan di masjid memiliki orientasi mengingat Allah Swt. pemanfaatan masjid hanya diperuntukkan sebagai sarana mendekatkan diri (menyembah) kepada Allah, bukan menyembah selain Allah SWT.⁴¹ Selain itu fungsi masjid adalah:

- a. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi menyampaikan kesulitan-kesulitan dan meminta bantuan kesejahteraan bersama.
- b. Masjid adalah membina keutuhan ikatan jamaah dan bergotong royong di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- c. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.
- d. Masjid adalah tempat melakukan pengaturan dan supervise kehidupan sosial.⁴²

Sebagai mana telah dijelaskan dalam Q.S. An-Nur/24:36-37, sebagai berikut:

فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا أَسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ ﴿٣٦﴾
 رَجَالٌ لَا تُلْهِيمُ تَجْرَةً وَلَا بَيْعَ عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ تَخَافُونَ يَوْمًا
 تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ ﴿٣٧﴾

Terjemahannya:

“(36) Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan

⁴¹Asep Usman Ismail dan Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid* (Bandung: Angkasa, 2010), h. 14

⁴²Muh. Anwar, *Manajemen dan Aplikasinya* (Cet, I; Gowa: Pustaka Almada, 2017), h. 9-10

waktu petang, (37) laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingat Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. Mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang”.⁴³

Isi kandungan pada ayat di atas menjelaskan rumah-rumah ibadah seperti masjid-masjid yang telah diizinkan yakni diperbolehkan dan diperintahkan oleh Allah SWT. untuk ditinggalkannya kini dimuliakan dan disebut di dalamnya nama-Nya diwaktu pagi dan petang yakni sepanjang hari.

Fungsi masjid sendiri banyak, bisa menjadi tempat melakukan ibadah, mengkaji ilmu Al-qur'an, tempat belajar ilmu agama, tempat beristirahat dan lain sebagainya. Menurut Sidi Ghasiba menyebut bahwa fungsi masjid adalah sebagai pusat ibadah dan muamalah yang memberikan fungsi tersebut adalah Nabi sendiri.⁴⁴ Beliau mengatakan bahwa di mana Rasulullah masjid adalah tempat mengajarkan, membicarakan, menyimpulkan semua pokok kehidupan Islam.

Berdasarkan pendapat di atas fungsi masjid ialah sebagai tempat untuk beribadah dan melakukan kegiatan yang dilakukan oleh umat muslim pada masa Rasulullah maupun di masa sekarang.

Sebagai seorang muslim memakmurkan masjid dengan melakukan aktivitas kemasjidan yang didasari dengan semangat adalah hal yang harus dilakukan. Karna hanya dengan dimakmurkan masjid akan menerapkan fungsi strateginya sebagai pusat pembinaan. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Taubah/ 9:18, sebagai berikut:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَن ءَامَنَ ۖ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ ۖ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ۚ

⁴³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Diponegoro: Bandung, 2000), h. 6

⁴⁴Sidi Ghasalba, *Masjid Pusat Pembinaan Ummat* (Jakarta: Pustaka Antara, 1972), h. 21

Terjemahannya:

“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan sholat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”.⁴⁵

Isi kandungan pada ayat di atas menjelaskan bahwa kaum musyrikin tidak wajar memakmurkan masjid-masjid Allah SWT. kini dijelaskan siapa yang wajar memakmurkan, yaitu yang memakmurkan masjid-masjid Allah SWT. hanyalah, yakni tidak lain kecuali siapa yang beriman dengan benar kepada Allah SWT. serta tetap mendirikan sholat secara tekun dan benar, menunaikan zakat dengan sempurna dan tidak takut kepada siapa pun kecuali kepada Allah SWT. maka mereka itulah yang sangat jauh lagi tinggi kedudukannya adalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang melaksanakan secara sempurna petunjuk Allah SWT.

9. Pengurusan Dan Pengelolaan Masjid

Salah satu kelemahan umat islam yang paling menonjol dalam pembinaan masjid terutama di pedesaan adalah pengelolaan. Pada umumnya, pengurus masjid di desa-desa praktis berpusat disatu tangan seorang ulama setempat. Ia menjalankan peran rangkap sebagai imam, sekaligus khatib, amal, penyelenggaraan jenazah, dan lain-lain. Apa yang disebut organisasi masjid boleh dikatakan tidak dikenal. Andaikan ada umumnya organisasi kemasjidan itu hanya nama.

Pengelolaan masjid harus dilakukan secara profesional dan menuju pada sistem manajemen modern, sehingga dapat mengantisipasi perkembangan dalam yang terus menerus berubah dalam masyarakat yang berkembang maju dan berkualitas. Masjid bagi umat islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna

⁴⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: PT. Syamil Cipta Media 1428 H/2007 M), h. 189

fisik maupun makna spiritual. Kata masjid sendiri berasal dari kata masjid dan tempat sujud.⁴⁶

Kesadaran berorganisasi dan ketiadaan pengetahuan dan pengalaman dalam perkara-perkara yang berkaitan dengan organisasi dan pengurusan merupakan fakta. Dan fakta ini berkombinasi dengan fakta lain. Rendahnya ukhuwah islamiyah atau kesetiakawanan dihampir semua bidang. Kelemahan seperti itu memang tidak hanya melanda masjid. Organisasi atau badan-badan lain yang terdapat di pedesaan juga diberi kendala sejenis, apalagi yang pembangunannya dilaksanakan perintah dari aturan.

Peran penting masjid di kalangan masyarakat, sebagai salah satu elemen terpenting dari kehidupan keberagaman dan peradaban umat islam, merupakan sentra yang mampu menjadi pengikat pertalian spiritual, emosional dan sosial masyarakat muslim di berbagai kawasan dunia dalam bingkai tauhid. Sebagai unsur yang begitu vital, tentu sebagaimana kelihatan masjid memiliki aspek sejarah perjalanan yang unik dan fenomenal.

Perbaikan pertama-tama dalam organisasi masjid atau langkah adalah dengan menetapkan spesialisasi peran. Katakanlah dengan menentukan seseorang sebagai imam sholat yang bertanggung jawab sepenuhnya sebagai imam sholat. Langkah ini akan bergerak cukup maju dengan penetapan seseorang sebagai khotib, dan individu yang lain lagi sebagai muazin. Sistem pengurusan yang sederhana itu merupakan jalan yang baik untuk membentuk sebuah badan pengurus masjid.

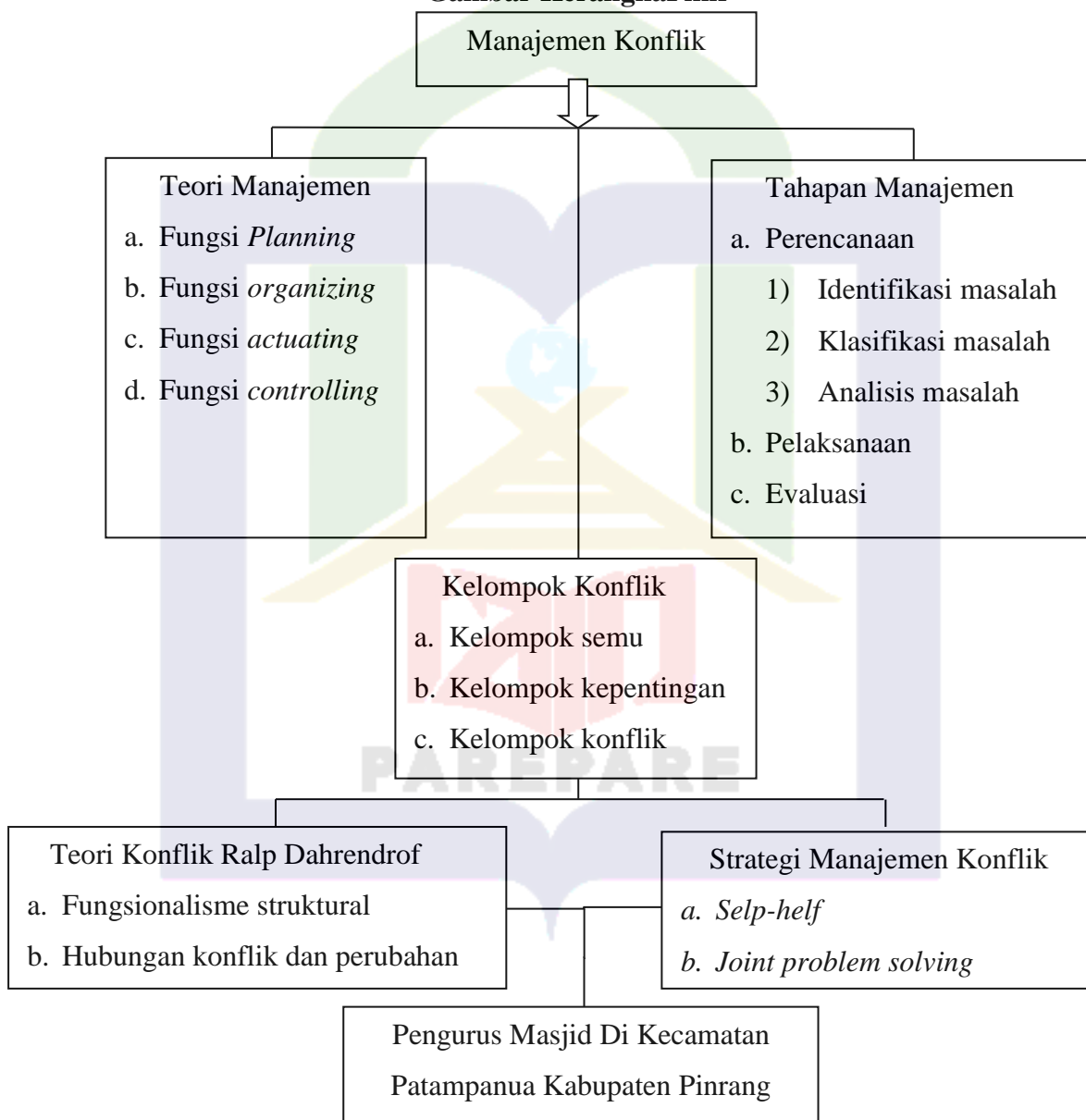
D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir sendiri adalah uraian dari teori yang digunakan untuk menjawab pertanyaan dari sebuah penelitian. Kerangka pikir dari penelitian ini akan dibahas bentuk konflik pengurus masjid dan bentuk manajemen konflik yang dilakukan dalam menyelesaikan konflik antara pengurus di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Penelitian ini akan menggunakan teori konflik yaitu fungsional

⁴⁶H. Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta:Yayasan Penyelenggaran Penerjemah Al-Qur'an, 1973), h. 610

struktur dan hubungan konflik dan perubahan yang dikemukakan oleh Ralf Dahrendrof dan teori manajemen dalam menyelesaikan konflik antar pengurus. Fokus pada penelitian ini yaitu para pengurus masjid dalam menyelesaikan konflik yang ada di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Hal ini dapat peneliti gambarkan di dalam kerangka pikir peneliti dalam melakukan sebuah penelitian.

Gambar KerangkaPikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Dilihat dari segi prosedur yang akan ditempuh oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Maka peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber tentang suatu peristiwa yang terjadi di lapangan dengan menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data yang dilakukan secara terus menerus sampai data tersebut jenuh.

2. Jenis penelitian

Berdasarkan pada penelitian yang akan dilakukan, maka peneliti akan menggunakan jenis penelitian lapangan (Deskriptif Kualitatif). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang bertujuan melihat lebih mendalam tentang suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penggunaan penelitian kualitatif yang digunakan sangat relevan bagi penelitian yang dilakukan, karna penelitian ini bermaksud untuk menganalisis masalah konflik yang terjadi dalam kepengurusan masjid.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan tempat melakukan penelitian yaitu masjid Arrahman, masjid Nurul Hijrah, masjid Jami, dan masjid Babur Ridha di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

2. Waktu penelitian

Setelah penyusunan proposal dilakukan. Maka peneliti akan melakukan penelitian yang telah diseminarkan yang akan dilaksanakan kurang lebih dua bulan lamanya.

C. Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini yaitu bentuk konflik yang ada di masjid Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang dan manajemen konflik yang digunakan pengurus masjid dalam mengatasi konflik.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Yang mana data yang di peroleh oleh peneliti yaitu hasil dari wawancara dan dokumentasi yang berupa pengambila gambar berbentuk foto.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah ragam kasus baik berupa orang, barang atau yang lainnya yang menjadi subjek penelitian (sumber informasi pertama, *first hand* dalam mengumpulkan data penelitian).⁴⁷ Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai pengurus masjid, tokoh-tokoh masyarakat, dan pemerintah desa para pengurus yang tergabung di dalam kepegurusan masjid yang ada di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, tokoh-tokoh masyarakat dan pemerintah desa. Sedangkan data sekunder yang digunakan oleh peneliti yaitu beberapa buku, dokumen, jurnal, dan tesis, skripsi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya maka akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode penelitian pendidikan, bahwa observasi merupakan suatu proses

⁴⁷Dewi Sadiyah, *metode penelitian dakwah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015), h. 87

yang kompleks, suatu proses yang tersusun, dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁴⁸

Dengan menggunakan metode observasi dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data yang ada di lapangan dengan cara pengamatan terhadap suatu objek yang akan diteliti. Pada metode observasi peneliti akan mengamati konflik yang sering terjadi di masjid yang ada di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung atau tatap muka, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang valid (sah, sah).⁴⁹

Wawancara terhadap informasi sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalian informasi tentang fokus penelitian. Teknik wawancara yang peneliti lakukan yaitu wawancara terbuka yang mana pada teknik wawancara peneliti memberikan beberapa pertanyaan kemudian akan di jawab secara langsung oleh responden.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, catatan harian dan sebagainya.⁵⁰

Peneliti akan menggunakan beberapa macam instrument seperti HP, buku, dan pulpen untuk merekam dan mencatat semua pertanyaan dan jawaban dari responden. Teknik ini digunakan peneliti untuk mengetahui data-data yang berkaitan dengan strategi yang di gunakan para pengurus masjid dalam menyelesaikan konflik.

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2012. H. 203

⁴⁹Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, h. 88

⁵⁰Ibid. SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 149

2. Pengelolaan Data

Pengelolaan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dengan menggunakan dua cara yaitu:

- a. *Editing* merupakan kegiatan untuk meneliti kembali rekaman catatan data yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian
- b. Verifikasi peninjauan kembali mengenai kegiatan yang telah dijalankan sebelumnya sehingga hasilnya benar-benar dapat dipercaya.⁵¹

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini memiliki dua cara yaitu triangulasi (*triangulation*) dan kecukupan referensi.

1. Triangulasi (*triangulation*)

Triangulasi (*triangulation*) adalah teknik pemeriksaan keabsahan yang didasari pola pikir fenomenologis yang bersifat multi perspektif. Pola pikir fenomenologi yang bersifat perspektif adalah menarik kesimpulan dengan memakai beberapa cara pandang. Dari cara pandang tersebut akan mempertimbangkan beragam fenomena yang muncul dan selanjutnya dapat ditarik kesimpulan lebih diterima kebenarannya.⁵² Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi sumber.

Penelitian ini sumber yang akan diwawancarai yaitu para pengurus masjid yang ada di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Setelah peneliti mewawancarai pengurus masjid maka data yang diperoleh akan dianalisis oleh peneliti untuk mengambil sebuah kesimpulan dari hasil wawancara yang dilakukan.⁵³

2. Kecukupan referensi

Bahan yang digunakan untuk mendukung data yang diperoleh dari narasumber yaitu dengan adanya wawancara, foto, rekaman yang telah diperoleh dari

⁵¹Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005), h. 137

⁵²Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. h. 330

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 273-274

narasumber yaitu para pengurus masjid, tokoh-tokoh masyarakat, dan pemerintah daerah yang ada di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

G. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan suatu proses penemuan pertanyaan.⁵⁴ Pada pengelolaan data yang akan diolah dalam suatu rekaman yang dihasilkan dari proses wawancara dan pengamatan yang dilakukan di lapangan.

Proses pengaturan urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola, dan satuan dasar sehingga dapat dirumuskan dalam bentuk kesimpulan penjelasan ini berdasarkan definisi menurut Patton.⁵⁵

Teknik analisis data dalam penelitian ini yang akan digunakan peneliti yaitu model Miles and Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁵⁶ Pada mana model ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Sehingga peneliti dapat mengumpulkan informasi sebanyak mungkin.

1. Reduksi data

Reduksi data dilakukan untuk mempermudah penelitian dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan serta membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.⁵⁷

Reduksi data merupakan suatu tahapan analisis data untuk menyeleksi dalam penyederhanaan data. Pada tahapan ini data yang diperoleh di lapangan kemudian akan dicatat dan direkam dengan menggunakan alat tulis dan *handphone*.

2. Penyajian data

Langkah kedua dalam analisis data adalah penyajian data. Miles dan huberman⁵⁸ menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif penyajian data yang sering

⁵⁴Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, Rajawali Pers, Jakarta, h. 165

⁵⁵Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.91

⁵⁶Husain Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 85-89

⁵⁷Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik dan Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), h. 129

digunakan adalah teks yang bersifat naratif. Model penyajian data biasanya berupa matrik, grafik, jaringan kerja dan bagan.

3. Menarik simpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagai salah satu dari konfigurasi yang utuh. Dimana pada tahapan ini peneliti membuat rumusan proposisi dan mengkaji data secara terus menerus kemudian mengelompokkannya sesuai dengan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian yang lengkap dengan temuan baru yang berbeda dari temuan yang sudah ada.⁵⁹

Tahapan ini peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan dari data yang telah diperoleh dari lapangan. Peneliti melakukan proses wawancara kepada informan berdasarkan instrument penelitian yang telah dibuat oleh peneliti. Kemudian peneliti mengelompokkan berdasarkan bentuk konflik dan cara penyelesaiannya.

⁵⁸Emzir, analisis data: *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 129

⁵⁹Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Rabeika Cipta, 2008), h. 210

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini terlebih dahulu dilakukan dengan cara mencari informasi dari beberapa sumber baik dari pengurus masjid yang ada di Kecamatan Patampanua, tokoh-tokoh masyarakat, bahkan pemerintah desa untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti telah melakukan wawancara terhadap beberapa informan guna mengumpulkan serta mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu bentuk-bentuk konflik serta bentuk manajemen konflik dalam menyelesaikan konflik antar pengurus di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

Peneliti melakukan observasi terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Observasi yang dilakukan pada saat peneliti mengerjakan proposal skripsi guna mencari beberapa konflik yang terjadi, kemudian peneliti menanyakan kesiapan pengurus masjid, tokoh-tokoh masyarakat dan pemerintah desa untuk diwawancarai. Masing-masing informan diwawancarai dengan menggunakan pedoman wawancara yang sama, kemudian peneliti kembangkan berdasarkan data yang telah diperoleh.

Berdasarkan hasil yang didapatkan oleh peneliti yang dikemukakan pada bab IV mengenai hal-hal yang telah didapatkan berdasarkan wawancara dari instrument penelitian yang telah dilakukan dengan informan. Hal-hal yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Bentuk konflik pada pengurus masjid di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

Dilihat dari latar belakang konflik yang terjadi di dalam kepengurusan masjid yang ada di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Konflik yang terjadi di lingkungan sosial yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok organisasi merupakan suatu hal yang lumrah bagi kehidupan manusia. Tanpa adanya konflik, hidup ini terasa hampa serasa kita hidup selalu indah tanpa adanya permasalahan,

padahal manusia yang hidup di suatu lingkungan sosial pasti terjadi konflik baik itu konflik di dalam keluarga, konflik dengan tetangga sekitar, konflik dengan teman bahkan konflik di dalam organisasi. Keberadaan konflik dalam suatu organisasi tidak dapat dihindarkan, dengan kata lain bahwa konflik selalu ada dan pasti ada di dalam lingkungan masyarakat. Konflik muncul karena adanya perbedaan dari masing-masing individu.

Konflik sendiri yang muncul dalam kepengurusan masjid diakibatkan karena berbagai macam faktor yang mempengaruhi munculnya konflik di dalam kepengurusan, hal ini diakibatkan karena masyarakat ingin mengetahui dana yang ada digunakan pengurus dengan sebaik-baiknya demi kemajuan masjid.

Konflik pasti timbul dalam setiap kerangka hidup manusia, konflik yang sering terjadi biasanya di dalam organisasi seperti konflik dengan individu maupun individu lainnya, ada juga konflik yang terjadi dari beberapa kelompok yang bergabung di dalam suatu organisasi.

Bentuk konflik yang sering terjadi di masyarakat dapat berupa tidak senang terhadap orang lain, rasa benci, dendam dari seseorang ataupun kelompok terhadap pihak lain, perbedaan pendapat dari kelompok-kelompok dalam menghadapi suatu permasalahan, konflik antara atasan dengan bawahan, konflik antara organisasi masa, ketidakadilan alokasi sumber daya keseluruhan organisasi, konflik politik, konflik ekonomi, dan konflik budaya. Inilah yang sering menimbulkan konflik di dalam masyarakat. Apabila masyarakat atau kelompok organisasi tidak dapat menyelesaikan permasalahan tersebut maka akibatnya tidak akan ada yang saling tegur sapa antara sesama individu dan bisa terjadi saling membunuh. Adapun bentuk konflik yang terjadi pada pengurus masjid yaitu konflik dalam pengelolaan anggaran keuangan pembangunan masjid, pembagian program kerja, keterlibatan masyarakat dalam pembentukan suatu struktur organisasi, pemilihan ketua pembangunan masjid, sekretaris, bendahara, imam, dan khotib, konflik penyampaian informasi ke pada masyarakat dan konflik penggunaan peralatan dan fasilitas. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh beberapa informan. Bentuk konflik inilah yang menjadi

permasalahan yang dihadapi oleh para pengurus masjid di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

Adapun dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu pengurus masjid di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

“Selama saya menjadi ketua pembangunan masjid konflik yang sering terjadi, masalah anggaran keuangan, kemudian pembentukan apa yang harus mereka kerja sebagai pengurus masjid, pemilihan ketua, sekretaris dan bendahara, imam dan khotib. Cuman pemilihan imam dan khotib dilakukan apabila imam atau khotib meninggal dunia, serta yang sering terjadi konflik itu penggunaan peralatan seperti kursi, mic, dan tenda”.⁶⁰

Berdasarkan wawancara di atas informan mengatakan bahwa bentuk konflik yang sering terjadi selama dia menjadi ketua pembangunan masjid masalah anggaran pembangunan masjid, pembagian program kerja yang tidak disetujui oleh beberapa anggota, dikarenakan anggota tersebut menginginkan program kerja yang telah disusun dan dibicarakan ulang dengan mengundang semua pengurus. Konflik pemilihan ketua, sekretaris maupun bendahara di karenakan banyak yang ingin menempati posisi tersebut. Permasalahan inilah yang memicu adanya perpecahan dua kelompok antara yang memilih ketua, sekretaris ataupun bendahara sebelumnya serta yang ingin mengganti pengurus sebelumnya. Selanjutnya informan juga mengatakan konflik penggunaan peralatan dan fasilitas yang ada di masjid yang mana peralatan dan fasilitas yang dimaksud oleh H.Umar sebagai ketua pembangunan masjid yaitu kursi, mic dan tenda.

Pernyataan serupa juga dikemukakan oleh pengurus masjid lainnya yang ada di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang yang mengatakan bahwa:

“Saya sudah tiga tahun menjadi ketua pembangunan masjid selama saya menjadi ketua pembangunan masjid konflik yang pernah terjadi seperti anggaran pembangunan masjid, pembagian program kerja, pemilihan

⁶⁰H. Umar, 51 Tahun, Petani, Pengurus Masjid (Ketua Pembangunan Masjid), Takalalla, diwawancarai pada tanggal 6 Agustus 2022

ketua, sekretaris, dan bendahara, peminjaman kursi, dan mic, dan penyampaian informasi kepada masyarakat”.⁶¹

Konflik yang sering terjadi tidak hanya dari segi anggaran pembangunan masjid, tetapi konflik juga terjadi dilatar belakangnya karena adanya pemilihan ketua, sekteratas, dan bendahara. Bahkan konflik juga bisa dipicu karena adanya peminjaman peralatan dan fasilitas yang ada di masjid.

Pernyataan dari kedua informan di atas peneliti dapat memberikan pernyataan bahwa bentuk konflik di atas adalah termasuk bentuk konflik yang bersifat konstruktif artinya konflik yang bersifat fungsional, karena muncul adanya perbedaan pendapat dari kelompok-kelompok dalam menghadapi suatu permasalahan. Konflik ini akan menghasilkan suatu konsensus dari berbagai pendapat tersebut dan menghasilkan suatu perbaikan. Misalnya perbedaan pendapat dalam sebuah organisasi.⁶² Inilah yang melatar belakanginya konflik yang terjadi di dalam suatu kepengurusan yang ada di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang dapat dikatakan sebagai konflik konstruktif karena adanya perbedaan pendapat dari kedua belah pihak baik dari sisi pengurusnya, tokoh-tokoh masyarakat, dan pemerintah desa ikutan di dalam mengurus masjid sehingga konflik tidak dapat dihindari.

Berdasarkan wawancara di atas peneliti melihat ada beberapa bentuk konflik yang sering terjadi berdasarkan yang dialami oleh beberapa pengurus masjid dan tokoh-tokoh agama sebagai pemantau kinerja para pengurus masjid. Adapun bentuk-bentuk konflik yang sering terjadi di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang yaitu:

- a. Bentuk Konflik berdasarkan pengelolaan anggaran keuangan pembangunan masjid

Konflik dalam pengelolaan anggaran keuangan merupakan konflik yang terjadi apabila suatu organisasi khususnya masjid memiliki ukuran yang besar

⁶¹Andi Muin, 46 Tahun, Petani, Pengurus Masjid (Ketua Pembangunan Masjid), Teppo Kampong Lapangan, diwawancarai pada tanggal 7 Agustus 2022

⁶²Robert H.Lauer, *Perspektif Tentang Sosial* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2001), h.98

dibanding masjid yang memiliki ukuran yang kecil. Masjid yang memiliki ukuran yang lebih besar cenderung menjadi kompleks artinya menyangkut berbagai hal seperti kompleks dalam hal pembangunan, kompleks dalam hal infrastruktur, dan kompleks dalam hal sumber daya manusia yang ada di dalam masjid. Hal inilah yang harus diperhatikan para pengurus masjid demi meningkatkan kesejahteraan masjid dan para jamaah.

Konflik yang diperlukan masjid adalah konflik yang memiliki tingkatan yang dapat ditoleransi. Maksudnya adalah konflik yang sudah berada di dalam titik tertentu sehingga tidak dapat membahayakan kinerja dari para pengurus masjid dan tidak membuat para pengurus lainnya ada kemerosotan dalam mengerjakan tugas serta jamaah masjid dapat melakukan ibadah dengan nyaman tanpa adanya permasalahan yang mereka dengar dari berbagai sumber.

Pengelolaan keuangan di masjid khususnya pengelolaan keuangan yang ada di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang menunjukkan pada pengelolaan sesuai dengan prosedur yang telah mereka rapat sebelumnya. Jadi, sebelum mereka mengeluarkan anggaran keuangan untuk pembangunan masjid para pengurus melakukan rapat terlebih dahulu demi menentukan apa yang harus mereka bangun dan apakah sesuai dengan anggaran yang mereka punya. Sehingga pada pengeluaran anggaran pembangunan masjid sering terjadi konflik baik dari pengurusnya maupun tokoh-tokoh masyarakat.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan informan mengenai konflik yang berkaitan dengan anggaran keuangan yang ada di masjid yaitu:

“Konflik pengelolaan pembangunan masjid terjadi dikarenakan ada sebagian masyarakat mau membangun fisik ada juga yang mau membangun non fisik. Yang jadi masalah di dalam mengelolah anggaran keuangan adalah semua pengurus masjid mau membangun fisik dan non fisik. Sedangkan anggarannya masih kurang”.⁶³

⁶³H. Umar, 51 Tahun, Petani, Pengurus Masjid (Ketua Pembangunan Masjid), Takalalla, diwawancarai pada tanggal 6 Agustus 2022

Konflik pengelolaan anggaran keuangan pembangunan masjid timbul karna masyarakat ingin membangun beberapa aspek yang harus dibangun demi dapat memperindah sekaligus meningkatkan jamaah, baik itu pembangunan yang berupa fisik maupun non fisik. Tetapi, pengurus masjid tidak dapat membangun sekaligus kedua-duanya karna melihtan anggaran keuangan apakah cukup untuk membangun fisik maupun nonfisik. Sedangkan masyarakat tidak mengerti akan hal tersebut. Padahal anggaran keuangan yang berasal dari sumbangan masyarakat. Sehingga pembangunan fisik maupun non fisik tidak dapat sekaligus dijalankan.

Pernyataan serupa juga dikemukakan oleh pengurus masjid lainnya yang ada di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang yang mengatakan bahwa:

“Uang yang masuk kurang lebih Rp.4.000.000,- dari pemerintah yang berupa semen digunakan untuk pembangunan lantai dua dari masjid Nurul Hijrah. Sedangkan dari masyarakat ingin membangun menara”.⁶⁴

Konflik yang terjadi antara pengurus masjid dan masyarakat dikarenakan perbedaan pendapat dari masyarakat dan pengurus masjid. Konflik ini dikarenakan masyarakat menginginkan membangun menara masjid sedangkan semen yang diberikan oleh pemerintah digunakan pengurus masjid untuk membangun lantai dua dari masjid Nurul Hijrah.

Selain dari konflik anggaran keuangan pembangunan masjid. Konflik juga terjadi diakibatkan oleh kesalah pahaman dari masyarakat kepada pengurus masjid dan adanya pengurus masjid yang meminjamkan anggaran keuangan pembangunan masjid kepada masyarakat sekitar. Hal ini dikemukakan oleh salah satu informan yang mengatakan:

“Konflik terjadi karna adanya kesalah pahaman antara pegawai syara, panitia pembangunan masjid, dan tokoh-tokoh masyarakat. Kesalah pahaman tersebut diakibatkan karna panitia pembangunan masjid apabila melakukan pembelian barang bangunan lebih dari bajet yang telah

⁶⁴Andi Muin, 46 Tahun, Petani, Pengurus Masjid (Ketua Pembangunan Masjid), Teppo Kampong Lapangan, diwawancarai pada tanggal 7 Agustus 2022

ditentukan. Sedangkan dibagian keuangan meminjamkan anggaran keuangan kepada masyarakat yang membutuhkan”.⁶⁵

Panitia pembangunan masjid, pegawai syara, dan tokoh-tokoh masyarakat terlibat konflik yang di mana konflik diakibatkan karna adanya kesalah pahaman yang terjadi di dalam kepengurusan masjid. Dapat dikatakan bahwa kesalah pahaman tersebut diakibatkan karna kurangnya komunikasi yang baik antara panitia pembagunan masjid, pegawai syara, dan tokoh-tokoh masyarakat. Selain adanya kesalah pahaman, konflik juga terjadi karna diakibatkan oleh pengurus masjid karna meminjamkan uang kepada masyarakat yang membutuhkan tanpa adanya sepengetahuan dari para pengurus masjid, tokoh masyarakat dan masyarakat sekitar.

b. Bentuk konflik berdasarkan pembagian program kerja yang telah diberikan.

Konflik di dalam kepengurusan yang terjadi selain dari pengelolaan anggaran keuangan pembangunan masjid juga dapat diakibatkan oleh pembagian program kerja. Walaupun permasalahan ini tidak terlalu besar di dalam kepengurusan masjid yang ada di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, akan tetapi permasalahan tersebut dapat mengakibatkan terjadinya suatu permasalahan. Hal tersebut terjadi karna adanya program kerja yang dirasa tidak cocok dengan keadaan masyarakat sekitar.

Setiap lembaga atau organisasi khususnya masjid-masjid yang kita temukan di dalam kehidupan sehari-sehari tentu memiliki program kerja sekecil-kecilnya memiliki satu program kerja yang mereka jalankan setiap tahunnya. Hal tersebut berdasarkan apa yang telah direncanakan sebelumnya oleh para pengurus masjid. Program kerja sendiri biasa juga dikatakan sebagai agenda atau kegiatan yang ada di dalam perencanaan dari pengurus masjid.

Konflik pembagian program kerja di dalam lingkup kepengurusan masjid yang ada di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang jarang terjadi. Konflik terjadi apabila program kerja yang telah direncanakan akan dilakukan serta kurang

⁶⁵Busra, 60 Tahun, Tokoh Masyarakat, Teppo Kampong Kassi, diwawancarai pada tanggal 8 Agustus 2022

perhatiannya masyarakat di dalam mengurus masjid. Jadi, pada saat pembagian program kerja hanya ketua pembangunan masjid, bendahara, sekretaris, imam, dan khotib yang menjalankan pekerjaan yang ada di masjid. Sehingga permasalahan inilah yang menimbulkan konflik diantara para pengurus masjid lainnya. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada informan yang menyatakan bahwa:

“Yang jadi masalah itu sebenarnya yang menjadi pengurus hanya ketua, bendahara dan sekretaris saja. Karna konflik sesama pengurus terjadi dikarenakan ada beberapa program kerja yang harus dijalani, cuman tidak ada masyarakat yang mau mengurus masjid. Seperti dulu yang diangkat menjadi sekretaris hanya orang-orang mampu saja. Padahal bendaharanya jarang ke masjid. Sehingga apa bila ada masyarakat yang menyumbang langsung saja dikasihkan saja sama orang lain.”⁶⁶

Kurangnya kesadaran masyarakat dalam kegiatan kepengurusan masjid mengakibatkan konflik yang terjadi antara pengurus dan masyarakat. Pengurus menganggap bahwa masyarakat sekitar masih kurang perhatian kepada masjid. Jadi pengurus menjalankan perang rangkap dalam mengerjakan program yang telah disusun sebelumnya.

Konflik yang terjadi di dalam kepengurus masjid yang ada di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang diakibatkan karna masih kurangnya perhatian masyarakat di dalam mengurus masjid. Sehingga program kerja yang ada dikerja oleh pengurus masjid tanpa melibatkan masyarakat apabila kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan yang masih bisa dikerjakan oleh pengurus. Hal ini berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan yang menyatakan:

“Sebenarnya dalam kepengurusan kami ini belum lengkap, kami baru tiga orang dalam pengurus masjid yaitu ketua pembangunan, sekretaris, bendahara, ditambah dengan imam, dan khotib. Selebihnya itu tidak ada karna masyarakat sebagian kurang perhatian dalam mengurus masjid. Sehingga sebagian dari program kerja itu kami yang laksanakan.”⁶⁷

⁶⁶H. Umar, 51 Tahun, Petani, Pengurus Masjid (Ketua Pembangunan Masjid), Takalalla, diwawancarai pada tanggal 6 Agustus 2022

⁶⁷Andi Muin, 46 Tahun, Petani, Pengurus Masjid (Ketua Pembangunan Masjid), Teppo Kampong Lapangan, diwawancarai pada tanggal 7 Agustus 2022

Pernyataan tersebut juga dikemukakan oleh pengurus masjid lainnya yang ada di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang yang menyatakan:

“Konflik terjadi apabila ada hari-hari besar contohnya yang sering menimbulkan keributan apa bila akan diadakan maulit Nabi. Ada pembagian seksi, seksi bendahara, seksi makanan. Biasa terjadi konflik karna adanya kesalah pahaman di antara mereka.”⁶⁸

Kesalah pahaman menjadi faktor utama terjadinya konflik dalam pembagian program kerja. Program kerja yang pengurus masjid telah rencanakan akan diadakan setiap tahunnya maulit Nabi menjadi permasalahan antara pengurus masjid, tokoh-tokoh masyarakat dan masyarakat. Permasalahan tersebut terjadi karna dibentuk kembali suatu seksi baik seksi bendahara maupun penyiapan makanan.

Sejalan dengan itu, adanya program kerja yang dibuat oleh pengurus masjid sangat dibutuhkan demi membangun serta menjadikan masjid tempat berkumpulnya umat muslim. Sehingga fungsi masjid yang sebenarnya selain fungsinya sebagai tempat beribadah juga sebagai tempat berkumpulnya umat muslim dalam menggelar kegiatan keagamaan, seperti maulit Nabi, buka puasa bersama dibulan Ramadhan dan kegiatan keagamaan lainnya.

c. Bentuk konflik keterlibatan masyarakat dalam pembentukan struktur organisasi dalam kepengurusan masjid.

Masyarakat memiliki peran yang sangat besar di dalam kesejahteraan umat. Apalagi dalam mensejahterakan masjid, peran tersebut tidak terlepas dari keterlibatan masyarakat dalam pembentukan suatu struktur organisasi di dalam kepengurusan masjid. Sehingga dapat dikatakan masyarakat adalah *agent of change* artinya bahwa masyarakat dapat membawah suatu perubahan yang signifikan dalam kelompok atau kepengurus masjid apabila dilibatkan dalam setiap kegiatan masjid, apalagi dalam pembentukan struktur organisasi.

⁶⁸Busra, 60 Tahun, Tokoh Masyarakat, Teppo Kampong Kassi, diwawancarai pada tanggal 8 Agustus 2022

Melibatkan masyarakat dalam pembentukan struktur organisasi tidak serta merta kegiatan yang dilakukan bebas dari yang namanya konflik. Hal tersebut dikarenakan setiap individu memiliki pandangan serta perbedaan pendapat dari masing-masing individu lainnya guna mengeluarkan pendapatnya masing-masing. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan yang menyatakan bahwa:

“Konflik yang melibatkan masyarakat yang biasanya terjadi adanya perbedaan pendapat dari masyarakat sekitar. Jadi, sebelum kami mengumumkan bahwa akan diadakan rapat. Di dalam rapat tersebut akan diadakan pembentukan struktur pengurus masjid. Apabila ada masyarakat yang tidak hadir dalam pembentukan tersebut, kami sebagai pengurus menandatangani saja apa yang mau dikatakan di luar dari rapat.”⁶⁹

Hidup di lingkungan sosial tidak terlepas dari yang namanya perbedaan pendapat. Masyarakat berhak mengeluarkan argument disetiap kegiatan yang diadakan. Apalagi dalam organisasi atau kepengurusan masjid perbedaan pendapat dari setiap individu juga dibutuhkan demi membantu para pengurus dalam mengatasi permasalahan yang ada dalam pembentukan struktur organisasi.

Pernyataan serupa juga dikatakan oleh tokoh-tokoh masyarakat yang ada di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang yang menyatakan bahwa:

“Konflik terjadi dikarenakan sebagian masyarakat ingin menjadi ketua pembangunan masjid, sekretaris dan bendahara. Mereka berebut untuk menepati posisi tersebut. Sehingga pada saat pembentukan struktur organisasi masyarakat yang tidak terpilih tersebut tidak ikut dalam pembentuk struktur organisasi yang dilakukan, karna merasa kecewa terhadap hasil yang ada.”⁷⁰

Banyak faktor yang dapat memicu terjadi konflik. Apalagi di lingkungan kepengurusan masjid. Perbedaan pendapat dan kekuasaan yang ingin dipegang oleh masing-masing individu membuat konflik muncul. Masyarakat yang merasa dirinya

⁶⁹Andi Muin, 46 Tahun, Petani, Pengurus Masjid (Ketua Pembangunan Masjid), Teppo Kampong Lapangan, diwawancarai pada tanggal 7 Agustus 2022

⁷⁰Busra, 60 Tahun, Tokoh Masyarakat, Teppo Kampong Kassi, diwawancarai pada tanggal 8 Agustus 2022

paling benar akan mengeluarkan argumentasi yang membuat pengurus harus mengambil tindakan yang tegas.

d. Bentuk konflik terkait dengan pemilihan pengurus masjid

Pemilihan merupakan proses yang dilakukan dalam bentuk pengambilan suatu keputusan kelompok. Yang mana para anggota masyarakat yang tergabung di dalam suatu organisasi atau lembaga memenuhi persyaratan dapat memilih seseorang untuk menepati suatu jabatan tertentu.

Umumnya pemilihan di Indonesia dapat dilakukan secara langsung, umum, bebas dan rahasia, yang mana pemilihan langsung harus dilakukan secara langsung tanpa adanya perwakilan dari orang lain dalam memilih. Cara pemilihan ini sudah ada pada zaman order baru. Masyarakat harus memilih tanpa adanya paksaan dari orang lain.

Proses pemilihan tidak selamanya berjalan dengan lancar. Tetapi banyak permasalahan yang terjadi. Seperti pemilihan imam dan khotib masjid yang tidak dilakukan dengan cara voting, ambisi yang tinggi dari masyarakat untuk menjadi ketua, sekretaris, bendahara, imam, dan khotib dan kurangnya partisipasi dalam kepengurusan masjid yang ada di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Hal ini sesuai yang dikatakan informan kepada peneliti dalam proses wawancara dilakukan. Adapun pernyataannya sebagai berikut:

“Sebagian masyarakat di masjid ada yang merasa paling tepat menjadi ketua pembangunan masjid, kemudian bendahara dan sekretaris, sehingga mereka bersaing mendapatkan posisi tersebut.”⁷¹

Konflik yang terjadi di kepengurusan yang ada di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang diakibatkan oleh sebagian masyarakat merasa layak menempati posisi menjadi ketua pembangunan masjid. Sehingga persaingan di dalam kepengurusan sangat jelas terjadi diantara pengurus.

⁷¹Hj.Sapina, 55 Tahun, IRT, Tokoh Masyarakat, Teppo Kampong Kassi, diwawancarai pada tanggal 3 agustus 2022

Pernyataan tersebut juga dikemukakan oleh tokoh-tokoh masyarakat yang ada di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang yang mengatakan bahwa:

“Ada beberapa masyarakat yang sangat berambisi untuk menjadi ketua, sekretaris, dan bendahara. Disitulah mereka berebut untuk menjadi ketua, sekretaris dan bendahara dadakan tanpa melalui pemilihan.”⁷²

Masyarakat yang merasa pantas menempati posisi sebagai ketua pembangunan masjid, sekretaris, serta bendahara memiliki kepercayaan diri untuk dapat menempati posisi tersebut, rasa percaya diri inilah yang dapat menyimpulkan konflik dalam kepengurusan yang ada di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Karna timbul persaingan diantara mereka sangat jelas terlihat.

Konflik yang terjadi di dalam kepengurusan juga dapat diakibatkan oleh pemilihan imam dan khotib masjid. Hampir sama yang dikatakan oleh Hj. Sapina dan Busra konflik di dalam kepengurusan Masjid juga diakibatkan oleh ambisi yang tinggi dari masyarakat untuk menjadi ketua, sekretaris, dan bendahara masjid. Pernyataan ini juga yang dikemukakan oleh informan kepada peneliti dalam proses wawancara yang dilakukan. Adapun pernyataannya sebagai berikut:

“Konflik yang terjadi itu antara pegawai syara dan panitia. Panitia mau jika yang menjadi imam pada saat sholat tarwih orang dari luar. Karna ada rasa kecewa dari pegawai syara akhirnya merelakan jika imam sholat tarwih diambil dari luar. Bersamaan dengan permasalahan antara pegawai syara dengan panitia, konflik pemilihan ketua pembangunan masjid diakibatkan karna ada masyarakat yang mengangkat dirinya sendiri menjadi ketua, dan memilih sendiri khotib. Padahal tidak ada pemilihan yang dilakukan sebelumnya. Dan diakibatkan pula karna tidak ada koordinasi antara panitia dengan pegawai syara.”⁷³

Konflik dalam pemilihan ketua pembangunan masjid, sekretaris, bendahara, imam, dan khotib sering sekali terjadi. Konflik tersebut diakibatkan banyak faktor terjadinya konflik. Seperti yang dikatakan Abd.Rasak.P bahwa konflik yang terjadi

⁷²Busra, 60 Tahun, Tokoh Masyarakat, Teppo Kampong Kassi, diwawancarai pada tanggal 8 Agustus 2022

⁷³Abd.Rasak.p, 53 Tahun, Petani, Pengurus Masjid (Khotib) Palirang, diwawancarai pada tanggal 3 Agustus 2022

dikarenakan rasa kecewa yang dialami pegawai syara (imam masjid), adanya masyarakat yang mengangkat sendiri dirinya sebagai ketua pembangunan masjid tanpa adanya pemilihan terlebih dahulu, serta tidak adanya koordinasi yang dilakukan oleh panitia dan pegawai syara.

Pernyataan dari ketiga informan tersebut mengenai bentuk konflik yang terjadi di dalam pemilihan pengurus masjid yang ada di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang sesuai memiliki kesamaan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh informan lainnya. Yang menyatakan sebagai berikut:

“Sebelum saya menjadi ketua pembangunan masjid belum ada pengurus karna masyarakat di sini merasa jika menjadi ketua, sekretaris, sama bendahara pekerjaannya sangat berat. Mungkin karna mereka menyadari masyarakat disini supaya bagus masjid harus ada pengurusnya. Makanya dibentuk pengurus masjid. Pada saat pemilihan masyarakat di sini terlalu bersemangat untuk menjadi ketua, sekretaris, dan bendahara masjid.”⁷⁴

Pernyataan dari beberapa informan di atas dapat disimpulkan bahwa konflik yang terjadi di dalam pemilihan panitia (ketua pembangunan masjid, sekretaris, dan bendahara) serta pemilihan pegawai syara (imam dan khotib) diakibatkan oleh beberapa faktor yaitu konflik terjadi diakibatkan karna tingginya rasa percaya diri dan ambisi yang kuat dari masyarakat dapat menempati posisi sebagai panitia masjid, adanya rasa kecewa dari pegawai syara kepada panitia masjid dalam menentukan imam sholat tarwih, tidak ada koordinasi yang baik antara panitia pembangunan masjid dan pegawai syara, dan bentuk konflik terkait dengan penyampaian informasi kepada masyarakat.

e. Bentuk konflik terkait dengan penyampaian informasi kepada masyarakat

Penyampaian informasi kegiatan yang dilakukan seseorang individu kepada masyarakat untuk memberikan suatu pemahaman yang begitu penting bagi orang lain. Penyampain informasi kepada masyarakat bukan hanya berupa informasi secara

⁷⁴Andi Muin, 46 Tahun, Petani, Pengurus Masjid (Ketua pembangunan Masjid), Teppo Kampong Lapangan, diwawancarai pada tanggal 7 Agustus 2022

tulisan tetapi juga dapat disampaikan dengan cara mengumumkan dengan menggunakan pengeras suara yang dapat didengar oleh semua masyarakat.

Penyampaian informasi kepada masyarakat tidak semudah yang dikira, alasannya karna tidak semua masyarakat dapat memahami informasi yang disampaikan. Hal itu dikarenakan apakah penggunaan bahasa yang digunakan susah untuk masyarakat memahami atau penggunaan pengeras suara yang kurang bagus. Permasalahan inilah yang biasa memicu konflik antara masyarakat dengan panitia.

Penyampaian informasi yang biasanya diumumkan di masjid berupa informasi kematian, imunisasi anak, penyampaian kegiatan keagamaan seperti buka puasa bersama, jumlah sumbangan yang masuk, dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan yang mengatakan bahwa:

“Biasanya konflik yang sering terjadi mengenai ada kesalahan pemahaman mengenai penyampaian informasi berupa informasi kegiatan keagamaan yang akan dilakukan yang disampaikan panitia pembangunan masjid kepada masyarakat.”⁷⁵

Pernyataan serupa juga dikatakan oleh informanlainnya yang mengatakan bahwa:

“Nah biasanya itu sering terjadi kesalahan pemahaman masyarakat. Contohnya menjelang sepuluh muharram yang tadinya itu tradisi menjadi wajib. Harus membawah ini, harus membawah itu. Kadang masyarakat mengeluh mengapa diwajibkan. Sementara kegiatan ini tidak ada unsur memaksa.”⁷⁶

Kesalah pemahaman menjadi faktor utama terjadinya konflik terkait dengan penyampaian informasi kepada masyarakat di dalam kepengurusan yang ada di Kecamatan Patampanua tidak jauh berbeda dengan yang dikatakan oleh informan sebelumnya kepada peneliti, informan lainnya mengatakan bahwa:

“Masyarakat kurang memahami penyampaian informasi yang disampaikan oleh panitia. Contohnya adanya pembongkaran pagar karna

⁷⁵Hj.Sapina, 55 Tahun, IRT, Tokoh Masyarakat, Teppo Kampong Kassi, diwawancarai pada tanggal 3 agustus 2022

⁷⁶Busra, 60 Tahun, Tokoh Masyarakat, Teppo Kampong Kassi, diwawancarai pada tanggal 8 Agustus 2022

modelnya sudah ketinggalan zaman. Sehingga ada sebagian masyarakat yang salah pahaman mengenai hal tersebut. Masyarakat tersebut mengira jika pagar yang dibongkar tidak akan dibangun kembali.”⁷⁷

Pernyataan ini juga sesuai dengan pernyataan dari informan lainnya yang mengatakan bahwa:

“Permasalahan seperti itu biasanya diakibatkan oleh pengurus suara yang kurang bagus ataukah rusak. Sehingga masyarakat kurang mendengar informasi yang disampaikan. Contoh kecilnya penyampaian informasi mengenai kematian, sehingga masyarakat kurang memahami serta salah paham mengenai informasi yang disampaikan.”⁷⁸

Berdasarkan pernyataan di atas sesuai dengan hasil wawancara yang didapat peneliti kepada informan dapat disimpulkan bahwa bentuk konflik yang terjadi dalam penyampaian informasi kepada masyarakat diakibatkan oleh kesalah pahaman masyarakat atas informasi yang disampaikan. Dengan beberapa penyampaian informasi seperti kegiatan keagamaan, pembongkaran pagar dan informasi kematian.

f. Bentuk konflik berdasarkan penggunaan peralatan dan fasilitas.

Peralatan dan fasilitas masjid merupakan milik umum yang dapat digunakan untuk berbagai macam aktifitas seperti aktifitas ibadah, acara Maulid Nabi, dan acara lainnya di dalam kegiatan jemaah masjid maupun masyarakat. Akan tetapi, terkadang ditemukan beberapa masyarakat atau orang-orang yang salah menggunakan peralatan dan fasilitas yang ada di masjid untuk kepentingan pribadinya maupun kepentingan keluarganya di luar dari wilayah tersebut.

Peralatan serta fasilitas yang ada di masjid diperoleh dari hasil sumbangan masyarakat yang ada di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Dari sumbangan tersebut kemudian panitia pembangunan masjid beserta masyarakat mengadakan

⁷⁷H. Umar, 51 Tahun, Petani, Pengurus Masjid (Ketua Pembangunan Masjid), Takalalla, diwawancarai pada tanggal 6 Agustus 2022

⁷⁸Andi Muin, 46 Tahun, Petani, Pengurus Masjid (Ketua Pembangunan Masjid), Teppo Kampong Lapangan, diwawancarai pada tanggal 7 Agustus 2022

rapat untuk menentukan peralatan serta fasilitas yang akan dibeli demi memenuhi kebutuhan yang kurang.

Peralatan yang ada di masjid biasanya terdiri dari mukenah, sajadah, Al-qur'an, speaker, kotak amal, lemari, dan lain sebagainya. Sedangkan fasilitas yang ada di masjid seperti ruangan sholat, mihran mimbar, tempat wudhu, toilet, tempat parkir kendaraan, kursi, tenda dan lain sebagainya.

Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap pengurus konflik, dan tokoh masyarakat mengenai terjadinya konflik penggunaan peralatan serta fasilitas yang ada di masjid diakibatkan oleh beberapa faktor baik dari dalam maupun luar lingkup masyarakat. Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan yang menyatakan bahwa:

“Orang dari luar apabila ada keluarganya panitia pembangunan masjid atau pegawai syara dengan mudah memakai peralatan atau fasilitas yang ada di masjid tanpa memberitahu kepada masyarakat, itupun baru ketahuan kalau ada masyarakat disini yang mau memakai barang tenda atau kursi.”⁷⁹

Pernyataan serupa juga dikatakan oleh tokoh-tokoh masyarakat yang ada di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang yang mengatakan bahwa:

“Hampir ada kalau ada acara di masjid selalu ada konflik. Terkadang masyarakat di sini tidak perlu melapor karna kita orang di sini. Yang menjadi masalah di sini hanya orang-orang tertentu yang dapat meminjamkan kepada masyarakat luar. Tanpa melapor kepada pihak yang bertanggung jawab dalam peminjaman barang-barang yang ada di masjid seperti tenda, atau kursi.”⁸⁰

Konflik terjadi terkait peralatan serta fasilitas yang ada di masjid diakibatkan oleh beberapa pemegang kekuasaan dalam artian disini panitia pembangunan masjid atau pegawai syara seenaknya meminjamkan peralatan serta fasilitas yang ada di masjid tanpa diketahui masyarakat. Pernyataan itu juga tidak jauh berbeda dengan

⁷⁹Hj.Sapina, 55 Tahun, IRT, Tokoh Masyarakat, Teppo Kampong Kassi, diwawancarai pada tanggal 3 Agustus 2022

⁸⁰Busra, 60 Tahun, Tokoh Masyarakat, Teppo Kampong Kassi, diwawancarai pada tanggal 8 Agustus 2022

pernyataan yang di dikemukakan oleh informan lain kepada peneliti yang menyatakan bahwa:

“Konflik terjadi apabila panitia masjid telah membeli sebuah barang untuk melengkapi peralatan serta fasilitas yang masih kurang, contohnya triplesk biasa hilang saja di tempatnya tanpa ada yang mengetahui siapa yang mengambilnya.”⁸¹

Pernyataan yang disampaikan informan di atas tidak jauh berbeda dengan informan lainnya juga mengatakan hal serupa yang menyatakan bahwa:

“Kalo di sini konflik yang sering terjadi terkait penggunaan peralatan serta fasilitas yang ada di masjid. Biasanya jika ada acara-acara di luar dari kegiatan masjid. Masyarakat biasanya yang meminjam meja, pengurus masjid takut untuk meminjamkan. Cuman masyarakat di sini tidak mau ditanya. Jadi, panitia masjid dengan berat hati meminjamkan. Apabila tidak dipinjamkan masyarakat memerlukan, sedangkan dipinjamkan nanti rusak.”⁸²

Masyarakat menjadi faktor utama terjadinya konflik penggunaan suatu peralatan serta fasilitas yang ada di masjid. Konflik tersebut terjadi dikarenakan masyarakat seenaknya memakai barang tersebut tanpa memberitahu pihak-pihak tertentu. Walaupun masyarakat berhak memakai peralatan serta fasilitas yang ada di masjid sebaiknya melapor terlebih dahulu kepada yang bertanggung jawab dalam meminjamkan peralatan dan fasilitas masjid.

2. Manajemen konflik dalam menyelesaikan konflik antar pengurus.

Manajemen konflik di dalam kepengurusan masjid dapat diartikan sebagai cara penyusunan dalam mengatasi sebuah permasalahan yang terjadi serta mengendalikan konflik agar dapat menghasilkan suatu harapan atau tujuan sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh organisasi.

⁸¹H. Umar, 51 Tahun, Petani, Pengurus Masjid (Ketua Pembangunan Masjid), Takalalla, diwawancarai pada tanggal 6 Agustus 2022

⁸²Andi Muin, 46 Tahun, Petani, Pengurus Masjid (Ketua Pembangunan Masjid), Teppo Kampong Lapangan, diwawancarai pada tanggal 7 Agustus 2022

Konflik yang terjadi di dalam kepengurusan masjid yang ada di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang diakibatkan karna adanya kesalah pahaman berpendapat antara pengurus dan masyarakat. Untuk dapat menyelesaikan konflik yang terjadi banyak cara yang dapat dilakukan salah satunya menggunakan manajemen konflik.

a. Pengelolaan anggaran keuangan pembangunan masjid

Penyelesain konflik dalam pengelolaan anggaran keuangan yang digunakan pengurus masjid dapat diselesaikan dengan menggunakan beberapa cara. Hal tersebut dikemukakan informan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengatakan bahwa:

“Cara menyelesaikan konflik yang terjadi apabila ada yang berkomentar di luar rapat panitia tidak akan memperdulikan. Karna panitia sudah memberikan ruang di dalam rapat untuk mengeluarkan pendapat. Apalagi masalah yang dibahas masalah anggaran keuangan pembangunan masjid yang dikelolah panitia khususnya bendahara. Sehingga dana yang ada dapat direncanakan dan dibicarakan dalam rapat apa yang akan dibangun kedepannya sesuai dengan dana keuangan.”⁸³

Sedangkan menurut informan berdasarkan hasil wawancara peneliti yang mengatakan bahwa:

“Kami dalam menyelesaikan permasalahan seperti itu mengadakan rapat antara panitia dan masyarakat. Panitia merencanakan akan membangun lantai dua, dalam rapat masyarakat memberikan solusi kepada panitia untuk dibuatkan suatu proposal agar bisa dapat bantuan dari pemerintah.”⁸⁴

Pemahaman yang telah disampaikan oleh H. Umar dan Andi Muin tersebut dapat dilihat bahwa panitia mengadakan rapat dengan masyarakat untuk membahas serta memberikan pemahaman mengenai pembangunan masjid. Di dalam rapat masyarakat memberi solusi kepada panitia untuk merencana membuat proposal yang

⁸³H. Umar, 51 Tahun, Petani, Pengurus Masjid (Ketua Pembangunan Masjid), Takalalla, diwawancarai pada tanggal 6 Agustus 2022

⁸⁴Andi Muin, 46 Tahun, Petani, Pengurus Masjid (Ketua Pembangunan Masjid), Teppo Kampong Lapangan, diwawancarai pada tanggal 7 Agustus 2022

ditujukan kepada pemerintah agar dapat membantu penambahan dana keuangan pembangunan masjid. Selain itu hal serupa juga dikemukakan oleh informan lainnya yang mengatakan bahwa:

“Konflik yang terjadi dilakukan secara kekeluargaan. Demi menghilangkan rasa kecurigaan masyarakat di adakan rapat untuk memberikan nasehat serta pemahaman kepada masyarakat yang selalu mengomentari anggaran keuangan pembangunan masjid. Dikesempatan tersebut panitia membahas masalah pembangunan masjid yang akan dilakukan kedepannya, jika masalah uang yang dipinjamkan oleh bendahara kepada masyarakat itu kita mengambil jalan tengah artinya bendahara yang mengantikan uang masjid. Jadi masyarakat yang meminjam berhutang dengan bendahara.”⁸⁵

Penjelasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa dalam proses perencanaan manajemen konflik di dalam kepengurusan masjid dapat dilihat bahwa panitia dan masyarakat akan membuat suatu tambahan bangunan sesuai dengan dana yang ada di masjid.

b. Pembagian program kerja

Konflik yang terjadi di dalam pembagian program kerja yang terjadi di dalam kepengurusan dapat diselesaikan dengan cara sebagai berikut. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada informan yang mengatakan bahwa:

“Seluruh panitia harus berfungsi baik ketua pembangunan masjid, sekretaris, bendahara dan pegawai syara. Agar program kerja yang telah direncanakan sebelumnya berjalan dengan baik.”⁸⁶

Pengurus masjid harus memiliki suatu kesadaran terhadap pekerjaan yang telah diberikan. Agar pekerjaan yang ada di masjid dapat terselesaikan dengan baik tanpa terjadinya suatu permasalahan.

⁸⁵Busra, 60 Tahun, Tokoh Masyarakat, Teppo Kampong Kassi, diwawancarai pada tanggal 8 Agustus 2022

⁸⁶H. Umar, 51 Tahun, Petani, Pengurus Masjid (Ketua Pembangunan Masjid), Takalalla, diwawancarai pada tanggal 6 Agustus 2022

Informan lainnya mengatakan cara menyelesaikan konflik pembagian program kerja dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

“Membantu pekerjaan dari panitia lainnya agar pekerjaan bisa selesai dengan baik sesuai dengan yang telah direncanakan. Karna kami disini hanya sedikit panitia jadi, apabila kita tidak saling membantu maka pekerjaan tersebut tidak akan selesai.”⁸⁷

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh informan lainnya yang mengatakan bahwa:

“Dibuat suatu kelompok, contohnya kalo ada acara maulid Nabi. Inikan salah satu program kerja dari panitia bahwa setiap tahun di masjid ini harus diadakan maulid Nabi. Dalam rapat yang dilakukan pada pembagian program kerja sebelumnya sudah dibahas yang mengatur acara remaja masjid, bagian memasak ibu-ibu. Itu sudah semua diatur sebelumnya.”⁸⁸

Penyelesaian konflik yang dilakukan dengan cara membuat suatu kelompok untuk mengatur acara maulid Nabi berjalan dengan lancar di mana kelompok tersebut seperti remaja masjid, kelompok ibu-ibu yang akan menyiapkan keperluan makanan. Pembagian kelompok dilakukan agar tidak ada yang saling mengambil pekerjaan semua kelompok bekerja sesuai dengan pekerjaan yang telah dibagikan.

Penyelesaian konflik dengan menggunakan fungsi-fungsi dari manajemen konflik dapat membantu mengurangi permasalahan yang ada. Pengurus masjid dapat mengimbangi permasalahan yang terjadi di antara pengurus agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan pembagian program kerja yang telah ada.

c. Pembentukan struktur organisasi

Konflik dalam kegiatan pembentukan struktur organisasi melibatkan seluruh aspek yang terkait baik dari aspek pengurus, masyarakat dan pemerintah desa diselesaikan dengan melakukan sebuah pertemuan yang dilakukan oleh semua pengurus masjid dan masyarakat. Hal tersebut sebagaimana yang dijelaskan informan kepada peneliti yang menyatakan bahwa:

⁸⁷Andi Muin, 46 Tahun, Petani, Pengurus Masjid (Ketua pembangunan Masjid), Teppo Kampong Lapangan, diwawancarai pada tanggal 7 Agustus 2022

⁸⁸Busra, 60 Tahun, Tokoh Masyarakat, Teppo Kampong Kassi, diwawancarai pada tanggal 8 Agustus 2022

“Yang akan dilakukan pertama yaitu kami mengumumkan kepada masyarakat akan diadakan rapat mengenai pembentukan struktur organisasi. Hal tersebut dilakukan agar tidak ada konflik antara panitia dan masyarakat. Apabila telah diputuskan pembagian struktur maka masyarakat tidak boleh mengomentari hasil yang ada. Karna kami panitia sudah mengundang masyarakat untuk menghadiri rapat terserah apakah mau datang atau tidak. Cara kedua memberikan pemahaman tentang tugas dari masing-masing pengurus.”⁸⁹

Keterlibatan masyarakat dalam pembentukan struktur organisasi sangat dibutuhkan demi keberhasilan suatu kegiatan yang dilakukan. Keberhasilan tersebut tidak terhindar dari berbagai permasalahan yang ada. Demi menyelesaikan permasalahan tersebut masyarakat diberi pemahaman dengan sebaik-baiknya terkait pembagian tugas yang akan dikerjakan pengurus masjid selama menjadi pengurus. Tidak jauh berbeda dengan informan lainnya pernyataan serupa juga disampaikan informan lainnya kepada peneliti yang mengatakan bahwa:

“Sebelum sholat isya atau dhuhur kami mengumumkan kepada masyarakat bahwa akan dilakukan rapat yang akan dilakukan setelah sholat isya atau dhuhur. Tanpa terkecuali semua harus ikut dalam rapat, baik dari pengurus masjid, masyarakat, dan pemerintah desa. Dalam rapat akan dilakukan pembentukan struktur organisasi sehingga dibutuhkan partisipasi dari semua masyarakat. Sehingga masyarakat juga mengetahui apa yang dikerjakan oleh pengurus masjid ”.⁹⁰

Pernyataan dari informan di atas bahwa penyelesaian konflik dilakukan dengan cara mengadakan rapat yang dihadiri oleh semua masyarakat. Hal tersebut dilakukan pengurus agar tidak ada kesalah pahaman masyarakat kepada pengurus mengenai tugas dari masing-masing pengurus masjid.

d. Pemilihan pangurus masjid

Pemilihan pengurus masjid yang mengakibatkan terjadinya konflik di masjid yang ada di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang dapat diselesaikan dengan

⁸⁹Andi Muin, 46 Tahun, Petani, Pengurus Masjid (Ketua Pembangunan Masjid), Teppo Kampong Lapangan, diwawancarai pada tanggal 7 Agustus 2022

⁹⁰Busra, 60 Tahun, Tokoh Masyarakat, Teppo Kampong Kassi, diwawancarai pada tanggal 8 Agustus 2022

melakukan voting dengan melibatkan berbagai aspek baik masyarakat, pemerintah desa, dan remaja masjid. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan kepada peneliti yang menyatakan bahwa:

“Caranya diadakan voting antara mereka calon panitia yang dilakukan pada setelah sholat isya. Tapi terlebih dahulu disampaikan kepada masyarakat akan diadakan pemilihan panitia.”⁹¹

Pernyataan ini juga sesuai dengan yang dikatakan oleh informan lainnya yang mengatakan bahwa:

“Pemilihan dilakukan dengan sistem menunjuk, jadi kami menunjuka siapa-siapa yang mau menjadi panitia. Kemudian yang diadakan voting untuk memilih siapa yang jadi ketua pembangunan masjid, sekretaris, dan bendahara.”⁹²

Penyelesaian konflik antar pengurus dapat dilakukan dengan cara mengadakan pertemuan kemudian diadakan voting. Pernyataan tersebut juga dikatakan oleh informan lainnya yang mengatakan bahwa:

“Diadakan rapat dengan mengundang pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan remaja masjid. Kemudian diadakan pemilihan kembali, baik dari pemilihan panitia, sampe pegawai syara yang dilakukan pada setelah sholat jum’at .”⁹³

Menyelesaikan konflik yang dilakukan pengurus dalam pemilihan panitia dan pegawai syara ada melakukan voting dengan melibatkan berbagai aspek baik dari masyarakat, tokoh-tokoh masyarakat bahkan pemerintah desa dalam hal ini kepala lingkungan. Tidak jauh berbeda dengan yang dikatakan informan di atas. Beberapa informan lainnya juga mengatakan hal yang serupa, yang mengatakan bahwa:

“Hampir sama dengan pemilihan pada umumnya pemilihan dilakukan berdasarkan banyaknya masyarakat memilih pengurus tersebut, tapi

⁹¹Hj.Sapina, 55 Tahun, IRT, Tokoh Masyarakat, Teppo Kampong Kassi, diwawancarai pada tanggal 3 agustus 2022

⁹²Busra, 60 Tahun, Tokoh Masyarakat, Teppo Kampong Kassi, diwawancarai pada tanggal 8 Agustus 2022

⁹³Abd.Rasak.p, 53 Tahun, Petani, Pengurus Masjid (Khotib) Palirang, diwawancarai pada tanggal 3 Agustus 2022

apabila masyarakat tidak menyukai kinerja dari pengurus maka akan diganti sesuai dengan keputusan yang telah disepakati,”⁹⁴

Pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa penyelesaian konflik antar pengurus dalam pemilihan panitia dan pegawai syara berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada informan menyatakan bahwa cara menyelesaikan konflik yaitu mengadakan rapat yang kemudian diadakan voting untuk menentukan siapa yang layak menjadi pengurus majid. Yang biasanya dilakukan setelah sholat dhuhur atau sholat isya.

e. Penyampaian informasi

Konflik mengenai penyampaian informasi yang dilakukan pada pengurus masjid yang ada di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang dapat diselesaikan dengan cara mengulang beberapa kali informasi yang disampaikan. Hal tersebut sesuai dengan wawancara peneliti kepada informan yang mengatakan bahwa:

“Jadi apabila ada informasi yang ingin disampaikan kepada masyarakat misalkan masalah kematian, pernikahan, atau akan diadakan kegiatan. Agar tidak ada kesalah pahaman maka pengurus masjid mengulang kembali.”⁹⁵

Penyampaian informasi biasanya disampaikan oleh panitia atau masyarakat yang dilakukan di masjid dengan menggunakan pengeras suara agar dapat didengar semua masyarakat yang di desa tersebut. Tidak jauh berbedan dengan pernyataan informan di atas pernyataan ini juga sesuai dengan yang disampaikan oleh informan lainnya yang mengatakan bahwa:

“Saya kasih contoh jika ada informasi yang disampaikan agar tidak terjadi kesalah pahaman diberikan penjelasan kalo anda ingin bersedekah di masjid silahkan tapi kalo tidak mau jangan ada bicara kurang bagus di luar.”⁹⁶

⁹⁴Andi Muin, 46 Tahun, Petani, Pengurus Masjid (Ketua Pembangunan Masjid), Teppo Kampong Lapangan, diwawancarai pada tanggal 7 Agustus 2022

⁹⁵Hj.Sapina, 55 Tahun, IRT, Tokoh Masyarakat, Teppo Kampong Kassi, diwawancarai pada tanggal 3 Agustus 2022

⁹⁶Busra, 60 Tahun, Tokoh Masyarakat, Teppo Kampong Kassi, diwawancarai pada tanggal 8 Agustus 2022

Kesalah pahaman terkait informasi yang disampaikan menjadi faktor terjadinya konflik. Permasalahan tersebut tidak dapat dibiarkan begitu saja sehingga perlu penyelesaian. Menurut Hj. Sapina dan Busra penyelesaian konflik terkait dengan penyampain informasi dilakukan dengan cara pengurus masjid akan menggulang kembali informasi yang disampaikan kepada masyarakat agar dapat dimengerti. Pengarahan dalam menyampaikan informasi yang dilakukan oleh pengurus masjid yaitu dengan memperhatikan apakah masyarakat memahami informasi yang disampaikan. Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan oleh informan lainnya yang mengatakan bahwa:

“Memberikan pemahaman serta menasehati kepada masyarakat yang kurang memahami informasi yang disampaikan. jika anda ingin bersedekah di masjid silahkan jika tidak mau jagan ada pembicaraan yang kurang baik di luar.”⁹⁷

Informan lainnya memberi tambahan pernyataan yang mengenai penyelesaian konflik penyampaian informasi yang mengatakan bahwa:

“Jadi kami itu menjelaskan kembali kepada masyarakat agar memahami kembali informasi yang disampaikan oleh panitia. Agar masyarakat memahami apa yang disampaikan”⁹⁸

Pernyataan tersebut, menjelaskan bahwa pengendalian penyampaian informasi kepada masyarakat yang disampaikan dapat dilakukan secara berulang serta memberikan penjelasan yang jelas agar masyarakat dapat memahami informasi tersebut. Sehingga tidak adalagi kesalah pahaman yang tersebut.

f. Penggunaan peralatan dan fasilitas

Konflik yang terjadi berkaitan dengan penggunaan peralatan dan fasilitas yang ada di dalam kepengurusan masjid yang ada di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang diselesaikan dengan cara:

⁹⁷H. Umar, 51 Tahun, Petani, Pengurus Masjid (Ketua Pembangunan Masjid), Takalalla, diwawancarai pada tanggal 6 Agustus 2022

⁹⁸Andi Muin, 46 Tahun, Patani, Pengurus Masjid (Ketua Pembangunan Masjid), Teppo Kampong Lapangan, diwawancaraitanggal 6 Agustus 2022

“Jadi pengurus masjid memberikan penjelasan kepada masyarakat tanpa terkecuali yang bahwa yang meminjam peralatan yang ada di masjid harus dicatat namanya, agar masyarakat lainnya mengetahui siapa yang meminjam. Apabila ada kerusakan mereka akan menggantinya sesuai dengan harga dengan barang tersebut.”⁹⁹

Hakikatnya peralatan dan fasilitas yang ada di masjid merupakan milik bersama masyarakat yang ada di wilayah tersebut. Sehingga masyarakat dapat menggunakan fasilitas yang ada di masjid tanpa adanya larangan dari orang lain. Inilah yang biasa dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat untuk seenaknya memakai fasilitas masjid tanpa memberitahu kepada penanggung jawab atas fasilitas tersebut. Penyelesaian konflik mengenai penggunaan peralatan dan fasilitas yang ada di masjid biasa dilakukan pengurus masjid dengan cara mencatat nama-nama yang meminjam barang tersebut dan apabila terjadi kerusakan maka akan diganti sesuai dengan berapa yang mereka rusak baik berupa uang maupun barang. Hal serupa juga dikatakan oleh informan lainnya yang mengatakan bahwa:

“Salah satu cara yang dilakukan yaitu melakukan musyawarah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa tidak boleh seenaknya meminjam fasilitas yang ada di masjid tanpa melapor terlebih dahulu kepada penanggung jawab dari peminjaman barang yang ada di masjid. Barang yang dipinjam apabila mengalami kerusakan harus diganti.”¹⁰⁰

Tambahan pernyataan yang dikemukakan oleh informan lainnya, sebagai berikut:

“Panitia mengadakan suatu pelelangan. Maksudnya, fasilitas apapun yang dipinjam oleh masyarakat harus mengganti. Jadi masyarakat diberi pilihan barang apa yang mau mereka beli sesuai dengan barang harga dari barang yang mereka rusaki.”¹⁰¹

⁹⁹Hj.Sapina, 55 Tahun, IRT, Tokoh Masyarakat, Teppo Kampong Kassi, diwawancarai pada tanggal 3 agustus 2022

¹⁰⁰Busra, 60 Tahun, Tokoh Masyarakat, Teppo Kampong Kassi, diwawancarai pada tanggal 8 Agustus 2022

¹⁰¹H. Umar, 51 Tahun, Petani, Pengurus Masjid (Ketua Pembangunan Masjid), Takalalla, diwawancarai pada tanggal 6 Agustus 2022

Penyelesaian konflik dalam kepengurusan masjid yang ada di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, Sangat menekankan pada pencatatan nama-nama masyarakat yang meminjam barang serta adanya pergantian barang sesuai dengan kerusakan.

Melekatnya keterbiasaan masyarakat dalam pinjam meminjam menjadi faktor pengurus masjid melakukan pencatatan nama-nama yang meminjam. Hal itu juga yang dikatakan informan lainnya yang mengatakan bahwa:

“Hak masyarakat untuk memakai segala peralatan maupun fasilitas yang ada di masjid. Kami panitia selalu menginformasikan kepada masyarakat barang yang dipinjam harus dijaga dengan baik dan apabila ada kerusakan masyarakat harus menggantinya.”¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait pengawasan penggunaan peralatan serta fasilitas dapat disimpulkan bahwa penyelesaian konflik dilakukan dengan cara setiap masyarakat yang meminjam peralatan dan fasilitas yang ada di masjid maka akan ditulis namanya baik masyarakat dari luar maupun dimasyarakat yang ada di kampung tersebut. Apabila terjadi kerusakan terhadap peralatan dan fasilitas yang dipinjam maka akan diganti baik berupa uang maupun barang.

B. Pembahasan

Konflik yang terjadi dalam suatu kepengurusan masjid dapat dipahami bahwa adanya suatu kesalah pahaman yang terjadi baik dari segi anggaran keuangan pembagunan masjid, pembagian program kerja yang tidak disetujui oleh pengurus, keterlibatan masyarakat dalam pembentukan struktur, pemilihan pengurus masjid, penyampain informasi serta peminjaman peralatan serta fasilitas yang ada di masjid membuat konflik muncul di dalam lingkup kepengurusan yang melibatkan banyak aspek yang terkait sehingga permasalahan tersebut harus segera terselesaikan.

¹⁰²Andi Muin, 46 Tahun, Petani, Pengurus Masjid (Ketua pembangunan Masjid), Teppo Kampong Lapangan, diwawancarai pada tanggal 7 Agustus 2022

Konflik terjadi ketika adanya suatu perbedaan dalam berpendapat maupun melaksanakan suatu kegiatan yang ada. Hal ini yang selalu membuat masyarakat salah paham terhadap suatu kegiatan yang dilakukan pengurus masjid.

Terjadinya suatu konflik akan sangat merugikan dari berbagai hal, baik dalam berkomunikasi antara pengurus, waktu, pekerjaan, maupun hasil yang ingin dicapai. Di dalam lingkungan pengurus masjid, konflik dialami oleh semua pihak baik dari pengurus, masyarakat, tokoh masyarakat, dan pemerintah desa. Hal tersebut terjadi dikarenakan tidak ada tempat untuk berkumpul dan membicarakan permasalahan yang terjadi.

Pengurus masjid dalam menyelesaikan konflik antar pengurus masjid yang melibatkan masyarakat dalam manajemen konflik yang digunakan untuk menyelesaikan konflik antar pengurus di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, tidak dapat terlepas dari suatu rencana dalam pengelolaan yang menjadi awal dari suatu kegiatan yang dilakukan. Berdasarkan data yang implementasi manajemen konflik pengurus masjid yang ada di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat ditriangulasi dan dibagi berdasarkan fungsi-fungsi manajemen, sebagai berikut:

1. Pengurus masjid membenarkan bahwa gejala konflik yang terjadi sudah jelas, hal ini disampaikan oleh pengurus masjid dan tokoh masyarakat yang membenarkan bahwa konflik yang terjadi karna diakibatkan pengelolaan anggaran keuangan, pembagian program kerja, pembentukan struktur organisasi, pemilihan pengurus penyampaian informasi, dan penggunaan peralatan dan fasilitas masjid.
2. Pengurus masjid dalam menyelesaikan konflik yang terjadi dilakukan dengan menggunakan empat fungsi dari manajemen. Walaupun pada dasarnya pengurus masjid yang ada di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang belum memahami begitu jelas pelaksanaan fungsi manajemen.

Banyak orang yang memandang bahwa konflik dianggap sebagai hal yang negatif. Konflik yang terjadi harus segera dipecahkan dengan hubungan yang terjadi antar individu dengan individu lainnya. Apabila kita mampu mengelola konflik

dengan cara yang baik tentu konflik tersebut akan memberikan suatu manfaat yang positif bagi semua pengurus. Makanya dibutuhkan manajemen konflik yang dapat digunakan sebagai langkah-langkah yang dapat diambil oleh para pengurus maupun pihak yang bersangkutan dalam rangka menyelesaikan permasalahan ke arah hasil yang mungkin atau tidak mungkin menghasilkan suatu ketenangan bagi para pengurus.

Implementasi manajemen konflik yang ada di dalam suatu kepengurusan masjid yang ada di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang dalam segi perencanaan dalam mengolah sebuah permasalahan dibutuhkan peran dari semua elemen yang tergabung dalam suatu desa baik dari pengurus masjid, masyarakat, tokoh-tokoh masyarakat, dan pemerintah desa untuk mengendalikan suatu konflik yang terjadi.

Manajemen konflik yang digunakan dalam menyelesaikan konflik pengurus masjid tidak terlepas dari sistem perencanaan yang merupakan awal yang digunakan dalam penggerak suatu aktivitas yang dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti membagi berdasarkan instrument penelitian yang telah dibuat serta berdasarkan fungsi-fungsi manajemen, sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Pentingnya suatu perencanaan dalam mengendalikan konflik yang terjadi dipengurus masjid yang ada di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang merupakan langkah awal yang digunakan pengurus dalam menyelesaikan konflik. Perencanaan yang digunakan pengurus masjid dipikir sangat matang dalam melakukan tindakan agar suatu saat terjadi konflik yang serupa pengurus masjid (ketua pembangunan masjid) yang bertanggung jawab atas semua hal yang ada di dalam suatu kepengurusan dapat diselesaikan dengan cara yang baik.

Manajemen konflik yang digunakan dalam menyelesaikan konflik antar pengurus di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, tidak dapat terlepas dari suatu rencana dalam pengelolaan yang menjadi awal dari suatu kegiatan yang dilakukan, perencanaan yang dilakukan pengurus masjid dalam menyelesaikan

konflik dilakukan ketua pembangunan masjid, dan perencanaan kegiatan pembagian program kerja, dan pemilihan pengurus masjid dilakukan sesuai dengan fungsi dari perencanaan manajemen konflik.

Fungsi perencanaan dalam menyelesaikan konflik antar pengurus yang sesuai dengan instrumen penelitian yang dibuat oleh peneliti dapat dibagi menjadi:

a. Pengelolaan konflik terkait dengan perencanaan anggaran keuangan.

Perencanaan (*planning*) dalam menyelesaikan konflik yang berkaitan dengan anggaran keuangan dilakukan pengurus masjid harus diselesaikan dengan cepat karna anggaran keuangan membutuhkan resiko yang besar bagi para pengurus apabila mereka tidak dapat menyelesaikan dengan cepat. Karna yang sering menimbulkan konflik di dalam suatu kepengurusan salah satunya diakibatkan karna masalah keuangan. Maka dari itu pengurus masjid yang ada di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang dalam menyelesaikan permasalahan tersebut dengan menindak lanjuti setelah ada persetujuan dari semua pihak.

Penyelesaian konflik terkait dengan anggaran keuangan dilakukan pengurus masjid dengan mengadakan pertemuan atau rapat yang dihadiri oleh pihak yang bersangkutan dengan membahas dana yang akan dikelola pengurus berdasarkan dana yang ada. Sehingga dapat dikatakan bahwa perencanaan dalam pengelolaan anggaran keuangan yang dilakukan pengurus masjid sudah sesuai dengan fungsi manajemen konflik.

Sikap yang ditunjukkan oleh pengurus masjid dalam menyelesaikan konflik antar pengurus yaitu dengan mengundang semua pihak yang ada di desa tersebut, tanpa terkecuali dengan melakukan sebuah pertemuan yang akan membahas rencana ke depan mengenai keuangan yang ada. Serta memberikan suatu pengarahan terkait dengan masalah pengelolaan anggaran keuangan yang ada di masjid.

Penyelesaian konflik juga dilakukan dengan secara kekeluargaan dengan melakukan sebuah pertemuan. Hal ini dilakukan pengurus masjid karna sifat yang dimiliki semua masyarakat berbeda-beda maka dibutuhkan suatu penyampaian yang

baik dari pengurus kepada masyarakat mengenai perencanaan anggaran keuangan yang akan digunakan beberapa bulan berikutnya.

Sistem perencanaan yang diterapkan pengurus masjid yang ada di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang dengan memberikan suatu pemahaman mengenai anggaran keuangan yang ada dapat dikatakan berjalan dengan lancar. Hal itu dikarenakan pengurus masjid dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat menjelaskan secara rinci tanpa ada yang ditutup-tutupi oleh pengurus kepada masyarakat yang ada di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Permasalahan peminjaman anggaran keuangan dari pengurus masjid kepada masyarakat juga diselesaikan dengan secara terbuka oleh pengurus masjid dengan mengundang semua elemen masyarakat untuk mencari jalan keluar atau solusi yang dapat dilakukan dalam menyelesaikan konflik tersebut. Solusi yang ditempuh yaitu dengan pengurus yang bersangkutan mengembalikan dana masjid kemudian masyarakat yang meminjam mengembalikan kepada pengurus masjid yang bersangkutan.

b. Perencanaan kegiatan pembagian program kerja.

Permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembagian program kerja, konflik yang terjadi tidak terlalu besar. Konflik pembagian program kerja sebenarnya bisa diredam dengan memberikan suatu penjelasan kepada masyarakat. Tapi karena adanya perbedaan sikap dari masing-masing individu maka mengakibatkan konflik tersebut yang tadinya kecil menjadi besar. Makanya pengurus masjid dalam menyelesaikan konflik pembagian program kerja dalam menyelesaikan konflik tersebut melakukan menggunakan sistem perencanaan untuk menghindari terulangnya konflik tersebut.

Konflik yang terjadi diakibatkan oleh adanya suatu pembagian kerja yang tidak disetujui oleh pengurus lainnya. Program kerja dibuat oleh pengurus masjid untuk memperjelas pekerjaan yang dilakukan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan suatu perencanaan yang baik agar permasalahan tersebut dapat terselesaikan. Pengurus masjid dalam perencanaan pembagian kerja tidak terlalu digunakan karena penyelesaian konflik dengan menggunakan fungsi perencanaan yang digunakan dalam menyelesaikan konflik tidak begitu menonjol digunakan tetapi

setidaknya dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penyelesaian konflik.

Sistem perencanaan yang dilakukan dalam kegiatan pembagian program kerja dilakukan pengurus masjid yang ada di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang dengan cara melakukan sebuah pertemuan (rapat) dengan mengundang semua elemen masyarakat tanpa terkecuali. Dalam rapat tersebut kemudian pengurus masjid membentuk suatu kelompok yang terdiri dari beberapa anggota yang ada, kemudian dari hasil pembagian kelompok tersebut ketua pembangunan masjid selaku penanggung jawab akan membagi kegiatan pekerjaan yang akan mereka kerjakan.

Pembahasan perencanaan yang dilakukan pengurus masjid di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang dengan memberikan penjelasan terhadap fungsi sebenarnya dari pengurus masjid. Hal itu dilakukan ketua pembangunan masjid karena masih banyak pengurus yang tidak memahami pekerjaan yang harus dikerjakan. Sehingga kedepannya pada saat melakukan sebuah kegiatan pengurus sudah memahami apa yang mereka harus kerjakan. Makanya dalam kepengurusan pembagaian program kerja sangat dibutuhkan oleh pengurus masjid untuk memberikan suatu kejelasan kepada pengurus terhadap pekerjaan yang harus mereka kerja.

c. Perencanaan pemilihan pengurus masjid.

Sistem perencanaan yang dilakukan pengurus masjid dalam melakukan sebuah pemilihan pengurus yang ada di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, mempersiapkan segala sesuatu baik dari menentukan pengurus yang akan dipilih untuk menggantikan pengurus sebelumnya, menentukan waktu yang tepat dalam pemilihan, dan menentukan siapa yang akan ikut memilih dalam pemilihan pengurus masjid.

Kegiatan pemilihan pengurus masjid dilakukan untuk mengganti pengurus sebelumnya sekaligus memilih seseorang yang lebih pantas dalam kepengurusan, serta memperbaiki sistem yang ada, baik dari segi keuangan, pembangunan,

menjalankan program kerja yang telah dibuat di dalam suatu kepengurusan yang ada di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

Perencanaan pemilihan pengurus masjid yang ada di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang dilakukan dengan cara mengumumkan kepada masyarakat bahwa akan diadakan suatu pemilihan pengurus masjid menggantikan pengurus masjid sebelumnya. kemudian melakukan voting atau pemungutan suara yang merujuk kepada suatu pengambilan keputusan dari masyarakat yang ada di desa tersebut, dari hasil pemilihan tersebut telah ditentukan pengurus yang baru yang dianggap mampu untuk mengurus masjid. Pemilihan pengurus masjid dilakukan pada saat selesai melaksanakan sholat isya.

Fungsi perencanaan yang digunakan pengurus dalam menyelesaikan konflik yang terjadi dianggap lebih mempermudah menyelesaikan konflik yang berkaitan dengan pemilihan pengurus masjid. Apalagi konflik yang terjadi melibatkan banyak aspek yang ada di suatu desa. Aspek tersebut tidak terlepas dari adanya keterlibatan masyarakat, inilah yang akan menimbulkan sebuah permasalahan yang dapat berpengaruh terhadap kemajuan masjid. Penyelesaian konflik dengan menggunakan fungsi perencanaan digunakan pengurus masjid dapat dikatakan berjalan dengan baik karena perencanaan yang digunakan dirancang dengan sedemikian rupa dengan melihat kondisi yang ada. Jadi, sebelum pengurus masjid mengadakan voting pengurus sebelumnya merencanakan hal-hal yang akan dilakukan seperti waktu dan tempat pelaksanaan yang dilakukan biasanya setelah sholat dhuhur atau sholat isya, siapa yang menjadi kandidat pemilihan yaitu seseorang yang mampu dan mau mengurus masjid tanpa memikirkan imbalan, dan jumlah masyarakat yang memilih yaitu semua masyarakat yang ada di desa tersebut. Dalam perencanaan pemilihan pengurus masjid juga dilakukan dengan memikirkan resiko yang dapat ditimbulkan yaitu apabila seseorang yang mencalonkan untuk jadi pengurus masjid tapi karena mereka tidak terpilih menjadi pengurus akhirnya mereka tidak lagi ke masjid. Semua itu direncanakan dengan baik oleh pengurus masjid agar pada saat pelaksanaan pemilihan konflik yang terjadi dapat diselesaikan dengan baik.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Tahapan kedua setelah perencanaan adalah pengorganisasian yang merupakan suatu sistem dari sumber daya manusia yang disesuaikan dengan keahlian dari masing-masing pengurus. Pada sistem pengorganisasian yang dilakukan pengurus masjid yang ada di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang dilakukan dengan cara memberikan penyampaian kepada masyarakat bahwa akan diadakan sebuah pertemuan. Hal ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat desa untuk dapat menghadiri pertemuan tersebut guna berpartisipasi dalam kegiatan pembentukan struktur organisasi kepengurusan, yang kedua menyusun tugas dari masing-masing pengurus. Penyusunan ini bermaksud agar panitia pada saat melakukan proses pembagian struktur tidak ada lagi yang tidak mengetahui pekerjaan yang mereka akan kerjakan dan pengurus juga tidak lancar memberikan penjelasan kepada masyarakat terhadap pekerjaan dari masing-masing pengurus.

Sistem pengorganisasian yang digunakan dalam menyelesaikan konflik antar pengurus yang ada di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang tidak terlepas dari fungsi manajemen yaitu pengorganisasian yang digunakan dalam menyelesaikan konflik. Pengorganisasian inilah yang mampu memberikan dampak yang baik bagi pengurus untuk menyaring calon pengurus yang dianggap layak menjadi pengurus masjid. Hal ini dikarenakan adanya suatu pengaruh terhadap penyusunan sistem yang digunakan dalam menyusun struktur organisasi masjid.

Penyelesaian konflik menggunakan sistem pengorganisasian digunakan juga oleh masjid Arrahman yang ada di Kelurahan Teppo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang dengan cara memberikan sebuah informasi bahwa akan dilakukan sebuah pertemuan atau rapat untuk membahas masalah pembentukan struktur organisasi dengan tujuan agar masyarakat dapat mengetahui pekerjaan dari pengurus masjid. Kegiatan ini biasa dilakukan pada waktu setelah sholat dzuhur atau setelah sholat isya dilakukan. Pada dasarnya manajemen konflik yang digunakan dalam menyelesaikan konflik antar pengurus menggunakan pengorganisasian untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

Penerapan manajemen konflik (pengorganisasian) sangat baik dalam mengatasi konflik yang terjadi. Hal ini sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan bahwa untuk mengatasi konflik pembentukan struktur organisasi dalam melibatkan masyarakat dibutuhkan suatu pertemuan untuk menyusun struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan dari pengurus masjid yaitu meningkatkan sumber daya manusia yang dimiliki. Pengorganisasian sangat dibutuhkan bagi kemajuan masjid, banyak pengurus masjid mengharapkan sistem pengorganisasian yang digunakan dalam menyelesaikan konflik mampu memberikan dampak bagi kemajuan masjid demi menghindari terjadinya kembali konflik antar pengurus.

3. Pengendalian (*Actuating*)

Selain adanya suatu perencanaan dan pengorganisasian juga dibutuhkan pengendalian sebagai salah satu cara penyelesaian manajemen konflik. Pengendalian adalah suatu kegiatan atau langkah yang diambil setelah melakukan kegiatan perencanaan dan pengorganisasian yang dilakukan oleh pihak yang bertanggung jawab. Pada kegiatan pengendalian diarahkan agar tetap berada dalam jalur yang telah ada berdasarkan fungsi dari manajemen. Biasanya sistem penggerak ini dilakukan oleh pihak yang paling memiliki posisi tinggi yaitu ketua kelompok atau organisasi. Dalam kegiatan kepengurusan masjid yang ada di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang ketua kelompok biasanya disebut dengan ketua pembangunan masjid adalah pemegang kekuasaan tertinggi dilingkup kepengurusan.

Ketua pembangunan masjid inilah yang akan mengatur semua kegiatan yang dilakukan mulai dari kegiatan perencanaan sampai kegiatan pengendalian kegiatan. Pemberian suatu arahan untuk melakukan segala proses kerja yang dirasa ada keraguan maupun kekeliruan dalam proses kerja dapat diselesaikan dengan baik dengan menggunakan suatu sistem perencanaan yang ada di dalam suatu kepengurusan.

Bentuk pengendalian yang terdapat dalam suatu kepengurusan masjid yang ada di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang adalah bentuk pengarahan langsung yang diberikan oleh ketua pembangunan masjid kepada pengurus lain untuk

memberikan atau menyampaikan informasi kepada masyarakat yang berkaitan dengan kegiatan yang akan dilakukan di desa tersebut, baik dari kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh pengurus masjid maupun kegiatan diluar kemasjidan. Namun penyampain informasi tersebut didapatkan oleh ketua pengurus pembangunan masjid diluar melakukan kegiatan kemasjidan pemberian pengarahan dari masyarakat yang akan melakukan kegiatan lalu ke ketua pembangunan masjid kemudian ketua pembangunan masjid menyampaikan kepada sekretaris untuk menyampaikan informasi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada informan dalam hal ini tokoh masyarakat dan pengurus masjid yang ada di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang mengenai penyelesaian konflik penyampain informasi kepada masyarakat bahwa penyelesaian koflik dilakukan pengurus masjid dengan cara menggulang kembali apa yang disampaikan sebelumnya. Jadi, pengurus masjid atau seseorang yang memberikan serta menyapaikan informasi hendaknya menggulang kembali apa informasi yang disampaikan sebelumnya. hal ini dilakukan agar masyarakat tidak salah paham terhadap penyampaian informasi yang telah disampaikan sebelumnya. apalagi melihat kondisi dari pengeras suara (mic) yang digunakan dalam menyampaikan informasi kurang bagus sehingga masyarakat sebagian wilayah yang ada di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang yang jarak antar rumah dengan masjid tidak mendegar informasi yang disampaikan. Cara yang kedua yaitu memberikan penjelasan serta menasehati masyarakat, hal ini dilakukan karna masih ada sebagian masyarakat yang kurang memahami akan informasi yang disampaikan pengurus.

Penyelesaian konflik dengan menggunakan fungsi pengendalian dianggap lebih efektif digunakan pengurus masjid yang ada di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang dalam menyelesaikan konflik penyampaian informasi kepada masyarakat hal ini dikarenakan sistem pengendalian yang digunakan terbilang memaksakan kemauan dari para pengurus masjid. Apabila masyarakat telah diberikan penjelasan terhadap informasi tersebut maka masyarakat harus mampu

menjalakannya dan apabila tidak dijalankan itu kembali lagi kepada masyarakat itu sendiri. Pengurus masjid hanyalah wadah untuk menyampaikan informasi yang ada, maka dari itu apabila ada kesalahan hendaknya masyarakat yang bersangkutan mengklarifikasi informasi tersebut kepada pengurus masjid sehingga tidak terjadi kesalah pahaman terhadap informasi yang disampaikan.

Penerapan manajemen konflik di masjid, agar berjalan dengan baik sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya oleh semua pihak yang terlibat. Penerapan manajemen konflik yang dilakukan dalam menyelesaikan konflik dilakukan pengurus masjid yang ada di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada informan bahwa pengurus masjid dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat menyampaikannya secara berulang-ulang kepada masyarakat agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap informasi yang telah disampaikan. Penyampaian ini sesuai dengan keadaan yang ada desa tersebut mengenai pengendalian akan informasi yang disampaikan kepada masyarakat.

4. Pengawasan(*Controlling*)

Penyelesaian konflik yang digunakan pengurus masjid tidak jauh berbeda dengan ketiga fungsi manajemen yang digunakan dalam menyelesaikan konflik. Fungsi pengawasan dalam manajemen konflik yang digunakan oleh pengurus masjid, bertujuan untuk memberikan suatu pengawasan terhadap fasilitas yang ada di masjid. Agar dapat berjalan dengan baik pasti dibutuhkan suatu kerjasama yang baik dari semua pihak yang terlibat, baik dari panitia (ketua pembangunan masjid, sekretaris, dan bendahara), pegawai syara, masyarakat, serta pemerintah desa.

Pengawasan merupakan langkah yang diambil dalam menentukan sesuatu hal yang akan dicapai. Pengawasan atau evaluasi dalam menentukan tindakan yang akan memberikan suatu dampak yang baik terhadap keberhasilan suatu masjid agar rencana yang sudah disusun dari perencanaan sampai dengan pengawasan berjalan sesuai dengan rencana awal dari pengurus masjid. Tapi pengawasan yang dimaksud

dalam hal ini adalah mengawasi penggunaan peralatan dan fasilitas yang ada di masjid Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

Pengendalian dalam hal ini yang berkaitan dengan penggunaan peralatan dan fasilitas yang ada di masjid yang mampu mengendalikan mengenai peminjaman serta pengembalian peralatan dan fasilitas yang ada. Selain itu melalui pengendalian mengenai peralatan dan fasilitas apa saja yang sering dipinjam masyarakat sekitar, dan melakukan pencatatan terhadap barang-barang yang ada di masjid.

Pengendalian dalam upaya penyelesaian konflik yang berkaitan dengan penggunaan peralatan dan fasilitas yang ada di masjid agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan kebijakan yang diberikan oleh penanggung jawab dalam mengawasi peminjaman barang-barang yang di masjid. Adapun yang menjadi sarana pengurus masjid dalam pengendalian yaitu mic, toilet, mimbar dan lain sebagainya maupun fasilitas yang ada di masjid baik itu tenda, meja, kursi, dan lain-lain yang ada di masjid itu dikendalikan oleh pengurus untuk menghindari terjadinya kehilangan serta adanya kekurangan peralatan maupun fasilitas.

Pengendalian merupakan sistem terakhir dari sistem manajemen. Pengendalian sangat berguna untuk mengawasi segala proses yang telah dilakukan. Pengendalian juga dapat untuk mengetahui sejauh mana seseorang berhasil melaksanakan pekerjaan tersebut. Apabila dalam kegiatan tersebut menemukan suatu kendala yang mengakibatkan terjadinya permasalahan maka di sinilah peran dari ketua pembangunan masjid untuk melakukan sebuah tindakan. Secara spesifik dapat ditemukan yang menjadi sebuah masalah dari adanya proses peminjaman peralatan dan fasilitas yang ada di masjid. Apabila permasalahan tersebut ditemukan maka ketua pembangunan masjid segera memperbaiki masalah teknik yang ada agar peralatan dan fasilitas yang ada di masjid tidak berkurang atau hilang. Sehingga pengurus masjid tidak mengeluarkan dana kas dalam hal ini anggaran keuangan untuk membeli serta menambah fasilitas yang ada. Kesadaran masyarakat juga sangat dibutuhkan dalam pemeliharaan peralatan dan fasilitas yang ada, apabila kesadaran

dari masyarakat tidak ada, maka segala proses yang ada akan menimbulkan kegiatan yang dilakukan tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien.

Pengurus masjid yang ada di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang dalam menyelesaikan konflik penggunaan peralatan dan fasilitas yang ada di masjid dilakukan dengan menggunakan fungsi manajemen yaitu pengendalian. Proses pengendalian yang digunakan yaitu pengurus masjid terlebih memberikan suatu penjelasan kepada masyarakat bahwa setiap masyarakat yang melakukan peminjaman barang yang ada di masjid harus dicatat namanya, agar apabila ada kerusakan atau barang yang hilang dapat diganti berdasarkan kerusakan barang tersebut.

Penyelesaian konflik juga dapat dilakukan pengurus masjid dengan melakukan sebuah musyawarah, hal ini dilakukan untuk memberikan suatu pemahaman kepada masyarakat apabila melakukan peminjaman peralatan dan fasilitas hendaknya melapor kepada yang bersangkutan dalam hal ini pengurus masjid yang bertanggung jawab dalam meminjamkan peralatan dan fasilitas. Serta apabila ada kerusakan maka masyarakat yang meminjam akan mengganti kerugian berdasarkan jumlah barang yang telah di pinjam. Penyelesaian konflik juga dilakukan dengan melakukan sebuah peledakan dengan tujuan untuk memberikan sebuah pilihan kepada masyarakat apa yang mau mereka ganti sesuai dengan jumlah barang yang rusak.

Konflik yang terjadi terkait dengan penggunaan peralatan dan fasilitas yang ada di masjid diselesaikan pengurus dengan baik. Dengan menggunakan tata cara mengawasi masyarakat yang meminjam barang dengan cara setiap masyarakat yang meminjam harus mencatat nama dan apabila ada kerusakan barang tersebut harus diganti.

Fungsi manajemen konflik yang digunakan dalam menyelesaikan konflik antar pengurus dapat dikatakan bahwa pengurus masjid dalam menyelesaikan konflik menggunakan empat fungsi manajemen walaupun penggunaan fungsi manajemen tidak begitu dipahami oleh pengurus masjid. Tetapi, peneliti melihat bahwa semua yang dikatakan oleh informan kepada peneliti sesuai dengan fungsi manajemen.

Selain dari fungsi manajemen yang digunakan, tahapan manajemen yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan yaitu:

a. Perencanaan

Konflik yang terjadi di dalam kepengurusan masjid yang ada di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang dapat dilihat bahwa konflik yang terjadi berdasarkan kegiatan perencanaan yaitu:

1) Identifikasi masalah

Penyebab utama terjadinya konflik pengurus masjid yang ada di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang diakibatkan karna suatu permasalahan yang menimbulkan akar penyebab masalah. Diketahui bahwa akar dari masalah yang pertama kali muncul karna dilatarbelakangi permasalahan yang diakibatkan oleh adanya pengelolaan anggaran keuangan yang begitu banyak menimbulkan permasalahan di dalam suatu kepengurusan karna banyak masyarakat yang salah paham terhadap dana yang digunakan oleh pengurus masjid. Dan permasalahan yang kedua adalah pemilihan pengurus masjid (ketua pembangunan masjid, sekretaris, bendahara, dan pegawai syara). Dalam pemilihan pengurus masjid yang ada di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang ada beberapa kubu yang saling berselisih untuk dapat menempati posisi sebagai pengurus masjid. Kubu tersebut berjumlah dua kelompok yang saling mendukung dan memilih pengurus yang diinginkan.

Penyebab konflik yang ketiga adalah pembagian program kerja yang tidak disetujui oleh beberapa anggota pengurus masjid yang ada. Konflik ini timbul karna adanya sebagian anggota merasa tidak layak menempati posisi tersebut sehingga tidak setuju dengan pembagian program kerja yang diberikan. Mereka menyadari program kerja yang dirancang tidak layak untuk dikerjakan dan tidak kurang mampu menjalankannya. Serta kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengurus masjid.

Konflik juga terjadi karna adanya pembentukan struktur organisasi. Permasalahan ini tidak terlalu masalah dalam suatu kepengurusan tetapi dapat menimbulkan permasalahan yang lebih besar apabila tidak ada satu anggota yang mengalah dalam pembentukan struktur organisasi. Hal ini karna masyarakat banyak yang salah paham terhadap kegiatan yang dilakukan pengurus masjid. Konflik juga diakibatkan karna penyampaian informasi yang disampaikan oleh pengurus masjid. Konflik ini terjadi karna pengeras suaru yang digunakan kurang bagus sehingga masyarakat tidak mendengar apa yang disampaikan. sehingga apa yang disampaikan oleh pengurus masjid kurang dipahami oleh masyarakat. Konflik yang terakhir adalah konflik penggunaan peralatan dan fasilitas yang ada di masjid. Penggunaan peralatan dan fasilitas yang ada di masjid ditimbulkan karna masyarakat dalam meminjam barang yang ada di masjid biasa merusak dan tidak mengganti peralatan dan fasilitas yang dirusak. Pada dasarnya konflik yang terjadi di masjid diakibatkan karna sikap yang ditunjukan oleh pengurus masjid yang kurang terbuka kepada masyarakat mengenai kegiatan yang ada di masjid dan adanya kesalah pahaman masyarakat terhadap kinerja dari pengurus. Sehingga inilah yang menimbulkan kesalah pahaman masyarakat kepada pengurus masjid mengenai kinerja dari para pengurus.

2) Klasifikasi masalah

Konflik yang sering terjadi di dalam suatu kepengurusan berkembang sesuai dengan masalah yang sedang dihadapi oleh masing-masing individu. Apalagi dalam kegiatan suatu kepengurusan yang ada di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang sering terjadi konflik yang mengakibatkan terjadinya suatu perpecahan diantara pengurus. Permasalahan yang terjadi semakin kompleks dan banyak macamnya seiring dengan kebijakan yang diambil oleh ketua pembangunan masjid. Konflik tersebut menuntun kita untuk dapat saling berkompetisi dan saling beradu

pendapat untuk dapat menang dalam mengeluarkan suatu pendapat yang ada dalam diri seseorang.

Kebiasaan yang dimiliki seseorang dalam memberikan sumbangsi yang cukup besar dalam kemajuan masjid yang di urus membuat pengurus masjid lebih meningkatkan kinerja dari para pengurus masjid seperti menambah kegiatan keagamaan yang dilakukan, menambah struktur organisasi, dan menambah peralatan dan fasilitas yang dapat menunjang kemajuan masjid. Tapi tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan masjid dapat mengurangi terjadinya konflik, malah dapat meningkatkan konflik yang terjadi. Dalam mengurus masjid kita yakin bahwa sebaik-baiknya seseorang dalam meningkatkan kemajuan masjid adalah orang yang memiliki jiwa kepemimpinan yang baik dalam lingkup bermasyarakat.

Kehidupan yang di jalani sehari-hari kita sering melakukan aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan yang membutuhkan suatu tujuan yang ingin dicapai. Maka dari itu seseorang juga tidak akan terlepas dari suatu konflik. Sedangkan konflik yang terjadi di dalam suatu kepengurusan yang ada di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang dapat di klasifikasikan ke dalam klasifikasi fungsional dan disfungsional.

Konflik fungsional karna adanya perbedaan pendapat dari masing-masing pengurus dalam mengurus kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan keagamaan yang ada di dalam kepengurusan masjid. Konflik ini dapat diselesaikan dengan menggunakan fungsi manajemen. Sedangkan konflik disfungsional karna adanya perbedaan pemahaman dari masyarakat terkait dengan kegiatan yang dilakukan. Seperti masalah keuangan, pembentukan struktur organisasi, pembagian program kerja, pemilihan pengurus masjid, penyampaian informasi, dan penggunaan peralatan dan fasilitas yang ada.

Tujuan yang berbeda dari masing-masing pengurus juga dapat menimbulkan konflik. Inilah yang dapat dilihat dari peneliti bahwa ada

sebagian pengurus yang memiliki tujuan yang berbeda dan persepsi dari masyarakat yang berbeda. Sehingga dapat menimbulkan kompetisi diantara mereka. Contohnya dalam pembangunan masjid ada sebagian yang ingin membangun non fisik dan ada juga yang ingin membangun fisik. Sehingga dari permasalahan ini sudah dilihat bahwa pengurus dan masyarakat tidak memiliki tujuan yang sama dalam kepengurusan karna adanya perbedaan yang berbeda dari masing-masing individu yang dapat menimbulkan konflik.

3) Analisis masalah

Berbicara masalah konflik yang terjadi di dalam suatu kepengurusan yang ada di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang yang berlangsung dalam melakukan kegiatan keagamaan maupun kegiatan yang dilakukan pengurus sering kali berkembang menjadi rumit dan susah untuk diselesaikan. Maka dari itulah, konflik yang terjadi harus segera diselesaikan dengan cepat agar konflik tidak berlangsung lama.

penyelesaian konflik dirasa sangat penting untuk diselesaikan karna menjadi akar terbentuknya pengurus yang mampu menjalin kerja sama dengan masyarakat demi terciptanya kegiatan yang dilakukan berjalan dengan maksimal dan efektif yang mampu memberikan suatu sumbansi yang besar bagi kemajuan masjid. Sayangnya konflik yang terjadi tidak mudah diselesaikan dengan cepat karna ada sebagian masyarakat yang menyatakan bahwa akar dari masalah yang terjadi diakibatkan karna kurangnya komunikasi yang baik dari individu yang satu dengan individu yang lainnya. Sehingga masyarakat lain pun mengikuti serta mendengar apa yang dikatakan masyarakat lainnya yang dianggap dipercaya. Sebagian masyarakat mengklaim pernyataan bahwa apa yang dilakukan pengurus masjid itu hal yang harus di jalankan oleh semua masyarakat. Akibatnya perbincangan lisan yang disampaikan oleh pengurus masjid menjadi bertele-tele dan harus diulang terus menerus agar masyarakat tidak berfikiran negatif terhadap

pelaksanaan kegiatan yang dilakukan serta mendapatkan solusi dari penyelesaian masalah yang terjadi.

Konflik yang terjadi di dalam suatu kepengurusan yang ada di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang muncul adanya kesalahpahaman masyarakat kepada kinerja pengurus masjid yang menimbulkan permasalahan anggaran keuangan, pembagian program kerja, pembentukan struktur organisasi, pemilihan pengurus masjid, penyampaian informasi kepada masyarakat, dan penggunaan peralatan dan fasilitas yang ada di masjid.

Konflik yang terjadi harus segera diselesaikan sehingga tidak menimbulkan perpecahan di dalam suatu kepengurusan. Konflik yang terjadi di dalam kepengurusan yang ada di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang termasuk ke dalam kategori konflik yang penting untuk diselesaikan secepatnya. Apabila konflik ini tidak diselesaikan dengan cepat maka semua yang kegiatan yang telah direncanakan tidak akan berjalan dengan baik.

b. Pelaksanaan

Manajemen konflik dalam menyelesaikan konflik antar pengurus menggunakan pula fungsi dari pelaksanaan digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan serta meningkatkan jumlah jamaah masjid. Fungsi pelaksanaan dalam penyelesaian konflik dapat digunakan sebagai elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen menyelesaikan konflik yang akan dijadikan acuan oleh pengurus dalam melaksanakan kegiatan kemasjidan.

Fungsi pelaksanaan yang dilakukan pengurus masjid dan masyarakat yang ada di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang untuk meningkatkan jumlah jamaah serta memberikan warna tersendiri bagi masjid yang ada di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang yaitu dengan melaksanakan kegiatan kemasjidan seperti melakukan kegiatan maulid Nabi. Kegiatan maulid Nabi sendiri dilakukan pengurus masjid dengan membagi beberapa seksi baik dari seksi konsumsi yang dipegang oleh ibu-ibu yang ada di wilayah desa Kampong Kassi dan seksi acara yang

dipegang oleh pemudah masyarakat Kampong Kassi. Kegiatan maulid Nabi dilakukan pengurus dengan menghadapi beberapa masalah salah satunya adalah kesalah pahaman masyarakat terhadap pelaksanaan maulid Nabi. Hal itu karna masyarakat menganggap bahwa dalam kegiatan ini diwajibkan untuk menyumbang padahal pengurus masjid tidak mewajibkan serta tidak ada paksaan dalam menyumbang tetapi karna adanya kesalah pahaman terhadap informasi yang disampaikan maka itu yang menimbulkan konflik. Karna adanya pemberian pemahaman dari pengurus kepada masyarakat sehingga masyarakat memahami apa yang disampaikan oleh pengurus sehingga kegiatan maulid Nabi dapat berjalan dengan lancar.

Pelaksanaan kegiatan yang ada di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang bukan hanya melaksanakan maulid Nabi tetapi juga melaksanakan kegiatan buka puasa bersama pada bulan suci Ramadhan. Pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh pengurus masjid tidak banyak karna melihat kondisi dari masyarakat yang kurang antusias terhadap kegiatan yang akan dilakukan oleh pengurus masjid.

Pelaksanaan tugas kemasjidan yang dikerjakan oleh pengurus yang ada di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang masih kurang efektif. Karna masyarakat hanya mengandalkan pengurus untuk mengerjakan dan mengatur pekerjaan yang ada di masjid. Sehingga, semua kegiatan yang dilakukan tidak berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Karna setiap melaksanakan kegiatan pasti ada saja konflik yang terjadi.

c. Evaluasi

Peneliti melihat bahwa dalam kepengurusan masjid tidak ada pengevaluasi kinerja dari para pengurus baik evaluasi kinerja yang dilakukan perbulan ataupun pengevaluasian pertahun. Hal ini karena para pengurus kurang memahami apa yang harus dilakukan dalam meningkatkan kinerja pengurus sehingga butuh kesadaran dari masing-masing pengurus untuk mampu bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang mereka lakukan. Tapi tidak dapat dipungkiri sistem pengevaluasi yang biasanya

dilakukan apabila masyarakat mengomentari kinerja dari para pengurus. Barulah diadakan pertemuan untuk membahas semua permasalahan yang terjadi. Itupun hanya sekedar menanyakan sampai mana kinerja yang telah dilakukan oleh pengurus masjid dalam mengurus masjid, agar masyarakat mengetahui apa yang sebenarnya dilakukan oleh pengurus dalam meningkatkan sumber daya manusia yang ada di masjid.

Konflik yang terjadi dalam pengurus masjid yang ada di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang dapat dikelompokkan ke dalam kelompok kepentingan karna para pengurus masjid di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang memiliki suatu kepentingan untuk menjadi pengurus dan bekerja demi meningkatkan sumber daya manusia yang ada di masjid.

Hasil penelitian menunjukkan konflik terjadi karna adanya kesalah pahaman yang terjadi dalam kepengurusan. Ada baiknya antara pengurus masjid, masyarakat, tokoh masyarakat, maupun pemerintah desa harus selalu mempererat hubungan serta melakukan komunikasi yang baik agar ke depannya tidak terjadi konflik.

Konflik di dalam kepengurusan masjid yang ada di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang telah selesai yang mana konflik tersebut diselesaikan dengan cara mengadakan rapat dengan mengundang semua baik itu pangurus masjid, masyarakat, tokoh masyarakat, serta pemerintah desa dalam hal ini kepala lingkungan untuk duduk menyelesaikan konflik yang terjadi sehingga tidak berangsur lama yang dapat menimbulkan permasalahan yang cukup besar di dalam bermasyarakat. Tidak dapat dipungkiri konflik ini bisa saja muncul kembali seiring berjalannya waktu yang disebabkan oleh faktor utama yaitu adanya pergantian pengurus sehingga semua kebijakan yang ada di dalam kepengurusan sebelumnya akan berubah sesuai dengan kebijakan yang diambil oleh pengurus yang terpilih. Hal ini sangat diperhatikan oleh peneliti sesuai dengan situasi yang ada di lingkungan kepengurusan. Setiap pergantian berbada-beda masalah yang terjadi. Masyarakat pada umumnya tidak terlepas dari suatu keadaan sosial yang bisa saja terjadi di dalam kehidupan, hal ini dikarenakan masyarakat saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Konflik yang terjadi diakibatkan karna adanya aspek-aspek dalam kepengurusan baik itu masalah anggaran keuangan pembangunan masjid, pembagian program kerja, keterlibatan masyarakat dalam pembentukan struktur, pemilihan pengurus, penyampaian informasi, dan peralatan dan fasilitas masjid.

Terjadinya konflik di dalam kepengurusan masjid dapat dilihat karna adanya kesalah pahaman yang terjadi dari berbagai pihak yang ada baik itu dari pengurus masjid, masyarakat, tokoh masyarakat dan pemerintah desa. Pengurus masjid yang ada tidak terbuka serta tidak adanya transparan suatu kegiatan atau penggunaan dana yang digunakan sehingga menimbulkan suatu kecurigaan masyarakat terhadap kinerja pengurus.

Konflik juga terjadi karna pengurus seenaknya mengambil suatu keputusan tanpa adanya persetujuan dari berbagai pihak yang ada. Seperti yang dijelaskan oleh Hj. Sapina pada saat peneliti melakukan wawancara yang peneliti tuliskan dalam konflik penggunaan peralatan dan fasilitas yang mengatakan bahwa pengurus masjid dengan mudah meminjamkan barang yang ada di masjid kepada masyarakat diluar dari desa karna adanya suatu ikatan kekeluargaan. Tapi permasalahan yang ada sudah terselesaikan dengan cara mengadakan pertemuan dengan semua pihak guna membahas serta mencari solusi dari semua permasalahan yang terjadi.

Bentuk konflik pada penelitian ini yaitu kelompok konflik yang terbentuk dari adanya kelompok semu atau *quasi grup* dan kelompok kepentingan atau *manifest*. Kelompok konflik dalam kepengurusan masjid yang ada di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang terbentuknya karna adanya masyarakat yang tergabung ke dalam suatu daerah yang ada di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang dengan memiliki tujuan yang berbeda-beda dari masing-masing individu tetapi memiliki pengaruh yang cukup besar bagi kemajuan masjid baik dari segi pembangunan, kebersihan masjid, sarana dan fasilitas, dan peningkatan sumber daya manusia. Adanya kelompok konflik yang terjadi di dalam suatu kepengurusan tidak akan membuat masjid itu maju, malah konflik yang terjadi akan menimbulkan suatu permasalahan yang besar dan memberikan dampak negatif bagi kemajuan masjid.

Masyarakat dalam hal ini akan membuat masalah apabila tujuan yang diinginkan tidak tercapai. Adanya pengaruh dari luar juga dapat menimbulkan konflik serta perpecahan dari masyarakat, pengaruh dari luar inilah yang memberikan masukan kepada masyarakat untuk melakukan sebuah perbuatan yang akan disetujui dan tidak disetujui oleh masyarakat lainnya. Sehingga besar kemungkinan akan terjadi suatu masalah yang dapat memecah belah kelompok dalam suatu kepengurusan.

Masyarakat di kelompokkan ke dalam kelompok konflik karna masyarakat yang ada di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang memegang peranan penting dalam terciptanya kesejahteraan masyarakat terutama di dalam kepengurusan masjid. Masyarakat dikatakan pembawah pengaruh yang besar bagi kesejahteraan masjid karna masyarakatlah yang mengendalikan semua kendali yang ada yaitu sebagai pengurus masjid.

Timbulnya kelompok konflik yang terjadi di dalam suatu kepengurusan yang ada di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang tidak terlepas karna adanya suatu peranan dari kelompok semu. Kelompok inilah yang berperan penting dalam terciptanya kelompok konflik, karna apabila kelompok semu ini tidak terbentuk maka kelompok kepentingan dan kelompok konflik tidak akan terbentuk. Kelompok semu adalah seseorang yang tergabung dalam suatu posisi untuk membangun masjid dalam hal ini para anggota pembangunan yang tergabung dalam suatu kelompok dengan tujuan agar masyarakat dapat menempati masjid untuk melakukan ibadah. Sedangkan kelompok kepentingan yang ada di dalam suatu kepengurusan adalah para pengurus masjid yang tergabung dalam suatu kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu meningkatkan sumber daya manusia yang ada di masjid. Maka dari itu terciptanya kelompok konflik dalam kepengurusan yang ada di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang tidak terlepas dari peran kelompok semu dan kelompok kepentingan. Maka dari itu pengurus masjid yang ada di Kecamatan Patampanua harus mampu menjalin kerja sama yang baik dengan masyarakat agar konflik dapat dihindarkan.

Strategi dalam manajemen konflik yang digunakan dalam menyelesaikan konflik antar pengurus yang ada di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang dengan merujuk kepada penggunaan fungsi manajemen yang digunakan dalam menyelesaikan konflik yang terjadi pada suatu pengambilan keputusan dari pengurus masjid. Maka strategi yang digunakan yaitu:

a. Self-help

Pada penyelesaian konflik dengan menggunakan strategi *self-help*, pengurus masjid yang ada di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang yang merujuk kepada informasi yang telah disampaikan oleh informan maka yang memegang kekuasaan yang ada di dalam kepengurusan masjid adalah pengurus masjid dalam hal ini ketua pembangunan masjid, sekretaris, bendahara, dan pegawai syara. Pemegang kekuasaan yang dilakukan pengurus masjid yaitu mengatur dan mengelolah semua aspek yang terdapat di dalam suatu kepengurusan baik dalam mengadakan kegiatan keagamaan, kegiatan pemilihan pengurus yang baru sampai terciptanya sumber daya manusia yang ada di masjid.

Pengurus masjid yang ada di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang senantiasa menjalankan tugas yang telah diberikan dengan sebaik-baiknya agar tercapai tujuan yang diinginkan. Pengurus masjid berusaha untuk melibatkan masyarakat dalam mengelolah masjid dan melibatkannya dalam semua kegiatan yang dilaksanakan. Tetapi kadang-kadang pengurus masjid mengurus dan mengerjakan kegiatan itu sendiri apa bila masyarakat kurang semangat dalam melakukan kegiatan. Dan pada saat pelaksanaan maka masyarakat akan dipanggil untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan. Pengurus masjid tidak memaksa masyarakat apabila tidak ingin membantu dalam mengurus masjid karna itu adalah hak dari masing-masing individu. Hal itu dilakukan karna menghindari terjadinya konflik yang dapat menimbulkan ketidak nyamanan masyarakat terhadap pengurus masjid. Walaupun Pengurus masjid adalah pemegang kekuasaan dalam mengelolah masjid tetapi tidak dapat dipungkiri pengurus masjid memberikan kesempatan kepada masyarakat dalam mengeluarkan pendapatnya demi kemajuan masjid.

b. *Joint problem sloving*

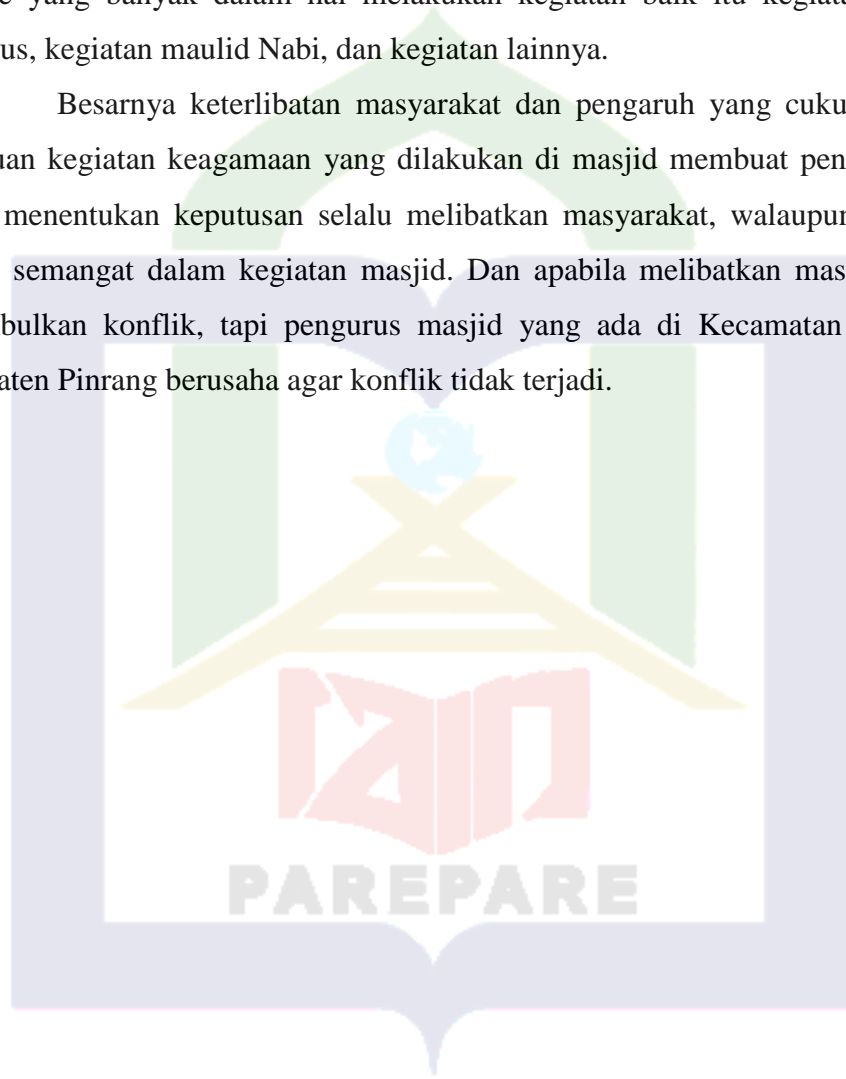
Sikap yang kurang profesional yang ditunjukkan masyarakat membuat para pengurus masjid dalam melakukan kegiatan kepengurusan masjid kurang membuat sebuah kegiatan keagamaan. Proses yang begitu memakan waktu yang cukup lama dalam merencanakan dan melaksanakan sebuah kegiatan membuat pengurus membutuhkan masyarakat untuk membantu dalam terlaksanannya sebuah kegiatan. Idealnya kegiatan yang dilakukan di masjid yang ada di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang kurang lebih hanya dua kegiatan yaitu maulid Nabi dan kegiatan buka puasa bersama. Kegiatan tambahannya biasanya adalah pemilihan pengurus masjid yang jarang dilakukan. Tetapi terlaksanannya kegiatan yang dilakukan pengurus masjid tidak terlepas dari adanya partisipasi sebagian masyarakat dalam membantu pengurus menyelesaikan kegiatan yang dilakukan.

Terbentuknya suatu kelompok kepengurus sangat membantu terciptanya pengembangan sumber daya manusia. Inilah yang terlihat di dalam kegiatan yang dilakukan, walaupun terkadang masyarakat memiliki pandangan dan masukan yang berbeda dari setiap individu yang terkabung dalam kelompok masyarakat yang ada di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Masukan inilah yang membuat perdebatan diantara pengurus dan masyarakat menjadi rumit, karna adanya sebuah perbedaan dari masing-masing individu. Perbedaan yang terjadi sudah menjadi hal yang lumrah bagi pengurus masjid, hal itu mereka sikapi dengan tenang agar kegiatan yang dilakukan berjalan dengan lancar. Walaupun terkadang ada hal yang secara tidak langsung mengakibatkan konflik.

Strategi penyelesaian konflik yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi adalah dengan melakukan sebuah pertemuan secara langsung yang dihadiri semua yang terlibat di dalamnya. Adanya sebuah kepentingan dari pengurus masjid dalam meningkatkan sumber daya manusia membuat pengurus masjid harus segera menyelesaikan permasalahan tersebut dengan cepat. Agar tidak ada yang merasakan kerugian dari timbulnya konflik. Komunikasi yang efektif juga digunakan pengurus masjid dalam mengatasi permasalahan yang terjadi diantara

pengurus, maka dari itu konflik pengurus masjid dalam melakukan pertemuan dengan masyarakat menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan dengan cara terbuka tanpa ada yang ditutup-tutupi. Selain itu terlibatnya masyarakat dalam melakukan kegiatan keagamaan di masjid membuka peluang bagi pengurus masjid mendapatkan usulan dan ide yang banyak dalam hal melakukan kegiatan baik itu kegiatan pemilihan pengurus, kegiatan maulid Nabi, dan kegiatan lainnya.

Besarnya keterlibatan masyarakat dan pengaruh yang cukup besar bagi kemajuan kegiatan keagamaan yang dilakukan di masjid membuat pengurus masjid dalam menentukan keputusan selalu melibatkan masyarakat, walaupun masyarakat kurang semangat dalam kegiatan masjid. Dan apabila melibatkan masyarakat akan menimbulkan konflik, tapi pengurus masjid yang ada di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang berusaha agar konflik tidak terjadi.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang merujuk pada rumusan masalah mengenai konflik yang terjadi, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk konflik yang terjadi di dalam kepengurusan masjid yang ada di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang yaitu konflik terkait dengan anggaran keuangan, pembagian program kerja, keterlibatan masyarakat dalam pembagian struktur organisasi, pemilihan pengurus masjid, penyampaian informasi kepada masyarakat, dan penggunaan peralatan dan fasilitas yang ada di masjid.
2. Manajemen konflik yang digunakan dalam menyelesaikan konflik sesuai dengan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengawasan. Konflik yang terjadi antar pengurus dilakukan dengan melakukan pertemuan atau rapat dengan mengundang semua yang terlibat di dalamnya baik dari pengurus masjid, tokoh-tokoh masyarakat, masyarakat, dan pemerintah desa, guna membahas serta menyelesaikan konflik yang terjadi sehingga konflik tersebut tidak berangsur lama.

B. Saran

Sebagai peneliti dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran yang dapat bermanfaat, serta rencana yang telah ditetapkan dengan matang dapat terwujud dengan hasil yang maksimal, sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kualitas dalam kepengurusan masjid diharapkan pengurus mampu bekerjasama serta adanya komunikasi yang baik dengan masyarakat agar tidak terjadi konflik. Kerjasama dan komunikasi yang dilakukan harus lebih diperhatikan. Utamanya dalam kegiatan yang dilakukan di masjid.

2. Pengurus masjid di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang dalam mengelolah masjid baik itu dari pembangunan, peralatan serta fasilitas yang ada, serta kegiatan-kegiatan yang akan diadakan lebih baik memperhitungkan anggaran keuangan serta mampu menerima masukan dari masyarakat yang ada sehingga masyarakat juga merasa bahwa mereka masih diberi ruang untuk memberikan pandangan serta idenya demi kemajuan masjid tersebut.
3. Pengurus masjid yang ada di Kecamatan Patamapanua Kabupaten Pinrang harus mampu secara terbuka memberikan informasi yang jelas mengenai dana yang ada di masjid digunakan untuk apa. Harus ada kejelasannya sehingga masyarakat tidak bertanya-tanya mengenai dana tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Azisah, Nur. 2019. *Manajemen Problem Solving Majelis Taklim An-Naas dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia di Masjid An-Naas Kota Parepare*. Skripsi. Parepare. Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
- Azwandi. 2018. *Konflik dan Resolusi Konflik Jama'ah Masjid Kembar Menara Tunggal di Desa Banyumulek Kecamatan Kediri Lombok Barat*. Schemata Vol. 7 No. 1
- Azmi, Mohammad. 2020. *Konflik dan Infaq Pembangunan Masjid Jami' Baitulssalam*. Skripsi. Surabaya. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
- Alamsyah, Deden Kurniawan. 2019. *Implementasi Manajemen Konflik Dalam Penyelesaian Masalah di Pondok Darul Mutaqin Pagar Alam*. Skripsi. Lampung. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Abd.Rasak.p. 2022. *Pengurus Masjid (Khotib) Palirang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang*
- Andi Muin, 2022. *Petani, Pengurus Masjid (Ketua pembangunan Masjid), Teppo Kampong Lapangan Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang*
- Busra.2022 *Tokoh-Tohoh Masyarakat, Teppo Kampong Kassi Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang*
- Chandra. 2020. *Problematika Manajemen Masjid al-Ikhlâs di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara*. Vol. 2 No. 1
- Dewi, Purnama. 2018. *Konflik dan Perubahan Sosial*. Skripsi. Lampung. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Harmiah. S. 2020. *Penerapan Manajemen Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Agung Sidenreng Rappang*. Skripsi. Parepare. Institut Agama Islam Negeri Parepare
- Hidayah. Bidayatul. 2016. *Hubungan Antara Emotional Intelligence Dengan Manajemen Konflik Perkawinan Ditinjau Dari Jenis Kelamin*. Skripsi. Semarang. Universitas Negeri Semarang
- Hj.Sapina. 2022. *Tokoh Masyarakat, Teppo Kampong Kassi Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang*

- H. Umar. 2022. Petani, Pengurus Masjid (Ketua Pembangunan Masjid), Takalalla Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang
- Hamzah Haz, Abdul. 2019. *Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Rayyan Mujahid Desa BulukartoKec. Gadingrejo Kab. Pringsewu*. Skripsi. Lampung. Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung
- Kasim, Maryam, dkk. 2019. *Manajemen Konflik Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis*. Jurnal Al-Himayah Vol. 3 No. 2
- Kusworo. 2019. *Manajemen Konflik dan Perubahan Dalam Organisasi*. Bandung: Alqaprint Jatinangor
- Masyitah, Sitti. 2012. *Penyelesaian Konflik Dalam Penegasan Batas Wilayah Antara Kabupaten Indragiri Hilir Dengan Kabupaten Indragiri Hulu*. Skripsi. Riau. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Muliardi, Randi. 2019. *Manajemen Konflik di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh*. Skripsi. Banda Aceh. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
- Nashrillah, dkk. 2017. *Manajemen Konflik Masa Kekhalifahan Utsman Bin Affan*. Jurnal Al-Idarah Vol. IV No. 5
- Nasution, Rahmat Syahputra. 2021. *Resolusi Konflik Perusakan Masjid Al-Amin di Kecamatan PercutSeituan*. Skripsi. Medan. Universitas Islam Negeri Sumateta Utara
- Nurmianti. 2022. *Pengaruh Manajemen Konflik Terhadap Kinerja Pegawai di Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa*. Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar
- Rijali, A. 2019. *Analisis Data Kualitatif*. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17 (33), 88-95
- Rispiadi, Heru. 2017. *Manajemen Masjid (Studi Idara dan Imarah Masjid Mandhotillah Sukarame Bandar Lampung)*. Skripsi. Lampung. Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan

- Rabitha, Daniel. 2014. *Pengelolaan Konflik Rumah Ibadah Melalui Pendekatan Strukturan dan Kultural: Kasus Penderian Vihara Tri Dharma di Kedamaian Kota Bandar Lampung*. Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta
- Rizmartando, Yogie. 2021. *Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Al-Muslimin Pahoman Bandar Lampung*. Skripsi. Lampung. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Sukring. 2016. *Solusi Konflik Sosial dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jurnal of Islamic Studies and Humanities
- Suriyani, Irma, 2017. *Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Daya Tarik (Masjid Amirul Mukminin Makassar)*. Skripsi. Makassar. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Setiawan. Agus. 2019. *Studi Manajemen Menuju Madrasah Efektif di MTS Negeri 2 Bandar Lampung*. Skripsi. Lampung. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Sunarti. K. 2018. *Manajemen Strategi Pengurus Masjid H.M Asyik Dalam Meningkatkan Kuantitas Jama'ah di Jl. Pettarani Kota Makassar*. Skripsi. Makassar. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Soh. Hafeesee. 2018. *Manajemen Konflik di Madrasah Samphan Vittaya School Thailand Selatan*. Tesis. Lampung. Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. 25; Bandung: Alfabeta)
- Sari, Maida. 2017. *Implementasi Manajemen Konflik Dalam Penyelesaian Masalah di SDIT AR Raudah Tamin Bandar Lampung*. Skripsi. Lampung. Universitas Islam Negeri Raden Intan
- Tualeka, Wahid Nur. M. 2017. *Teori Konflik Sosiologi Klasik dan Modern*. Jurnal Al-Hikmah, Vol 3, No 1.
- Taufiq, A. 2016. *Manajemen Kemasjidan di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone*. Skripsi. Makassar. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Ulfa, Emilia. 2015. *Analisis Internal conflict Management Pada KJKS BMT Al-Hikmah Ungasan*. Semarang. UIN Walisongo Semarang





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iaipare.ac.id, email: mail@iaipare.ac.id

Nomor : B- 1486 /In.39.7/PP.00.9/07/2022 Parepare, 26 Juli 2022
Lamp : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah Kabupaten Pinrang
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pinrang
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama : NUR HAFIFA
Tempat/Tgl. Lahir : Palirang, 10 Februari 2000
NIM : 18.3300.007
Semester : VIII
Alamat : Palirang Kec. Patampanua Kab. Pinrang

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah **KAB. PINRANG** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

ANALISIS MANAJEMEN KONFLIK PENGURUS MESJID DI KECAMATAN PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Juli 2022 S/d Agustus 2022.**

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb

Dekan,





PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
 Nomor : 503/0400/PENELITIAN/DPMPPTSP/07/2022

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

- Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 28-07-2022 atas nama NUR HAFIFA, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat** :
 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan** :
 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 1014/R/T.Teknis/DPMPPTSP/07/2022, Tanggal : 28-07-2022
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0397/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/07/2022, Tanggal : 28-07-2022

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
KESATU : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
 1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8
 3. Nama Peneliti : NUR HAFIFA
 4. Judul Penelitian : ANALISIS MANAJEMEN KONFLIK PENGURUS MESJID DI KECAMATAN PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG
 5. Jangka waktu Penelitian : 2 Bulan
 6. Sasaran/target Penelitian : INGIN MENGETAHUI BAGAIMANA MENYELESAIKAN KONFLIK
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Patampanua
- KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 28-01-2023.
- KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 28 Juli 2022



Biaya : Rp 0,-



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE





PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN PATAMPANUA

Jln. Bendung Benteng No. 21 Teppo Tlp (0421) 3915050
TEPPO

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 070/131/KP/IX/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Camat Patampanua Kabupaten Pinrang menerangkan bahwa :

Nama : NUR HAFIFA
Tempat / Tgl. Lahir : Palirang, 10 Februari 2000
Pekerjaan : Mahasiswa
Nama Kampus : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) ParePare
Fakultas : Usuluddin Adab dan Dakwa
Jurusan : Manajemen Dakwa
Judul Penelitian : Analisi Manajemen Konflik Pengurus Masjid di Kecamatan Patampanua Kab. Pinrang

Mahasiswa tersebut benar telah melakukan penelitian di Masjid Arrahman dan Masjid Nurul Hijrah di Kelurahan Teppo, Masjid Jami dan Masjid Babu Ridha di Kelurahan Tonyamang mulai tanggal 3 s/d 8 Agustus 2022.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Teppo, 12 September 2022



A S H A R. A, SSTP

Pangkat : Pembina

Nip. 198102091999121003



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307**

INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : NUR HAFIFA
NIM : 18.3300.007
JUDUL PENELITIAN : Analisis Manajemen Konflik Pengurus
Masjid di Kecamatan Patampanua
Kabupaten Pinrang
LOKASI PENELITIAN : Pinrang Kecamatan Patampanua
OBJEK PENELITIAN : Pengurus Masjid, Tokoh-tokoh masyarakat
dan Pemerintah Daerah

PEDOMAN WAWANCARA

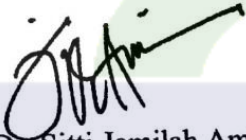
1. Bentuk konflik pada pengurus masjid di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang
 - a. Konflik apa yang pernah terjadi terkait dengan pengelolaan anggaran keuangan pembangunan masjid?
 - b. Konflik apa yang pernah terjadi terkait dengan pembagian program kerja yang telah diberikan?
 - c. Konflik apa yang pernah terjadi terkait dengan keterlibatan masyarakat dalam pembentukan suatu struktur organisasi dalam kepengurusan masjid?

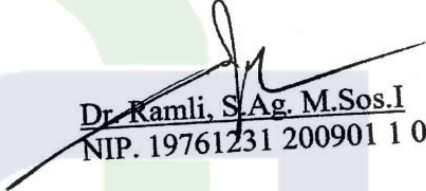
- d. Konflik apa yang pernah terjadi terkait dengan pemilihan ketua pembangunan masjid?
 - e. Konflik apa yang pernah terjadi terkait dengan pemilihan sekretaris dalam kepengurusan masjid?
 - f. Konflik apa yang pernah terjadi terkait dengan pemilihan bendahara dalam kepengurusan masjid?
 - g. Konflik apa yang pernah terjadi terkait dengan pelaksanaan pemilihan imam masjid ?
 - h. Konflik apa yang pernah terjadi terkait dengan pemilihan khotib?
 - i. Konflik apa yang pernah terjadi terkait dengan penyampaian informasi kepada masyarakat?
 - j. Konflik apa yang pernah terjadi terkait dengan penggunaan suatu peralatan dan fasilitas yang ada di masjid?
2. Bentuk manajemen konflik yang dilakukan dalam menyelesaikan konflik antar pengurus
- a. Bagaimana cara anda mengelola konflik yang terkait dengan perencanaan pengelolaan anggaran keuangan pembangunan masjid?
 - b. Bagaimana anda merencanakan serta melaksanakan pembagian program kerja yang telah diberikan?
 - c. Bagaimana cara anda mengorganisasikan keterlibatan masyarakat dalam pembentukan suatu struktur organisasi dalam kepengurusan masjid?
 - d. Bagaimana model perencanaan pemilihan ketua pembangunan masjid?
 - e. Bagaimana model perencanaan pemilihan sekretaris dalam kepengurusan masjid?
 - f. Bagaimana model perencanaan pemilihan bendahara dalam kepengurusan masjid?
 - g. Bagaimana model perencanaan pemilihan imam masjid?
 - h. Bagaimana model perencanaan pemilihan khotib?
 - i. Bagaimana model pengarahannya penyampaian informasi kepada masyarakat?

- j. Bagaimana cara anda pengawasan konflik penggunaan peralatan dan fasilitas yang ada di masjid?

Parepare, 14, Juli, 2022

Pembimbing Utama Mengetahui, Pembimbing Pendamping


Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag
NIP.19760501 200003 2 002


Dr. Ramli, S.Ag. M.Sos.I
NIP. 19761231 200901 1 047



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini sebagai ~~pengurus mesjid~~, tokoh-tokoh masyarakat, atau ~~pemerintah desa~~ yang ada di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang:

Nama : *Hj. SAPINA*
Umur : *55*
Alamat : *Teppo Kap. Kass!*
Pekerjaan : *(RT ^{BU} Rumah Tongga)*

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **NUR HAFIFA** yang sedang melakukan penelitian dengan judul "**ANALISIS MANAJEMEN KONFLIK PENGURUS MESJID DI KECAMATAN PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG**".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 03 Agustus 2022
Narasumber

(Hj. SAPINA)
.....

Keterangan:
Dicoret salah satunya.

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini sebagai pengurus masjid, tokoh-tokoh masyarakat, atau pemerintah desa yang ada di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang:

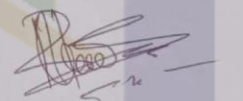
Nama : Abd. Racak P
Umur : 53 Tahun
Alamat : Palirang
Pekerjaan : Petani

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari NUR HAFIFA yang sedang melakukan penelitian dengan judul "ANALISIS MANAJEMEN KONFLIK PENGURUS MESJID DI KECAMATAN PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 03 Agustus 2022

Narasumber


(.....ABD. RACAK P.....)

Keterangan:
Dicoret salah satunya.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini sebagai pengurus masjid, ~~tokoh-tokoh masyarakat, atau pemerintah desa~~ yang ada di Kecamatan Patampanua

Kabupaten Pinrang:

Nama : H. Umar

Umur : 51

Alamat : Takalalla

Pekerjaan : Petani

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari NUR HAFIFA yang sedang melakukan penelitian dengan judul "ANALISIS MANAJEMEN KONFLIK PENGURUS MESJID DI KECAMATAN PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 6 Agustus 2022

Narasumber

(H. Umar.....)

Keterangan:

Dicoret salah satunya.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

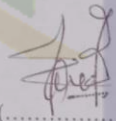
Saya yang bertanda tangan di bawah ini sebagai pengurus masjid, ~~tokoh~~
~~tokoh masyarakat~~, atau ~~pemerintah desa~~ yang ada di Kecamatan Patampanua
Kabupaten Pinrang:

Nama : *Andi Muin*
Umur : *46*
Alamat : *Teppo Kap. La Pagan*
Pekerjaan : *Petani*

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada
saudari **NUR HAFIFA** yang sedang melakukan penelitian dengan judul "**ANALISIS
MANAJEMEN KONFLIK PENGURUS MESJID DI KECAMATAN
PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG**".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Pinrang, *7 Agustus* 2022
Narasumber


(.....)
ANDI MUIN

Keterangan:
Dicoret salah satunya.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA


Saya yang bertanda tangan di bawah ini sebagai ~~pengurus masjid~~, tokoh-tokoh masyarakat, atau ~~pemerintah desa~~ yang ada di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang:

Nama : Busra
Umur : 60
Alamat : Teppo Kamp. Kassi
Pekerjaan : —

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari NUR HAFIFA yang sedang melakukan penelitian dengan judul "ANALISIS MANAJEMEN KONFLIK PENGURUS MESJID DI KECAMATAN PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 8 Agustus, 2022
Narasumber


(...BUSRA...)

Keterangan:

Dicoret salah satunya.

Hasil Wawancara

Tanggal 03 Agustus 2022 jam 16.10-16.25

- P : bagaimana bentuk konflik pada pengurus masjid di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang?
- I : kalo konflik yang terjadi disini itu ji seperti pemilihan panitia sama pengawai syara, biasa juga peminjaman tendah, sama itu ji kalo ada masyarakat mau menyampaikan masyarakat ada sedikit konflik disitu.
- P : Konflik apa yang pernah terjadi terkait dengan pengelolaan anggaran keuangan pembangunan masjid?
- I : Setauku saya tidak ada ji nak kalo konflik masalah pengelolaan anggaran, aman-aman ji masalah keuangan yang saya dengar itu.
- I : setiap ada dana yang keluar mereka catat dan dana yang masuk.
- P : bagaimana pale caranya pengurus masjid disini kelolah i pengeluaran anggaran keuangan pembangunan masjid?
- I : apabila ada acara atau ada mau dibangun tinggal diumumkan saja kepada masyarakat bahwa akan maubikin acar atau ada mau dibagun tolong partisipasinya kepada masyarakat. Begitu ji saja nak.
- P : pertanyaan kedua konflik apa yang pernah terjadi terkait dengan pambagian program kerja?
- I : satu saya tidak ada ji yang bagaimana-bagaiman kalo terkait program kerja karna urusannya ji pengurus masjid itu.
- P : bagaimana pale caranya na rencanakan biasanya pengurus masjid kalo mau i pembagian proram kerja?
- I : cara merencanakannya dia mengumpulkan memangmi baru program apami yang nanti dia mau kerjakan. Kemudian cara melaksankannya mengumpulkan beberapa orang kemudian na bagimi itu program kerja.

- P : pertanyaan ketiga tante konflik apa yang terjadi terkait dengan keterlibatan masyarakat dalam pembentukan suatu struktur organisasi dalam kepengurusan masjid?
- I : itu ji palingan masyarakat disini salah paham ji masalah pembentukan dikira tidak dilibatkan i padahal dilibatkan ji.
- P : bagaimana caranya pengorganisasikan i keterlibatan masyarakat dalam pembentukan struktur organisasi dalam pengurusan masjid?
- I : sama dengan yang sebelumnya yah kami disini melibatkan masyarakat. Apabila sudah ada pemilihan masyarakat akan diminta untuk dibikinkan struktur organisasinya.
- P : konflik apa yang pernah terjadi terkait dengan pemilihan ketua pembangunan masjid?
- I : ohhh itu masalah konflik pemilihan ketua pembangunan masjid atau pengurus masjid
- P : maksudnya tante disini konflik pemilihan ketua ji saya pertanyakan dulu
- I : iya cocok mi sama semua mi jadi konflik terjadi karna masyarakat disini merasa mi dia paling tepat menjadi pengurus masjid baik. Karna mau semua jadi panitia bersaing mi supaya bisa i jadi pengurus masjid.
- P : bagaimana model perencanaan pemilihan pengurus masjid?
- I : kalo masalah perencanaannya biasa melakukan rapat kemudian diadakan dipilih kembali.
- P : biasanya ini pemilihan dilakukan pada waktu apa?
- I : biasanya sudah sholat isya
- P : pertanyaan berikutnya tante konflik apa yang pernah terjadi berkaitan dengan penyampaian informasi kepada masyarakat?
- I : biasanya salah paham ji saja masyarakat kalo ada pengurus masjid ada na sampaikan informasi. Kan biasa tidak terlalu didengar kalo ada na bilang.

P : pertanyaan berikutnya tante konflik apa yang pernah terjadi terkait dengan penggunaan suatu peralatan dan fasilitas yang ada di masjid?

I : kalo masalah penyampaian informasi apakah masalah kematian, pengantin, atau kegiatan. supaya na pahami masyarakat yang sampaikan informasi biasa na ulang ta dua kali.

P : konflik apa yang pernah terjadi terkait dengan penggunaan peralatan dan fasilitas?

I : itu kalo ada orang dalamnya atau keluarga dekatnya na kasih pinjam saja i itu barang-barang disini.

P : bagaimana caranya mengawasi konflik penggunaan peralatan dan fasilitas?

I : kalo ada na pinjam seperti kursi, meja, atau tendah, ditulis i namanya baru kalo rusak i disuruh gantikan i.

Tanggal 03 Agustus 2022 jam 20.00-20.21

P : tabe om mau ka minta waktu ta sebentar untuk wawancara ki mengenai konflik yang terjadi di pengurus yang ada di masjid dan cara penyelesaiannya.

I : apa memang pertanyaannya?

P : yang pertama bagaimana bentuk konflik pada pengurus masjid di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang?

I : kalo masalah itu saya tidak mau bicara karna bukan saya yang alami itu.

P : tapi pernah om terjadi konflik di masjid Jami?

I : pasti pernah, namanya juga kepengurusan pasti pernah koflik. Tapi kalo masalah koflik agak takut saya bahas. Tapi kalo konflik yang masalah pemilihan panitia sama pegawai syara mau jika bahas i.

P : konflik apa yang pernah terjadi terkait dengan pemilihan ketua pembangunan masjid?

- I : kalo disini itu kalo di adakan mi pemilihan ketua pasti na adakan mi juga pemilihan sekretaris, bendahara sama pegawai syara
- P : o....begitu di om
- I : iya, jadi sekalian mi
- P : jadi, konflik apa yang terjadi dalam pemilihan panitia dan pegawai syara?
- I : konflik terjadi disini karna tidak menggunakan aklamasi. Cuman yang kemarin itu. Iyero om A na tunjuk saja khotib. Na belum pi na ada pembicaraan terlebih dahulu. Disini buka ada persaingan cuman yah itu tidak na gunakan aklamasi.
- P : jadi itu mi yang timbulkan i konflik om?
- I : iya, karna tanpa sepengetahuannya anue, sebelumnya to sama tidak ada kordinasi yang baik antara pegawai syara dan panitia. Sebelum saya masuk belum pi ada konfliknya karna ini terjadi konflik karna kebetulan kan mati wi khotib ta dulu pasti cari pengganti. Nah itu om A na pilih saja tanpa na setuju panitia sama pegawai syara. Itu panitia mau ambil imam dari luar untuk bulan puasa itu hari, cuman ini imam tidak mau i atau kah mau karna bilang i terserah dari kamu. Cuman itulah om A bersikeras juga na blang pilih mi saja orang lain.
- P : kan tadi bilang ki om yang pas pemilihan sebelum ta masuk, kapan na selesaikan itu permasalahan?
- I : waktu saya masuk waktu itu saja konflik karna tidak ada kordinasi antara panitia dan pegawai syara atau imam. Akhirnya puimang itu waktu. Dia bilang jagan dulu kenapa tidak dikasih tau sama saya dulu. Tapi ternyata na bilang orang sudah dikasih tau cuman dia yang tidak paham. Karna itu puimang maunya disampaikan dirumahnya na itu orang na sampaikan di masjid. Alasannya begitu.
- P : jadi bagaimana pale om model perencanaanya itu dalam na selesaikan i konflik?

I : diadakan rapat dan diundang i kepala desa, masyarakat, tokoh-tokoh masyarakat, remaja masjid, pokoknya semua tanpa terkecuali diundang semua. Kemudian diadakan rapat ulang, diperbaiki mi susanannya itu panitia sama pegawai syara. Sebenarnya itu mendadak i kah satu hari ji, coba kapang itu waktu dikasihkan i waktu akhirnya tidak ada kesempatan jadi dipilih mi cepat.

P : itu tansi yang pemilihan ketua?

I : anu itu sama semua mi itu sekalian mi dipilih. Tapi dibubarkan semua i dulu baru dibentuk ulang. Terus dibentuk secara rapat kordinasi ada votingnya ada juga kadidatnya.

P : dilakukan pada saat apa itu?

I : dilakukan pada saat setelah sholat jumat

P : iye om paham maka

Tanggal 06 Agustus 2022 jam 08.00-08.13

P : bagaimana bentuk konflik pada pengurus masjid di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang?

I : kalo konflik disini nak yang biasa terjadi itu yah masalah keuangan pembangunan masjid, terus pembagian pekerjaan yang harus dikerja pengurus selama menjadi pengurus masjid, pemilihan panitia sama pegawai syara, terus yang biasa juga terjadi konflik disini nak masalah itu kalo ada orang adakan acara mau i pinjam barang-barang

P : itu ji om bentuk konfliknya yang ada disini

I : iya, untuk ini itu ji saja terjadi konflik selama saya jadi ketua pembangunan masjid.

P : saya lanjut mi kepertayaan pertama omo. Konflik apa yang pernah terjadi terkait dengan pengelolaan anggaran keuangan pembangunan masjid?

I : anu itu nak karna ada itu yang mau membangun itu e..... fisik ada juga yang mau membangun yang non fisik, jadi itu

- P : non fisiknya itu om seperti apa?
- I : non fisiknya itu seperti mic, prasarana begitu. Nah jadi, masalah itu artinya kita itu memperhitungkan anggaran keuangan yah anggaran mana yang mencukupi untuk membangun yang diusulkan masyarakat. Karna kita juga tidak boleh melarang masyarakat bilang jangan itu yah itu kita melandaskan anggaran mana yang bisa untuk membangun yang non fisik apa cukup atau tidak apabila cukup non fisik dulu. Yah seperti sekarang itu mic yahkan mau diganti. Karna saya katakan itu sebagai ketua yang penting e model dulu dibangun.
- P : kalo masalah pembangunan gedungnya itu om?
- I : yang modelnya tonsi disitu banyak yang kasih masuk pendapat masalah modelnya itu.
- P : bagaimana pale caranya pengurus masjid disini kelolah i pengeluaran anggaran keuangan pembangunan masjid?
- I : cara nya na kelolah itu nak saya tekankan itu waktu rapat bahwa kalo di dalam rapat apa pun diputuskan dalam rapat itu adalah acuan kita untuk membangun, jadi kapan gomong diluar rapat saya nyatakan itu adalah hama dalam pembangunan, artinya dia hanya mengacau. Kenapa tidak bicara memang pas rapat. Jadi kalo ada orang bilang begitu begini tidak dihiraukan mi lagi karna itu keputusan rapat adalah landasan kita untuk membangun. Jadi kalo ada ngomong diluar rapat dianggap adalah hama dalam pembangunan sedangkan hama dalam pertanian itu perlu disemprot. Itulah makanya kita berlandaskan pada keputusan rapat.
- P : konflik apa yang pernah terjadi terkait dengan pembagian program kerja?
- I : nah, itu karna yang jadi masalah disitu karna tidak berfungsinya itu pengurus. Artinya pengurus disini hanya bendahara saja. Karna konflik antar pengurus dalam pembagian program kerja karna tidak berfungsi

itu anu, hanya disebut saja namanya. Seperti dulu kalo dianggap orang-orang mampu itu diami yang bendahara padahal tidak seperti itu. Yang jadi masalah itu seperti bendahara sam puimang kan jarang di masjid kalo ada orang mau menyumbang sembarang saja na kasih kah jarang i itu bendahara ada di masjid. Jadi biasa hilangmi itu uangnya orang kah biasa tidak sampe.

P : bagaimana pale caranya na rencanakan biasanya pengurus masjid kalo mau i pembagian proram kerja?

I : itu artinya pembagian kerjanya dikasih waktu untuk na bikin sendiri apa mau na kerja. Kalo ada acara semua panitia harus berfungsi. Yang dilakukan dalam rapat.

P : pertanyaan ketiga om konflik apa yang terjadi terkait dengan keterlibatan masyarakat dalam pembentukan suatu struktur organisasi dalam kepengurusan masjid?

I : kalo itu tonsi tidak sering ji konflik jadi tidak ada ji masalah kalo itu nak. Disini kalo itu apakah pembangunannya atau keuangannya tidak ada ji kah memang itu pengurus terjurus kesitu ji. Baru pengurus masjid juga siap na kerja pekerjaannya masing-masing

P : bagaimana caranya na organisasikan i keterlibatan masyarakat dalam pembentukan struktur organisasi dalam pengurusan masjid?

I : anu itu nak kalo pembagian struktur organisasi begitu nak. Kita harus tau bahwa ini yang sering ke masjid, artinya ibadahnya bagus jelas kerjanya juga bagus begitu. Itu saya katakana nak kalo kita mengangkat pengurus yang dilihat dari banyaknya hartanya pasti pekerjaannya itu jelek.

P : konflik apa yang pernah terjadi terkait dengan pemilihan pengurus masjid?

I : yah palingan itu ji nak kalo masalah pemilihan pengurus masjid sama ji dengan masjid-masjid lain palingan ada sebagian masyarakat yang

pilih ini ada juga yang pilih ini ada juga yang sangat mau jadi pengurus. Palingan itu ji. Baru palingan saya tanya sama orang disini kalo tidak setuju yang ada di dalam rapat saya siap diganti.

- P : iye om karna berapa mi pengurus masyarakat kutanya palingan begitu ji permasalahannya
- I : iye begitu ji nak
- P : oke om pertanyaan berikutnya. Bagaimana model perencanaan pemilihan pengurus masjid?
- P : kalo masalah itu nak ada istilahnya orang kalo pintar itu masyarakat biasanya orang pintar juga na pilih. Tapi kalo kan sekarang nak tidak begitu mi pasti tidak jauh-jauh ji adakan voting yang diadakan dalam rapat kemudaian di undang mi tokoh-tokoh masyarakat, pemerintah daerah sama masyarakat. Begitu ji
- P : pertanyaan berikutnya om konflik apa yang pernah terjadi berkaitan dengan penyampaian informasi kepada masyarakat?
- I : yah itu mi konflik yang terjadi kurangnya pemahaman masyarakat. Umpamanya kita mau kerja to artinya tidak na dengari barang kali itu pengumuman kita kerja. Nah terus masyarakat bila kenapa mau dibongkar itu contohnya pagarnya dulu. Inikan mau dibangun pagar. Na bilang mi kenapa mau dibongkar itu pagar na masih bagus. Baru kita bilang mi inikan sudah keputusan rapat diganti mi karna ini pagar sudah ketinggalan mi to. Yang begitu ji saja.
- P : model pengarahannya penyampaian informasi kepada masyarakat?
- I : dikasih i penjelasan supaya bisa na pahami itu informasi.
- P : pertanyaan berikutnya konflik apa yang pernah terjadi terkait dengan penggunaan suatu peralatan dan fasilitas yang ada di masjid?
- I : itu yang jadi masalah itu, umpamanya kita membangun membeli maki misalkan tripleks biasa itu habis itu tidak tau siapa je yang ambil i.

Tapi kita juga panitia nah, memang masyarakat yang punya itu. Itu ji saja masalahnya.

P : bagaimana caranya ta om mengawasi konflik penggunaan peralatan dan fasilitas?

I : itu istilahnya kita dulu itu kan kita pake istilahnya dilelang artinya bisa ambil barang dengan catatan harus apa bila ada kerusakan harus membeli berapa pun masuk dikas. Artinya berapa nilainya itu barang terserah mami mau na bayar berapa artinya sesuai dengan standar

P : tidak kita tentukan ji bilang segini harus dibayar

I : iya tidak ji

Tanggal 07 Agustus 2022 jam 06.00-06.39

P : bagaimana bentuk konflik pada pengurus masjid di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang?

I : kalo disini itu tidak banyak ji konfliknya.

P : semacam apa mi biasanya kalo konflik terjadi disini?

I : kan saya tiga tahun maka jadi jadi pengurus masjid konflik terjadi disini diakibatkan karna masalah dana pembangunan masjid, kemudian pernah juga itu terjadi masalah ini pembagian itu na kerja pengurus, pemilihan pengurus juga, sama itu kalo ada masyarakat disini mau pinjam alat di masjid, terus kalo ada informasi misalkan kematian atau posiandu kan itu namanya juga manusia biasa tidak selamanya memahami informasi kalo ada disampaikan.

P : itu juga konfliknya om?

I : iya itu ji.

P : pertanyaan berikutnya om. Konflik apa yang pernah terjadi terkait dengan pengelolaan anggaran keuangan pembangunan masjid?

I : itukan dulu ada uang Rp. 4.000.000,- dalam bentuk semen 50 sak itu waktu

P : berupa semen langsung bukan uang om?

- I : iya, kami ambil dana itu waktu di pinrang karna pengurusannya Bupati na bilang kau ambil disini, jadi kami ambil barang disitu sesuai dengan uang yang ada.
- P : bagaimana pale caranya pengurus masjid disini kelolah i pengeluaran anggaran keuangan pembangunan masjid?
- I : itulah kami pake sebagian untuk membangun lantai dua itu hari. Tapi sebenarnya sekarang masih belajar juga. Tapi ada pernah suruhka bikin proposal. Kan banyak teman yang menyarankan untuk membangun lagi masjid mu. Saya bilang sebenarnya saya ini tidak terlalu anu kesitu karna cara pengurusannya masih dalam belajar. Tapi ada sebagian masyarakat yang mendesak mi untuk bangun itu.
- P : konflik apa yang pernah terjadi terkait dengan pembagian program kerja yang telah diberikan?
- I : yah, kalo soal pembagian kerjanya ini kan kami sebenarnya dalam pengurus belum seberapa lengkap.
- P : apanya kurang disini?
- I : kamikan baru sekiranya tiga orang dalam pengurusan masjid, ada ketua pembangunan, bendahara, dan sekretaris. Tiga saja di bawahnya itu tidak ada karna mungki manusia sebagian.
- P : kaya khotib sama imamnya pak ada ji disini?
- I : iya ada juga itu. Tapi dalam masyarakat kekurangan anu itulah ada sebagian yang keras jadi kami terpaksa mengambil ahli sebagian. Baru ada juga yang menganggap sebagian yah bukan semua menganggap bahwa pekerjaan masjid itu berat.
- P : oh...jadi jarang yang mau jadi pengurus.
- I : iya, satu-satunya jalan kita untuk memajukan suatu kampung dan masjid yang ada di dalam kampung kita haru yang kerja semua. Kita tomi jadi imam sam khotib. Tapi itu jarang karna palingan minta bantu ji saja. Kalo misalkan tidak ada i. Tapi kan sepupu juga disini meminta

untuk jadi pegawai syara juga tapi saya tidak bisa karna ada juga kesibukan lain.

P : cara na rencanakan biasanya pengurus masjid kalo mau i pembagian program kerja pak bagaimana?

I : yah itu kalo ada pekerjaan kita bertanya dulu kepada masyarakat kalo kita akan buat pekerjaan seperti ini jadi ada yang ikut ada juga yang kadang-kadang kalo kita panggil rapat nabilang ah mana yang terbaik kami ikut saja yang penting pekerjaannya selesai. Ada juga sebagian tidak mengikut namanya juga manusia, sedangkan anak sendiri saja susah diatur apalagi kalo ada masyarakat. Jadi, kita saling membantu mi saja ada ji juga itu pembagian program kerja ada ji dibagi. Cuman itu tadi saling membantu.

P : pertanyaan berikutnya pak, konflik apa yang terjadi terkait dengan keterlibatan masyarakat dalam pembentukan suatu struktur organisasi dalam kepengurusan masjid?

I : masyarakat itu tetap dilibatkan, contohnya tadi sebelum kita memutuskan sesuatu kita harus melakukan rapat dulu artinya musyawarah to perjanjian jamaah-jamaah na bilang bagaimana kalo kita masyarakat rapat dulu sebelum memulai pekerjaan jangan sampai ada lagi komen dari belakang lagi salah paham mi lagi na blang mi ini salah itu salah makanya saya membuat suatu laporan umumkan langsung bahwa kita mau buat ini apakah setuju atau tidak. Jadi kadang-kadang ada yang tidak datang. Terpaksa kami pengurus kadang-kadang bilang begini saja mungkin ada sebagian masyarakat mungkin yang tidak datang sehingga tidak ada keputusannya apa dia yang punya mau terpaksa kami buat sendiri jalur bagaimana ini pembagian struktur bisa berjalan supaya ini dana juga bisa bergerak. Tapi kami disini belum pi buat bagannya jadi kami membuatnya di suatu kertas.

- P : bagaimana caranya na organisasikan i keterlibatan masyarakat dalam pembentukan struktur organisasi dalam pengurusan masjid?
- I : kalo disini caranya itu yang pertama dilakukan diumumkan dulu itu informasi kepada masyarakat bahwa akan diadakan pertemuan baru di dalam rapat dibahas mi masalah-masalah yang terjadi termasuk mi dibahas masalah apa itu pembentukan struktur. Walaupun masjid ini masih baru belum pi banyak pengurusnya tapi yah bagus juga kalo dibuatkan i struktur walaupun hanya memakai kertas. Tapi kalo ada masyarakat yang tidak mau datang tidak apa-apa ji yang penting tidak ada mi bicara-bicara diluar. Terus kita kasih mi juga suatu pemahaman kepada masyarakat bilang ini sebenarnya tugas dari pengurus.
- P : pertanyaan berikutnya om. Konflik apa yang pernah terjadi terkait dengan pemilihan pengurus pembangunan masjid. Baik dari ketua, sekretaris, bendahara, sampai imam dan khotibnya?
- I : konflik masalah itu kalo ada masyarakat tidak suka sama pengurus masjid, kami tidak tau dari sisi mananya masyarakat tidak suka sama pengurus masjid. Kemudian pas kita mau rapat itu mau memilih panitia pembangunan masjid di sini awalnya tidak ada yang mau pegang i, mungkin disebabkan karna tanggung jawabnya yang cukup berat makanya yang diperlukan keikhlasan, yang kedua amanah, yang ketiga cara bekerjanya. Kalo masalah imam sama khotib itu sebelum saya jadi ketua pembangunan masjid sudah ada mi sebelumnya jadi tidak diganti-ganti mi itu. Itu mi kenapa kami belum pi bikin itu yang papan-papan hanya dari kertas saja. Kan biasanya ada itu di dalam masjid bilang yang ini, ini, ini kami tidak buat artinya kami belum lengkap dalam kepengurusan. Walaupun kami belum lengkap tapi cara kami bekerja cukup baik ji. Tidak usalah lengkap karna kami dulu lengkap pengurus tapi urusannya kurang. Walaupun kami sedikit tapi masyarakat bisa melihat sendiri.

- P : bagaimana model perencanaan pemilihan pengurus masjid?
- I : itu pasti sama ji semua dengan cara yang dilakukan pengurus di masjid lain pasti itu melakukan pemilihan yang dilakukan oleh masyarakat. Kalo disini masyarakat tidak na suka kinerja dari pengurus bisa kemungkinan untuk diganti.
- P : pertanyaan berikutnya konflik apa yang pernah terjadi berkaitan dengan penyampaian informasi kepada masyarakat?
- I : itu ji saja konfliknya itu biasa ada masyarakat kurang paham apa yang disampaikan.
- P : bagaimana model pengarahannya itu?
- I : setiap ada informasi yang mau disampaikan contoh kalo ada orang mati itu disampaikan di masjid yang dilakukan biasa kerabatnya atau kah pengurus masjid dengan dua kali diulang agar masyarakat tau informasi itu supaya tidak ada mi juga salah paham dari masyarakat.
- P : konflik apa yang pernah terjadi terkait dengan penggunaan peralatan dan fasilitas?
- I : yah kalo saya lihat-lihat konfliknya disini kadang-kadang kami ini sebagai ketua pembangunan kadang-kadang kalo kami butuhkan alat-alat masjid karna ada dulu meja dipakai untuk acara-acara diluar jelek juga kalo tidak dikasih pinjam i. aku bila tidak dikasih pinjam na perlukan mau dikasih pinjam takut rusak jadi lebih baik dikasih pinjam mi saja.
- P : bagaimana caranya mengawasi konflik penggunaan peralatan dan fasilitas?
- I : cara penyelesaiannya itu kami itu kasih tau kalo ada rusak itu barang yang dipinjam ganti wi sesuai dengan itu barang yang na rusak.

Tanggal 8 Agustus 2022 jam 13.00-13.12

- P : bagaimana bentuk konflik pada pengurus masjid di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang?

- I : tidak jauh-jauh ji sama konflik yang terjadi di masjid lain, palingan masalah keuangan, terus pembagian program kerja, pemilihan pengurus masjid. Itu ji palingan
- P : konflik apa yang pernah terjadi terkait dengan pengelolaan anggaran keuangan pembangunan masjid?
- I : konflik apa yang pernah terjadi berkaitan dengan pengelolaan anggaran keuangan masjid arrahman. Sebenarnya di sini konflik yang terjadi itu sering terjadi kesalah pahaman. Contohnya ketika belanja kadang tidak na bawah i bil kalo dari wi belanja. Kadang itu pegawai syara salah paham, kadang juga itu yang kasih keluar keuangan lebih dari bajet kalo beli wi bahan bangunan. Karna biasanya yang pergi belanja lebih dari satu. Nah disitu mi ada kesalah pahaman.
- P : bagaimana pale caranya pengurus masjid disini kelolah i pengeluaran anggaran keuangan pembangunan masjid?
- I : cara menyelesaikannya itu secara kekeluargaan. Kita nasehati yang belanja, karna yang biasa yang komen itu apalagi dari kaum hawa itu sering sekali ma komen itu mi dikasih kan penjelasan bahwa belanja sekian. Terkadang itu ibu-ibu tidak paham itukan orang kalo belanja butuh bensin, laki-laki butuh rokok, kalo lapar masuk warung makan. Tapi terkadang perempuan tidak pikir sampai disana
- P : bagaimana caranya kelolah i itu?
- I : caranya yaitu sebelum berangkat kita sudah kasih i dana persiapan yang tak terduga. Umpamanya belanja i Rp. 3.000.000 to ditambah-tambah mi saja buat makannya itu yang urus i.
- P : apa pale itu yang yang meminjamkan uang?
- I : itu juga itu karna itu kemarin yang bagian keuangan, sebenarnya bagus niatnya itu menolong yang tapi secara aturan organisasi itu tidak boleh. Karna itu kan kita mewakili masyarakat. Sehingga kita masyarakat ini mencari yang dilakukan oleh tokoh masyarakat. Jadi, kalo ada isu-isu

begitu langsung kita goyang. Tapi sebelum itu kita cari tau dulu dari mana asalnya itu berita siapa yang meminjam.

- P : bagaimana carata selesaikan itu?
- I : nah kita rembuk saja. Kita datangi itu bendahara kita rapat tanpa mengundang masyarakat untuk mencari solusi. Nah solusinya itu dia tebus menggunakan uang pribadi. Sehingga itu yang meminjam berhutang sama yang sekretaris.
- P : konflik apa yang pernah terjadi terkait dengan pembagian program kerja yang telah diberikan?
- I : itu maksudnya dalam organisasi. Contohnya kalo ada hari-hari besar seperti yang sering kita rebut itu kalo maulid. Disini kita bagi perseksi-seksi memasak, bagian bendahara, bagian yang urus-urus makanan, kalo menjelang maulid ada selisih pemahaman diantara mereka. Kita sebagai tokoh masyarakat tidak mencampuri itu kita kasih yang remaja masjid sama kaum ibu-ibu.
- P : bagaimana pale caranya na rencanakan biasanya pengurus masjid kalo mau i pembagian program kerja?
- I : kalo maulid i atau bulan puasa to mereka na susun baru disini sistem kelompok. Contohnya kelompok satu si A si B, kelompok dua itu sama. Na itu masyarakat disini dibagi. Kan di sini rumah ada kurang lebih 80 rumah kalo kk saya pikir lebih 100 karna kan contohnya disini ada tiga kk dalam satu rumah. Itu mi na bagi.
- P : pertanyaan ketiga konflik apa yang terjadi terkait dengan keterlibatan masyarakat dalam pembentukan suatu struktur organisasi dalam kepengurusan masjid?
- I : itu konflik melibatkan masyarakat kalo masjid dalam pembangunan. Karna kemarin sering terjadi konflik. Yah konflik itu banyak disini masyarakat yang mau jadi ketua, keuangan. Intinya begitu lah mereka

berebut untuk jadi ketua. Ini mi kasih susah i dalam pembentukan struktur.

P : bagaimana caranya na organisasikan i keterlibatan masyarakat om dalam pembentukan struktur organisasi dalam pengurusan masjid?

I : nah, keterlibatan masyarakat dalam pembentukan struktur jadi disini kita undang khusus, yang dilakukan biasanya setelah sholat isya atau kah sholat dzuhur. Jadi disitu mi pembentukan. Kami mengumumkan bilang mauki adakan i pembagian struktur begini tolong jangan ada yang pulang dulu dengan melibatkan semua beberapa kalangan.

P : konflik apa yang pernah terjadi terkait dengan pemilihan ketua pembangunan masjid?

I : yang awalnya itu terjadi konflik banyak yang tidak mau karna jadi ketua itu sebenarnya itu tanggung jawabnya itu besar. Jadi kita sistem paksaan saja. tapi itu dilakukan kalo ada masyarakat.

P : bagaimana model perencanaan pemilihan pengurus masjid?

I : kami disini sistem voting tapi biasa-biasa saja ji itu tidak terlalu bagaimana-bagaimana ji. Jadi bilang maki bagaimana kalo si A yang jadi ketua si B yang jadi sekretaris. Baru ditanya mi masyarakat apalagi masyarakat disini bagus-bagus semua ji.

P : bagaimana tonsi pemilihan khotib sama imamnya disini?

I : ah kalo pemilihannya itu kita pilih yang mana yang bisa baru itu kita serahkan pak lurah sama pak camat dan itu pi biasanya diganti kalo imam sebelumnya itu meninggal. Karna beberapa mi imam disini itu pi diganti kalo meninggal i.

P : pertanyaan berikutnya konflik apa yang pernah terjadi berkaitan dengan penyampaian informasi kepada masyarakat?

I : nah, itu sering terjadi itu kesalah pahaman saja. seperti satu contoh menjelang satu muharam yang tadinya itu tradisi menjadi wajib harus membawah ini, kadang masyarakat mengeluh ah... kenapa kita

diwajibkan padahal ini kan tidak ada unsur-unsur pemaksaan, istilahnya termasuk sedekah. Tapi kadang itu masyarakat sebagian merasa diwajibkan, terjadilah konflik kesalah pahaman masyarakat terhadap penyampaian informasi yang disampaikan oleh pak sekretaris.

- P : bagaimana model pengarahannya itu?
- I : caranya itu kita kasih contoh saja kalo anda mau bersedekah di masjid silahkan kalo tidak mau jangan ada neko-neko diluar tidak bagus didengar. Itu disampaikan kalo pas pengumuman
- P : yang terakhir om. Konflik apa yang pernah terjadi terkait dengan penggunaan peralatan dan fasilitas?
- I : nah ini, yang paling sulit hampir ada acar itu terjadi konflik. Fasilitasnya seperti kursi. Terkadang kita di masyarakat di sini to tidak usah melapor karna kita orang disini tidak mungkin mi itu panitia melarang masyarakat untuk pake itu baru itu yang jadi masalah yang ma pinjam dari luar biasanya sering juga terjadi tapi terkadang orang-orang tertentu saja yang pake maksudnya orang yang ada keluarganya disini tanpa melapor kepada yang berhak. Langsung itu peralatan masjid seperti kursi, meja na bawah saja keluar sering juga ada konflik disitu.
- P : bagaimana caranya mengawasi konflik penggunaan peralatan dan fasilitas?
- I : kemarin salah satunya juga saya yang simpan i itu. Kita musyawarah di masjid selalu kalo ada apa-apa harus musyawarah tanpa mengundang pemerintah kalo masalah itu bisa ji diselesaikan. Baru aturannya disini siapa-siapa yang meminjam dicatata i namanya baru kita meminta sumbangan serendah-rendahnya itu Rp.100.000 kalo selesai acara tapi kalo ada rusak yah mengerti mami itu yang punya acara.

Foto-Foto Kegiatan Wawancara

Wawancara dengan tokoh-tokoh masyarakat



Wawancara dengan pengurus masjid (pegawai syarah)



Wawancara dengan pengurus masjid (ketua pembangunan masjid)



Wawancara dengan pengurus masjid (ketua pembagunan masjid)



Wawancara dengan tokoh-tokoh masyarakat



BIOGRAFI PENELITI



NUR HAFIFA, lahir pada tanggal 10 Februari 2000 di Desa Palirang, Kelurahan Tonyamang, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Peneliti anak kedua dari lima bersaudara, yang lahir dari pasangan suami istri, Bapak Amirullah Ibu Mariani. Sekarang peneliti menetap di Desa Palirang Jln. Poros Benteng Kabupaten Pinrang.

Peneliti memulai Pendidikan di TK RA DDI Palirang Kemudian melanjutkan Pendidikan sekolah Dasar di DDI Palirang pada tahun 2007 dan selesai pada tahun 2012. Kemudian Peneliti melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di MTS DDI Palirang selesai pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Kejuruan di SMK 4 PINRANG dengan mengambil Jurusan Administrasi Perkantoran (AP) selesai pada tahun 2018, peneliti melanjutkan Pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada Program Studi Manajemen Dakwah (MD) di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Peneliti telah melakukan Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PPL) di Kementerian Agama Kota Parepare dan telah melaksanakan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Baroko, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang. Peneliti mengajukan Skripsi yang berjudul: Analisis Manajemen Konflik Pengurus Masjid di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang